

PERSIAPAN MISIONARIS

BUKU PEDOMAN SISWA

Agama 130

“Pergilah kamu ke seluruh dunia.”

Ajaran dan Perjanjian 84:62

PERSIAPAN MISIONARIS

BUKU PEDOMAN SISWA

Agama 130

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Kirimkan komentar serta koreksi, termasuk kesalahan pengetikan, ke
CES Curriculum, 50 E. North Temple Street, Room 820, Salt Lake City, UT 84150-2720 USA.
E-mail: ces-manuals@ldschurch.org

© 2005 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/03
Persetujuan penerjemahan: 8/03

DAFTAR ISI

Pengantar Buku Pedoman Siswa	iv
Bab 1: Dipanggil untuk Melayani	1
Bab 2: Kelayakan Pribadi	14
Bab 3: Penemanan dari Roh Kudus	22
Bab 4: Mengajar dengan Roh	33
Bab 5: Kita Belajar untuk Mengajar “Dengan Belajar dan Juga dengan Iman,” Bagian 1	41
Bab 6: Kita Belajar untuk Mengajar “Dengan Belajar dan Juga dengan Iman,” Bagian 2	51
Bab 7: Rencana Bapa Surgawi	57
Bab 8: Para Nabi dan Kemurtadan	67
Bab 9: Pemulihan dan Munculnya Tulisan Suci Baru	77
Bab 10: Iman dan Pertobatan	87
Bab 11: Persiapan Fisik dan Emosi	96
Bab 12: Menggunakan Waktu dengan Bijaksana untuk Membawa Orang kepada Kristus	105
Bab 13: Mempersiapkan Simpatisan bagi Pembaptisan dan Penetapan	113
Bab 14: Sifat-Sifat Seperti Kristus	123

PENGANTAR BUKU PEDOMAN SISWA

Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan bahwa “misi Gereja adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Misinya adalah menemukan jiwa-jiwa dan mengajarkan Injil kepada mereka yang mau mendengarkan di mana pun mereka berada Tidak ada pekerjaan yang lebih besar. Tidak ada pekerjaan yang lebih penting. Tidak ada pekerjaan yang lebih mendesak selain pekerjaan ini yang telah Allah di Surga embankan kepada kita untuk mencapainya” (“Pelayanan Misionaris,” *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imamat*, Januari 2003, 21).

Anda sedang mempersiapkan diri untuk menerima tanggung jawab yang diberikan Allah. Pekerjaan yang Anda lakukan sebagai seorang misionaris akan menjadi penggenapan dari perintah Juruselamat untuk mengajar “semua bangsa” (Matius 28:19). Tujuan Anda sebagai seorang misionaris adalah untuk “mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dengan membantu mereka menerima Injil yang dipulihkan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya, pertobatan, pembaptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 1).

Setiap bab dalam buku pedoman siswa ini disusun untuk membantu Anda, calon misionaris, dalam mengembangkan sifat seperti Kristus dan dalam mengajarkan ajaran serta asas dari Injil yang dipulihkan dengan kuasa dan wewenang dari Allah (lihat Alma 17:3). Beberapa bab juga akan membantu memperkenalkan kepada Anda kepribadian dan perilaku misionaris serta organisasi dasar misi. Bab-bab disusun sesuai dengan judul utama berikut:

- **Pengantar.** Bagian ini secara singkat memperkenalkan pokok bahasan dari setiap bab.
- **Ajaran dan Asas untuk Dipahami.** Daftar ajaran dan asas yang ditandai dengan titik tebal ini menyarankan apa yang para siswa hendaknya pahami, terima, serta terapkan dalam kehidupan mereka.
- **Tulisan Suci dan Pernyataan Pendukung.** Bagian ini menyediakan ajaran spesifik mengenai setiap ajaran dan asas yang terdaftar di bawah “Ajaran dan Asas untuk Dipahami.” Sewaktu Anda mempelajari bagian ini, Anda mungkin ingin menandai tulisan suci pribadi Anda serta membuat catatan untuk membantu Anda mengingat apa

yang Anda pelajari. Disarankan agar Anda memulai jurnal belajar Anda yang di dalamnya Anda mencatat pemahaman Injil yang Anda pelajari dari pembelajaran Anda. Banyak misi yang menginstruksikan untuk membuat jurnal semacam itu, sehingga ini akan memberi Anda permulaan mengenai alat misionaris yang bermanfaat ini. Jurnal belajar Anda adalah terpisah dari bagian “Catatan dan Kesan,” meskipun demikian Anda mungkin ingin mencatat beberapa catatan Anda dari bagian ini ke dalam jurnal belajar Anda.

- **Pokok bahasan untuk Direnungkan.** Luangkan beberapa saat untuk memikirkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam bagian ini. Anda mungkin ingin mencatat pemahaman Anda dalam jurnal belajar Anda.
- **Tugas yang Disarankan.** Tugas-tugas ini menyediakan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah Anda pelajari dan dengan demikian memperkuat persiapan Anda dengan pengalaman nyata.
- **Bacaan Tambahan yang Dianjurkan.** Bacaan ini, terutama dari *Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), akan meningkatkan pemahaman dan memperkuat asas yang tercakup atau dirujuk dalam setiap bab.
- **Catatan dan Kesan.** Gunakan bagian ini, yang disediakan pada bagian akhir dari setiap bab dalam buku pedoman siswa, untuk menulis informasi serta kesan yang Anda terima selama mengikuti kelas. Mencatat pemikiran dan perasaan Anda akan meningkatkan pembelajaran dan daya ingat Anda terhadap asas dan pengalaman penting. Anda mungkin ingin kemudian menuliskan beberapa catatan dan kesan ini ke dalam jurnal belajar Anda.

Bila Anda terdaftar dalam kursus persiapan misionaris, bawalah buku pedoman siswa ini serta tulisan suci Anda ke kelas. Dianjurkan agar Anda memiliki buklet *Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (nomor stok 36863) untuk bacaan tambahan yang dianjurkan. Diterbitkan oleh Gereja serta direkomendasikan oleh Presidensi Utama, buklet ini berisi topik-topik Injil yang disusun menurut abjad.

Sebagai sumber tambahan adalah buku panduan untuk pelayanan misionaris, *Mengkhobatkan*

Injil-Ku (2004; nomor stok 36617), digunakan oleh para misionaris di seluruh dunia. *Buku Pedoman Siswa Persiapan Misionaris* berhubungan dengan *Mengkhobahkan Injil-Ku* dalam ajaran dan asas. Buku Pedoman Siswa Persiapan Misionaris ini telah ditulis dengan cermat untuk mempersiapkan Anda dengan pemahaman tentang ajaran dan asas yang di atasnya program misionaris dan *Mengkhobahkan Injil-Ku* dipusatkan. Dengan menggunakan buku pedoman ini serta berpartisipasi dalam kursus persiapan misionaris akan membantu mempersiapkan Anda bagi pelayanan misionaris penuh-waktu, dan *Mengkhobahkan Injil-Ku* merupakan sumber pelatihan yang utama.

Pokok bahasan yang tercakup dalam kedua buku pedoman siswa dan *Mengkhobahkan Injil-Ku* ini termasuk pemahaman pemanggilan untuk melayani di misi; belajar untuk mempelajari dan mengajarkan Injil; mengajar mengenai Kemurtadan, Pemulihan, serta pentingnya tulisan suci zaman akhir; memahami, mengenali, dan mengajar dengan Roh Kudus; mengembangkan sifat seperti Kristus; serta menggunakan waktu dengan bijaksana. Pokok bahasan dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* yang tidak tercakup

dalam buku pedoman siswa ini termasuk mempelajari bahasa asing, membantu orang-orang membuat dan mematuhi perjanjian, mempersiapkan orang untuk pembaptisan, bekerja sama dengan para anggota. Keterampilan memasak dan mengurus rumah, organisasi misi yang terperinci, serta anggaran juga tidak dibahas dalam buku pedoman siswa ini.

Persiapan akan membantu Anda menghadapi tantangan untuk menjadi misionaris yang kuat secara rohani, sebagaimana dinyatakan oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul: “Apa yang kita perlukan sekarang adalah generasi misionaris yang terhebat dalam sejarah Gereja. Kita memerlukan misionaris yang layak, memenuhi syarat, dan bersemangat secara rohani, seperti 2.000 tentara Helaman, “sangat gagah berani dalam keberanian, dan juga dalam kekuatan dan kekuatan” dan mereka adalah “orang-orang yang setia pada segala saat di dalam hal apa pun yang dipercayakan kepada mereka” [Alma 53:20]” (dalam Conference Report, Oktober 2002, 50–51; atau *Liahona*, November 2002, 47).



DIPANGGIL UNTUK MELAYANI

PENGANTAR



Salah satu dari saat-saat yang paling menyenangkan dalam kehidupan seorang remaja dewasa adalah saat dia membuka surat dari Presidensi Utama dan membaca kata-kata: “Dengan ini Anda dipanggil untuk melayani” Para misionaris dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman

Akhir dipanggil melalui ilham untuk mewakili Tuhan. Menjadi bagian dari kekuatan besar misionaris zaman akhir adalah suatu kehormatan. Adalah menyenangkan untuk berperan serta dalam penggenapan nubuat zaman akhir, seperti menggelandingnya Injil yang dipulihkan “sampai ke ujung bumi” (A&P 65:2) sebagai persiapan bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Para misionaris penuh waktu diutus untuk bertindak dalam nama Allah dan mengundang orang untuk datang kepada Kristus dengan menerima asas dan tata cara Injil-Nya yang dipulihkan serta bertahan sampai akhir dalam iman. Selain itu, seluruh anggota Gereja memiliki kesempatan istimewa serta tugas untuk membantu pekerjaan misionaris dalam sepanjang kehidupan mereka (lihat A&P 88:81).

“Anda dengan ini dipanggil untuk melayani”

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Para anggota Gereja memiliki kewajiban dan hak istimewa untuk membagikan Injil yang dipulihkan.
- Tuhan telah berfirman, “Ladang telah memutih, siap untuk dituai” (A&P 4:4).
- Para misionaris membantu pengumpulan Israel.
- Fokus pekerjaan misionaris adalah mengundang orang kepada Kristus.
- Pemanggilan misionaris penuh-waktu datang dari Tuhan melalui para hamba-Nya yang memiliki wewenang.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Para anggota Gereja memiliki kewajiban dan hak istimewa untuk membagikan Injil yang dipulihkan.

■ Tidak lama sebelum kenaikan-Nya, Tuhan memberi para rasul-Nya perintah ilahi untuk “mengajar semua bangsa” (Matius 28:19). Sejak masa awal Pemulihan, tugas kudus ini telah diperbarui kembali melalui para nabi dan rasul zaman akhir-Nya. Dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan berfirman, “Dan Aku memberikan kepadamu sebuah perintah supaya ... engkau akan mengajarkannya kepada semua orang; karena tulisan suci itu akan diajarkan kepada semua bangsa, kaum, bahasa dan rakyat” (A&P 42:58). Dia kemudian berfirman, “Karena sesungguhnya, suaranya harus

keluar dari tempat ini ke seluruh dunia, dan ke segenap pelosok bumi—Injil harus dikhotbahkan kepada setiap makhluk, dengan tanda mengikuti mereka yang percaya (A&P 58:64). Injil yang dipulihkan yang harus kita bagikan “adalah rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita. Ajaran utama dari Injil adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 51). Sejak masa awal Gereja, banyak anggota yang telah berkorban banyak untuk membawa pesan Injil yang dipulihkan kepada dunia. Sebagai keturunan Abraham, para anggota Gereja memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk membagikan Injil yang dipulihkan sebagai penggenapan perjanjian Abraham (lihat Abraham 2:9–11). Itu merupakan kesempatan istimewa untuk berperan serta dalam tugas kudus ini.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Markus 16:15
- Roma 1:16–17
- 3 Nefi 27:13–22
- Ajaran dan Perjanjian 88:81

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley berkata, “Marilah kita menjangkau dunia dalam pelayanan misionaris kita, dengan mengajar semua orang yang mau mendengarkan hal-hal yang berkaitan dengan pemulihan Injil, berbicara tanpa rasa takut juga tanpa sikap sok tahu, mengenai mukjizat dari Penglihatan Pertama, bersaksi tentang Kitab Mormon, dan tentang pemulihan imamat. Marilah kita berlutut dan berdoa atas kesempatan untuk membawa orang lain ke dalam sukacita Injil” (dalam Conference Report, April 2000, 110–111; atau *Liahona*, Juli 2000, 107).

■ Injil apakah yang harus kita bagikan kepada orang lain? Dalam *Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* Injil didefinisikan sebagai “rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita. Ajaran utama dari Injil adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus” ([2004], 51). *Bible Dictionary* mengajarkan: “Kata *Injil* berarti kabar baik. Kabar baiknya adalah bahwa Yesus Kristus telah menunaikan Kurban Tebusan secara sempurna

na bagi umat manusia dan akan menebus seluruh umat manusia dari kuburan dan memberikan imbalan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Kurban Tebusan ini dimulai dengan penunjukan-Nya di dunia prafana namun diselesaikan oleh Yesus selama kehidupan fana-Nya” (*“Gospels,”* 682).

Dalam *Mengkhobatkan Injil-Ku*, buku panduan untuk pelayanan misionaris, kita belajar: Injil Yesus Kristus mendefinisikan baik pesan Anda maupun tujuan Anda; artinya, Injil memberikan “apa” dan “mengapa” dari pekerjaan misionaris. Juruselamat menetapkan Injil-Nya untuk mencakup beberapa ajaran yang amat penting dan mendasar. Dia datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, dan Bapa-Nya mengutus Dia ke dunia untuk diangkat ke kayu salib. Melalui Kurban Tebusan dan kebangkitan-Nya, semua orang akan diangkat untuk berdiri di hadapan Kristus untuk diadili berdasarkan perbuatan mereka, apakah itu baik atau jahat. Mereka yang menjalankan iman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan dibaptiskan dalam nama Kristus dapat disucikan oleh Roh Kudus. Jika mereka bertahan sampai akhir, mereka akan berdiri tanpa cela di hadapan Kristus pada hari terakhir dan akan memasuki peristirahatan Tuhan. Kristus akan menganggap mereka tidak bersalah di hadapan Bapa. Dia akan menjadi Penengah dan Perantara mereka” ([2004], 6).

■ Sebagai keturunan Abraham dan dari keturunan Israel, para anggota Gereja memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil. Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Apakah Anda kaum keturunan Israel? Tentu saja. Anda adalah ‘Yang Jadi Harapan Israel, Umat Hari Perjanjian’ (*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 110)

Kebanyakan dari kita berasal dari keturunan Yusuf melalui Efraim atau Manasye. Itu adalah garis keturunan yang dipilih untuk memimpin pengumpulan Israel, benih yang akan memimpin di seluruh dunia untuk memberkati semua bangsa di bumi.

Pekerjaan misionaris hanyalah permulaan dari berkat-berkat itu” (“Thanks for the Covenant,” dalam *Brigham Young University 1988–1989 Devotional and Fireside Speeches* [1989], 58–59).

■ Penatua Nelson lebih lanjut menekankan pekerjaan misionaris sebagai bagian dari perjanjian Tuhan

“Ajaran utama dari Injil adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus.”

dengan Abraham: “Kita telah menerima, sebagaimana yang mereka terima pada zaman dahulu, imamat kudus dan Injil yang kekal. Abraham, Ishak, dan Yakub adalah leluhur kita. Kita adalah kaum keturunan Israel. Kita memiliki hak untuk menerima Injil, berkat keimamatan, serta hidup yang kekal. *Bangsa-bangsa di bumi ini akan diberkati oleh usaha kita dan oleh pekerjaan keturunan kita.*

Keturunan sesungguhnya dari Abraham serta mereka yang bergabung ke dalam keluarganya melalui adopsi menerima berkat yang dijanjikan ini—didasarkan atas penerimaan akan Tuhan serta kepatuhan pada perintah-Nya” (dalam Conference Report, April 1995, 42–43; atau *Ensign*, Mei 1995, 33; cetak miring ditambahkan).

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa perintah Tuhan untuk “mengajar semua bangsa” masih berlaku saat ini: “Mendekati akhir pelayanannya di bumi, Yesus yang telah bangkit memerintahkan para murid-Nya dengan kata-kata ini: ‘Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu’ (Matius 28:19–20). Perintah itu berlaku saat ini dan merupakan mandat bagi para Pembesar Umum [dan] para misionaris ... untuk pergi ke empat penjuru bumi untuk mengajarkan Injil” (dalam Conference Report, Oktober 1988, 34; atau *Ensign*, November 1988, 28).



Pengajar Mewartu, © Clark Kelley Price. Dilarang menyalin

■ Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara mengenai tanggung jawab yang dimiliki setiap anggota Gereja untuk membagikan Injil yang dipulihkan:

“Kemampuan kita untuk menyentuh orang lain dengan suara peringatan kita berarti bagi semua yang merupakan murid perjanjian Yesus Kristus. Inilah

perintah yang diberikan kepada setiap anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir: ‘Lihatlah, Aku mengutusmu ke luar untuk bersaksi dan memperingatkan orang-orang, dan menjadi kewajiban bagi setiap orang yang telah diperingatkan untuk memperingatkan sesamanya’ (A&P 88:81).

Perintah dan peringatan akan bahaya itu telah diberikan kepada mereka yang dipanggil sebagai misionaris pada awal Pemulihan. Tetapi tugas untuk memperingatkan sesama kita diberikan kepada kita semua yang telah menerima perjanjian baptisan. Kita harus berbicara dengan teman-teman dan saudara-saudara yang bukan anggota tentang Injil. Tujuan kita adalah untuk mengundang mereka untuk diajar oleh misionaris penuh-waktu yang dipanggil dan ditetapkan untuk mengajar” (dalam Conference Report, Oktober 1998, 40–41; atau *Liahona*, Januari 1999, 37).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan nilai misi penuh-waktunya: “Saya mendorong Anda dengan segala kemampuan yang saya miliki untuk berdoa mengenai misi penuh-waktu karena kepuasan yang datang ke dalam kehidupan Anda sewaktu Anda memberkati orang lain untuk menemukan kebenaran dan menerima tata cara keselamatan. Segala sesuatu yang saya hargai di dalam kehidupan saya sekarang mulai matang berkat pengalaman kudus saya sebagai misionaris penuh-waktu” (dalam Conference Report, Oktober 1997, 48; atau *Liahona*, Januari 1998, 48).

Tuhan telah berfirman, “Ladang telah memutih, siap untuk dituai” (A&P 4:4).



Tullier Ernos, © 1993 Marilee Campbell. Dilarang menyalin

■ Gambaran dalam kalimat “ladang telah memutih, siap untuk dituai” adalah pemandangan putih dari ladang gandum yang telah matang sewaktu terham-

par dalam terang sinar matahari. Tuhan telah sering menggunakan kalimat ini sewaktu Dia menyatakan bahwa bumi ini telah siap bagi pengumpulan jiwa-jiwa (lihat A&P 4:4; 6:3; 11:3; 12:3; 14:3; 33:3,7). Banyak anak-anak Bapa Surgawi telah siap untuk mendengarkan dan menerima Injil yang dipulihkan. Mereka siap untuk dibawa ke Gereja Tuhan sebagai bagian dari pekerjaan menuai di zaman akhir.

Pada bulan Februari 1829, ketika Tuhan berfirman bahwa “ladang telah memutih, siap untuk dituai” (A&P 4:4), Dia mulai membuka pintu bagi pekerjaan misionaris di seluruh dunia. Meskipun persentase keanggotaan Gereja saat ini hanya merupakan persentase kecil dari populasi dunia, Gereja pada akhirnya akan ditegakkan di semua bangsa. Kadang-kadang orang datang ke dalam Gereja “seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga” (Yeremia 3:14). Pada saat lainnya orang-orang dibawa ke dalam Gereja dalam jumlah besar. Misalnya, Wilford Woodruff membaptiskan lebih dari 2.000 orang yang bertobat selama kurang dari setahun di Inggris. Dalam 14 tahun masa Nabi Joseph Smith memimpin Gereja—dari 6 April 1830 hingga 27 Juni 1844—keanggotaan itu tumbuh dari 6 hingga 26.000 anggota. Dari permulaan yang kecil Gereja telah tumbuh menjadi organisasi yang mendunia, dan bahwa pernyataan yang diberikan Tuhan pada tahun 1829 masih disadari.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 11:3
- Ajaran dan Perjanjian 33:3
- Ajaran dan Perjanjian 123:12

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan janji berikut kepada para calon misionaris: “Kepada Anda yang akan menerima pemanggilan untuk pergi dan melayani, saya dapat menjanjikan bahwa nama baik Anda tidak akan pernah dilupakan di dunia ini atau di kekekalan yang akan datang. Jadi sekali lagi kami meniup trompet panggilan dan berdoa semoga Tuhan

yang empunya tuaian akan mengutus para pekerja dalam jumlah yang meningkat, karena ladang telah memutih, dan siap bagi panen melimpah (lihat A&P 4:4)” (dalam Conference Report, April 1992, 33–34; atau *Ensign*, Mei 1992, 25).

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan: “Dari enam anggota saja telah tumbuh menjadi begitu banyak pengikut Tidak ada gereja lain yang asalnya dari Amerika yang telah tumbuh sedemikian pesatnya. Di dalam Gereja yang tumbuh pesat ini ada anggota dari berbagai negara dan berbicara dalam banyak bahasa. Itu suatu kemajuan yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Pertumbuhan dan kemajuan Gereja yang terjadi selangkah demi selangkah mendatangkan hasil yang luar biasa, seperti rajutan permadani yang menghasilkan gambar yang indah. Hasil pertumbuhan itu dapat dilihat dalam kehidupan orang-orang hebat dan bahagia. Itu menunjukkan hal-hal menakjubkan yang akan terjadi” (dalam Conference Report, April 2002; atau *Liahona*, Juli 2002, 4).

Para misionaris membantu pengumpulan Israel.

■ Pekerjaan membawa orang-orang ke dalam jala Injil melalui iman kepada Kristus, pertobatan, pembaptisan, dan penerimaan karunia Roh Kudus adalah bagian dari pengumpulan Israel. Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan: “Setiap orang yang memeluk Injil menjadi bagian dari kaum keturunan Israel. Dengan kata lain, mereka menjadi anggota keturunan yang terpilih, atau anak-anak Abraham melalui Ishak dan Yakub yang kepadanya janji-janji telah dibuat” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 3:246).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yeremia 16:14–17
- 1 Nefi 22:4, 11–12
- Ajaran dan Perjanjian 29:7
- Ajaran dan Perjanjian 110:11

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

“Kepada Anda yang akan menerima pemanggilan untuk pergi dan melayani, saya dapat menjanjikan bahwa nama baik Anda tidak akan pernah dilupakan di dunia ini atau di kekekalan yang akan datang.”

■ Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan mengenai pengumpulan Israel: “Pengumpulan Israel adalah bergabung dengan Gereja yang benar serta sampainya mereka pada pengetahuan akan Allah yang benar. Karena itu, siapa pun, yang menerima Injil yang dipulihkan, dan yang sekarang mencari untuk beribadah kepada Tuhan dalam bahasanya sendiri bersama para Orang Suci di negara tempat mereka tinggal, telah terikat dengan hukum pengumpulan Israel dan merupakan ahli waris dari segala berkat yang dijanjikan kepada para Orang Suci di zaman akhir ini” (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball [1982], 439).

■ Penatua Russell M. Nelson mengajarkan bahwa “pekerjaan misionaris hanyalah permulaan” dari pengumpulan Israel: “Pengenapan, perwujudan, berkat-berkat tersebut datang sewaktu mereka yang telah memasuki air pembaptisan menyempurnakan kehidupan mereka hingga titik dimana mereka boleh memasuki bait suci kudus. Penerimaan endowmen di sana memeteraikan para anggota Gereja pada perjanjian Abraham” (*Perfection Pending, and Other Favorite Discourses* [1998], 207).

Fokus pekerjaan misionaris adalah mengundang orang kepada Kristus.

■ Ketika Gereja Tuhan dipulihkan ke bumi, orang-orang sekali lagi dapat menerima pembaptisan, karunia Roh Kudus, serta asas dan tata cara Injil lainnya sebagaimana yang diwahyukan oleh Tuhan. Penerimaan ajaran serta tata cara Tuhan menuntun kita di jalan yang menuju ke kehidupan kekal bersama Dia dan Bapa Surgawi kita. Nabi Moroni mengajarkan: “Ya, datanglah kepada Kristus dan jadilah sempurna di dalam Dia, dan tolaklah segala hal yang tidak bertuhan; dan jika kamu akan menyangkal hal yang tidak bertuhan, dan mengasihi Allah dengan segenap daya, pikiran dan kekuatanmu, maka karunianya cukup untukmu, supaya oleh kasih karunia-Nya kamu dapat menjadi sempurna dalam Kristus; dan apabila oleh kasih karunia Allah kamu sempurna dalam Kristus, maka bagaimanapun kamu sekali-kali tidak dapat menyangkal kuasa Allah” (Moroni 10:32).

Para misionaris dan anggota Gereja dapat merasakan sukacita dan kedamaian sewaktu mereka membagikan pesan Injil yang dipulihkan yang menuntun orang kepada Kristus.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Nefi 6:4
- 2 Nefi 25:26
- Yakub 1:7
- Ajaran dan Perjanjian 133:37–39

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.



■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan kesaksian mengenai Kristus serta peran inti-Nya dalam Gereja: “Kita mengasihi Tuhan Yesus Kristus. Dia adalah Mesias, Juruselamat dan Penebus kita. Dia adalah satu-satunya nama yang oleh-Nya kita dapat diselamatkan (lihat Mosia 3:17, 5:8; A&P 18:23). Kita berusaha untuk melayani Dia. Kita menjadi anggota Gereja-Nya, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Para misionaris dan anggota kita bersaksi mengenai Yesus Kristus di banyak bangsa di dunia” (dalam Conference Report, Oktober 1987, 78; atau *Ensign*, November 1987, 65).

■ Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara mengenai kehidupannya sebagai seorang saksi kebenaran:

“Hal yang paling menyenangkan dan paling memberikan sukacita bagi saya adalah pengetahuan bahwa saya memiliki kesempatan, seperti Nefi mengungkapkannya, untuk ‘berbicara tentang Kristus, ... bersukacita dalam Kristus, ... berkhotbah tentang Kristus, [dan] bernubuat tentang Kristus’ (2 Nefi 25:26) di mana pun serta dengan siapa pun mungkin saya berada sampai akhir hayat saya

Namun kecemasan terbesar saya muncul dari tugas yang sama itu. Sebaris tulisan suci mengingatkan kita dengan peringatan yang menyala-nyala bahwa ‘mereka yang memberitakan Injil, harus

hidup dari ... Injil itu' (1 Korintus 9:14). Di luar dari kata-kata dan ajaran serta kesaksian yang saya ucapkan, kehidupan saya harus menjadi bagian dari kesaksian akan Yesus. Keberadaan saya harus mencerminkan keilahian pekerjaan ini. Saya tidak dapat menanggungnya jika ada sesuatu yang pernah saya katakan atau lakukan dengan cara apa pun yang melemahkan iman Anda kepada Kristus" (dalam Conference Report, Oktober 1994, 39–40; atau *Ensign*, November 1994, 31).

Pemanggilan misi penuh-waktu datang dari Tuhan melalui para hamba-Nya yang memiliki wewenang.

■ Menjadi seorang misionaris penuh-waktu merupakan kesempatan besar. Melalui para hamba-Nya yang memiliki wewenang, Tuhan memanggil para misionaris untuk mengundang orang-orang agar datang kepada Kristus. Inilah pekerjaan Tuhan. Para misionaris memiliki wewenang untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan, dan melalui imamat, melaksanakan tata cara yang penting bagi keselamatan.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Alma 42:31
- Ajaran dan Perjanjian 11:15
- Ajaran dan Perjanjian 64:29

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley menantang para remaja putra Gereja untuk menanggapi secara serius kesempatan mereka untuk menjadi misionaris: "Saya menantang setiap pemuda yang hadir malam ini. Siapkan diri Anda sekarang agar layak melayani Tuhan sebagai misionaris penuh-waktu. Firman-Nya, 'kalau kamu telah siap, jangan kamu takut' (A&P 38:30). Siaplah untuk menguduskan dua tahun dari hidup Anda untuk pelayanan kudus ini. Itu hanya sebagian kecil dari dua puluh tahun pertama kehidupan Anda" (dalam Conference Report, September–Oktober 1995, 70; atau *Liahona*, Januari 1996, 40–41).

■ Penatua Monte J. Brough dari Tujuh Puluh menekankan bahwa pemanggilan misi datang dari Tuhan:

"Siapkan diri Anda sekarang agar layak melayani Tuhan sebagai misionaris penuh-waktu"



"Pada empat kesempatan berbeda, Sister Brough dan saya beserta keluarga kami telah membuka dengan gembira amplop yang berisi pemanggilan dan penugasan

misionaris bagi salah satu anak kami. Setiap kali, kami telah memikirkan dengan kegembiraan berbagai kemungkinan bagi pelayanan mereka. Meskipun mereka mengungkapkan perasaan ingin dikirim ke lokasi misi yang mereka sukai, saat-saat mata mereka memandang kata-kata 'Anda dengan ini ditugaskan untuk melayani di misi, ' tanpa kecuali perasaan senang dan bahagia terpancar di setiap anggota keluarga. Kami masing-masing mengetahui bahwa nabi telah mengarahkan sebuah proses pemilihan yang ilahi sehingga keempat anak kami telah menanggapi dengan senang hati. Puluhan ribu purnamisionaris juga dapat bersaksi mengenai proses ini serta inspirasi ilahi mengenai pemanggilan misionaris mereka sendiri ...

Wahyu pribadi dan kenabian adalah landasan yang di atasnya pelayanan Gereja kita didirikan dengan kukuh" (dalam Conference Report, April 1997, 37–38; atau *Ensign*, Mei 1997, 28).

■ Elder Richard G. Scott mengajarkan mengenai tanggung jawab seorang remaja putra untuk melayani di misi: "Jika Anda adalah pemuda yang mampu secara fisik, stabil secara emosional, berdoalah mengenai kesempatan dan tanggung jawab yang Anda miliki kepada Tuhan untuk mempersiapkan diri Anda menjadi misionaris penuh-waktu. Persiapan itu mencakup pemahaman tulisan suci, patuh, menjaga diri agar tetap bersih, murni dan layak untuk menerima endowmen di bait suci. Setelah mencapai usianya, terimalah panggilan dari Presiden

Gereja untuk melayani selama dua tahun sebagai duta Tuhan" (dalam Conference Report, Oktober 1997, 48; atau *Liahona*, Januari 1998, 48).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Apa makna dari pernyataan "ladang telah memutih, siap untuk dituai" bagi Anda?

- Dalam hal apa pergi ke misi merupakan pengurbanan? Dalam hal apa itu bukan merupakan pengurbanan?
- Dalam hal apa mengetahui bahwa pemanggilan misi Anda datang dari Juruselamat memengaruhi bagaimana Anda menggunakan waktu Anda setiap hari selama misi Anda?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Memulai jurnal belajar. Ini adalah buku harian dimana Anda dapat mencatat pemahaman Injil yang didapatkan dari pembelajaran Anda. Banyak misi akan menginstruksikan Anda untuk membuat buku harian semacam itu, sehingga ini akan memberi Anda sebuah permulaan pada alat misionaris yang bermanfaat ini.
- Menghafal Ajaran dan Perjanjian 4 dan mempersiapkan diri untuk mengucapkannya dalam kebaktian kelas yang akan datang (atau Anda dapat mengucapkannya bersama semua siswa).
- Menghafal (atau menghafalkan kembali) Pasal-Pasal Kepercayaan.
- Berbicara dengan purnamisionaris baru mengenai nilai dari melayani misi dan apakah misinya merupakan sebuah pengurbanan.
- Membaca Ajaran dan Perjanjian 31:3–13, dan menganalisis tanggung jawab serta janji-janji Tuhan kepada para misionaris.
- Membawa tulisan suci dan buku pedoman siswa ke kelas setiap minggu.

BACAAN TAMBAHAN YANG DIANJURKAN

Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil

- “Pekerjaan Misionaris” (hlm. 130–132)

KISAH-KISAH MISIONARIS

Samuel H. Smith

Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis tentang misionaris pertama dari masa kelegaan ini, Samuel Smith, salah satu dari saudara Nabi Joseph Smith. Misionaris masa awal ini berperan sebagai teladan penting bagi para misionaris setia yang mungkin merasa bahwa tampaknya mereka melihat sedikit hasil dari pekerjaan mereka dan

tentang bagaimana menggunakan Kitab Mormon dalam pekerjaan misionaris.

“Kisahnyanya merupakan sebuah kisah tentang iman dan keberanian yang besar di tengah keadaan yang menekan. Dia dipanggil sebagai misionaris pertama bukan secara kebetulan. Setelah menerima penegasan rohani mengenai kebenaran dari apa yang nabi-saudaranya telah beri tahukan kepadanya, dia menjadi orang ketiga yang dibaptiskan pada masa kelegaan ini—setelah Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

Dia mengawali misinya dengan pengetahuan yang pasti mengenai kebenaran dari pekerjaan kudus yang sedang dilaksanakan oleh Joseph Smith dan juga akan kebenaran Kitab Mormon. Sebagai salah seorang dari Delapan Orang Saksi, Samuel memiliki kesempatan istimewa untuk melihat lemping-lemping itu dari Joseph, dan berkesempatan memegang lemping-lemping itu dalam tangannya serta memeriksa tulisan kuno yang ada di dalamnya. Dia juga merupakan salah satu dari enam orang anggota Gereja yang dicatat pada saat Gereja diorganisasi pada tanggal 6 April 1830.

Tidak lama sebelum dia menerima pemanggilan resmi misionarisnya, Samuel menjual sejilid Kitab Mormon kepada Phineas Young, seorang pendeta keliling. Dalam pertemuan pertama ini dia memegang sebuah Kitab Mormon dalam tangannya dan menyodorkannya kepada Phineas.

‘Ada sebuah kitab, Pak, saya ingin Anda membacanya.’

Phineas terperanjat. ‘Tanya, Pak, kitab apa itu?’

‘Kitab Mormon, atau, sebagaimana beberapa orang menyebutnya, Alkitab Emas.’

‘Oh, Pak, apakah itu diakui sebagai wahyu?’

‘Ya. Itu adalah wahyu dari Allah.’

Pemuda itu menunjukkan kepada Phineas dua halaman terakhir dari kitab itu dan memintanya untuk membaca kesaksian dari para saksi. Pemuda itu melanjutkan, ‘Jika Anda mau membaca kitab ini dengan hati yang penuh doa serta memohon kepada Allah untuk memberi Anda kesaksian Anda akan mengetahui kebenaran dari pekerjaan ini.’

Pembawaannya yang tulus dan sikapnya yang terus terang membuat Phineas terkesan, yang memberi tahu pemuda ini bahwa dia akan membacanya. Phineas menanyakan namanya; dia memberi tahu namanya adalah Samuel H. Smith.

‘Oh, Anda adalah salah satu dari para saksi itu.’

'Ya, saya tahu kitab itu adalah wahyu dari Allah, diterjemahkan melalui karunia dan kuasa Roh Kudus, dan bahwa saudara saya, Joseph Smith, Jr., adalah seorang Nabi, Pelihat dan Pewahyu' (dikutip dalam Dilworth Young, *Brigham Young—His Life (First Half)*, Brigham Young University Speeches of the Year [17 Maret 1964], 3).

Saat Samuel berangkat ke misinya yang pertama, tidak lama setelah pengorganisasian Gereja, dia dipersenjatai dengan kesaksian tentang kebenaran dan sedikit uang. Namun dia tidak terlalu membutuhkan uang. Dia memiliki kesaksian, serta jilid-jilid Kitab Mormon—alat misionaris untuk mempertobatkan. Dia membawa ransel yang diisi dengan banyak jilid kitab ini sebanyak yang dapat dia bawa. Dia bahkan mungkin membawa satu kitab di tangannya.

Anda harus ingat bahwa ini tidak pernah dilakukan sebelumnya. Dia tidak memiliki rekan untuk menunjukkan kepadanya bagaimana menggunakan Kitab Mormon. Tidak ada pusat pelatihan misionaris bagi pemuda ini.

Jadi Samuel meninggalkan Palmyra untuk melakukan perjalanan ke daerah pedesaan, mencari orang yang mau bertobat serta orang-orang yang tertarik yang ingin membeli sejilid Kitab Mormon. Dia berjalan sejauh 40 kilometer pada hari pertama, dan pada saat sampai di sebuah penginapan, dia bertanya kepada penjaga penginapan itu apakah dia mau membeli satu dari kitab itu. Saat penjaga penginapan itu mengetahui lebih banyak lagi tentang misinya, Samuel dipaksa pergi dan melewati malam pertama itu di bawah pohon apel.



© 2004 Robert Barrett. Diarung menyalin

Hari berikutnya Samuel bertemu seorang pendeta Methodis bernama John P. Greene. Tuan Greene se-

cara pribadi tidak tertarik membaca kitab itu, namun dia mengatakan bahwa dia akan menyimpannya untuk melihat apakah ada orang yang lain yang ingin membelinya. Samuel tidak putus asa. Dia bertanya lagi kepada keluarga Greene dan menemukan bahwa istri Tuan Greene, Rhoda Young Greene—saudara perempuan dari Phineas Young—telah membaca kitab itu. Dia kemudian meyakinkan suaminya bahwa dia juga perlu membaca kitab itu. Samuel tidak membaptiskan satu jiwa pun pada misi pertama itu, namun kedua jilid Kitab Mormon tersebut yang diberikan kepada Phineas Young dan John P. Greene akhirnya merupakan alat untuk mempertobatkan seluruh lingkungan itu, termasuk Brigham Young dan keluarganya serta Heber C. Kimball dan keluarganya" (*"The Book of Mormon: The Heart of Missionary Proselyting," Ensign, September 2002, 15–16*).

Heber C. Kimball

Penatua Heber C. Kimball, yang saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dipanggil sebagai misionaris pertama untuk mengkhhotbahkan Injil yang dipulihkan di Inggris, pada tahun 1837. Dia meninggalkan keluarganya di Kirtland, Ohio, untuk melayani di seberang Lautan Atlantik dalam misi Gereja luar negeri pertama di zaman akhir. Dia menjelaskan pemanggilannya, keberangkatannya dari rumah, serta tibanya di Inggris:

"Tidak pernah terbersit ke dalam pikiran saya bahwa saya akan menjadi misionaris pertama yang ditugaskan untuk mengkhhotbahkan Injil di pantai Eropa, dan saya dapat meyakinkan teman-teman saya, bahwa hal yang mengejutkan saat saya diberi tahu oleh Brother Hyrum Smith, salah satu dari Presidensi Gereja, bahwa saya telah ditentukan oleh Roh, dan pada konferensi para pemimpin Gereja yang telah diadakan, ditugaskan untuk mengemban misi ke kerajaan Inggris Raya.



Heber C. Kimball dan Joseph Fielding d Chubburn, Inggris. © Paul Mann. Diarung menyalin

Gagasan untuk ditugaskan pada jabatan dan misi yang penting semacam itu hampir lebih dari yang dapat saya tanggung. Saya merasakan kelemahan dan ketidaklayakan saya, dan hampir saja tenggelam di bawah tugas-tugas yang terletak di bahu saya, dan saya tidak dapat berteriak: Ya Tuhan saya adalah seorang yang 'berlogat ganjil' dan semuanya tidak layak bagi pekerjaan semacam itu. Bagaimana saya dapat pergi berkhotbah di negeri itu, yang begitu terkenal di seluruh dunia Kristen akan terang, pengetahuan, kebaikan, dan pemeliharaan agama; serta kepada orang-orang yang kecerdasannya terkenal?

Sekali lagi, gagasan meninggalkan keluarga untuk jangka waktu yang lama, dengan misi ke negeri itu pasti mengharuskan—terpisah dari teman-teman yang saya kasihi, serta yang dengan mereka saya telah menikmati banyak berkat dan saat-saat yang membahagiakan—meninggalkan tanah kelahiran saya dan tinggal di negeri asing, hampir membuat saya kewalahan.

Meskipun demikian, semua pertimbangan ini tidak menghalangi saya dari jalan tugas. Saya juga tidak sesaat pun meminta pertimbangan kepada manusia; namun saat itu saya memahami kehendak Bapa Surgawi saya, saya merasakan sebuah keputusan untuk pergi tanpa memikirkan segala bahaya, percaya bahwa Dia akan mendukung saya dengan lengan-Nya yang mahakuasa, dan menganugerahi saya dengan setiap kemampuan yang saya butuhkan. Dan meskipun saya begitu mengasihi keluarga, dan saya harus meninggalkan mereka hampir dalam kemiskinan, namun saya merasakan alasan yang benar, Injil Yesus Kristus, mengatasi setiap pertimbangan lainnya; dan saya merasa bersedia meninggalkan mereka, percaya bahwa kebutuhan mereka akan dicukupi oleh Allah, yang 'memelihara burung pipit' dan yang 'memberi makanan kepada hewan, kepada anak-anak burung gagak, yang memanggil'

Setelah melewati beberapa hari untuk mengatur urusan saya serta menata bisnis saya, pada tanggal 13 Juni 1837, saya mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga dan teman-teman saya, serta kota Kirtland, dimana rumah Tuhan berdiri."

Lebih dari sebulan kemudian, tanggal 18 Juli, Penatua Heber C. Kimball serta rekan misinya tiba di Liverpool, Inggris. Dia menulis: "Segera setelah kami berlabuh, sebuah kapal kecil datang mendekati, dan beberapa penumpang, bersama Brother Hyde, Richards, Goodson, dan saya

sendiri menaikinya dan naik ke pantai. Ketika kami berada dalam jarak kira-kira dua meter dari dermaga, saya melompat ke pantai, dan untuk pertama kali dalam kehidupan saya saya berdiri di tanah Inggris, di antara orang asing yang adat istiadat dan kebiasaannya berbeda dengan saya. Perasaan saya pada saat itu begitu aneh, khususnya saat saya menyadari tujuan, pentingnya, dan beratnya misi dan pekerjaan yang untuknya saya telah ditunjuk dan yang di dalamnya tidak lama lagi saya akan terlibat" (*Journal of Heber C. Kimball*, dikumpulkan oleh R. B. Thompson [1840], 9–11, 15; tanda baca dan huruf besar telah diperbarui; letak paragraf telah diubah).

Wilford Woodruff



Pada akhir musim panas tahun 1839, Penatua Wilford Woodruff meninggalkan rumah dan keluarganya dalam keadaan yang sangat sulit untuk memulai misi di Inggris. Baik dia maupun istrinya dalam keadaan sakit parah dan sangat miskin. Meskipun demikian, Penatua Woodruff setia pada pemanggilannya, dan Tuhan memberkatinya dengan keberhasilan besar selama pekerjaan misionarisnya. Satu kisah penting terjadi setelah sebuah perasaan yang dia terima untuk meninggalkan sebuah kota dimana dia telah sangat berhasil dalam memberitakan Injil dan membaptis. Dia menulis:

"Saya menghadap Tuhan di tempat tersembunyi, serta menanyakan kehendak-Nya mengenai saya.

Jawaban yang saya dapatkan adalah, bahwa saya hendaknya pergi ke selatan, karena Tuhan memiliki pekerjaan besar untuk saya laksanakan di sana, karena banyak jiwa sedang menantikan firman Tuhan di sana."

Setelah melakukan perjalanan hampir 80 kilometer dengan kereta kuda dan berjalan kaki ke sebuah kawasan yang tidak ada Orang Suci Zaman akhir yang pernah ke sana, Wilford bertemu John dan Jane Benbow. Mereka adalah petani kaya dan anggota sebuah jemaat "yang telah berpisah dari Methodis Wesleyan, dan menggunakan nama Persatuan Persaudaraan [*United Brethren*]." Wilford Woodruff menulis:

Kelompok Persatuan Persaudaraan [*United Brethren*] ini sedang mencari terang dan kebenaran, dan telah mencari sejauh kemampuan mereka, serta terus-menerus memanggil nama Tuhan untuk membuka jalan di hadapan mereka, serta mengirim kepada mereka terang dan pengetahuan agar mereka dapat mengetahui jalan yang benar untuk diselamatkan.

Ketika saya mendengarkan hal-hal ini saya dapat melihat dengan jelas mengapa Tuhan telah memerintahkan saya, selagi saya berada di kota Hanley, untuk meninggalkan tempat pekerjaan itu dan pergi ke selatan, karena di Herefordshire terdapat ladang-panen yang besar untuk mengumpulkan banyak Orang Suci ke dalam kerajaan Allah.

Selama berada di daerah ini dia membaptiskan lebih dari 600 orang! Satu pengalaman mengajar yang unik dari buku hariannya yang tidak berarti apa-apa membantu melukiskan betapa “putihnya” ladang pekerjaan itu:

“Pada hari Minggu, ke-8, saya berkhotbah di Frome’s Hill di pagi hari, di Standley Hill di sore hari, dan di John Benbow’s Hill Farm, di malam hari.

Gereja jemaat pedesaan yang berdiri di dekat rumah Brother Benbow, yang dipimpin oleh pendeta jemaat tersebut, hanya dihadiri oleh lima belas orang selama hari itu, sementara saya memiliki jemaat besar, kira-kira berjumlah seribu, menghadiri pertemuan saya sepanjang hari dan malam itu.

Saat saya bangkit pada malam itu untuk berbicara di rumah Brother Benbow, seorang pria masuk di pintu dan memberitahu saya bahwa dia adalah seorang polisi, dan telah diutus oleh pendeta jemaat itu dengan surat penangkapan untuk menangkap saya.

Saya bertanya kepadanya, ‘Atas kejahatan apa?’

Katanya, ‘Karena telah berkhotbah kepada orang-orang itu.’

Saya memberitahunya kepadanya bahwa saya sebagaimana pendeta itu, memiliki izin untuk berkhotbahkan Injil kepada orang-orang itu, dan jika dia mau mengambil kursi saya akan menemuinya setelah pertemuan.

Dia mengambil kursi dan duduk di sebelah saya. Saya berkhotbahkan asas utama Injil yang kekal selama satu seperempat jam. Kuasa Allah berada di atas saya, Roh memenuhi rumah itu, serta orang-orang itu diyakinkan.

Pada akhir pertemuan itu saya membuka pintu pembaptisan, serta tujuh orang menyediakan dirinya untuk dibaptis. Di antara orang-orang itu terdapat empat pendeta dan polisi itu.

Polisi itu bangkit dan berkata, ‘Tuan Woodruff, saya ingin dibaptiskan.’

Saya memberitahunya bahwa saya ingin membaptiskannya. Saya turun ke kolam dan membaptiskan ketujuh orang itu. Kami kemudian mengadakan pertemuan dan menetapkan tiga belas orang, dan memecah-mecahkan roti kepada para Orang Suci dan kami semua bersukacita.

Polisi itu pergi kepada pendeta itu dan mengatakan kepadanya jika dia ingin menangkap Tuan Woodruff karena mengkhhotbahkan Injil, dia harus pergi sendiri dan melaksanakan isi surat penangkapan itu, karena polisi itu telah mendengar Tuan Woodruff mengkhhotbahkan satu-satunya khotbah Injil yang benar yang dia pernah dengar dalam kehidupannya.

Pendeta itu tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan situasi itu, jadi dia mengutus dua pengurus jemaat dari Gereja Inggris sebagai mata-mata, untuk menghadiri pertemuan kami, dan mencari tahu apa yang kami khotbahkan.

Namun mereka berdua dilembutkan hatinya dan mereka menerima firman Tuhan dengan senang hati, serta dibaptiskan dan ditetapkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Pendeta itu menjadi takut dan tidak berani untuk mengutus orang lain lagi” (*Leaves from My Journal* [1881], 93–97).

Dan Jones

Misionaris Pemulihan yang hebat lainnya adalah seorang yang bertobat ke Gereja yang bernama Dan Jones. Presiden Gordon B. Hinckley menulis tentang misi Dan Jones di tanah kelahirannya Wales:

“Dan Jones dilahirkan 4 Agustus 1810 di Halkin, Flintshire, Wales. Saat dia berusia tujuh belas tahun, dia pergi ke laut. Dia belajar tentang kapal dan pe-laut, sengatan dari percikan garam yang tertiuip oleh angin kencang, menambatkan kapal di tengah badai dahsyat. Pada tahun 1840 dia datang ke Amerika. Di sini dia membeli dan menahkodai sebuah kapal kecil yang melayari perairan Mississippi

Sementara berkecimpung dalam bisnis lalu lintas sungai, Dan belajar tentang orang-orang Mormon,

yang telah diusir dari Missouri dan telah menemukan tempat bernaung sementara di Quincy, Illinois, dan telah mulai membangun 'Nauvoo yang Indah' di tanah itu sungai mississippi membuat lengkungan besar, yang menimbulkan pemandangan semenanjung yang menyorong ke air. Ternyata Dan Jones membaca beberapa kritik anti-Mormon yang tersebar luas. Semua ini menyulut rasa penasarannya. Dia ingin belajar lebih banyak lagi tentang orang-orang ini. Dia bertemu mereka, diajar, dan menerima kebenaran. Pada bulan Januari 1843, dia dibaptiskan di air Sungai Mississippi yang dingin



Dan Jones Awakens Wales. © Clark Kelley Price. Diarung menyain

Dan Jones dipanggil untuk pergi [ke misi] ke Wales. Istrinya, Jane, menemaninya. Mereka melakukan perjalanan bersama Wilford Woodruff dan orang lain ke British Isles. Penatua Jones ditugaskan untuk bekerja di Wales utara. Meskipun dia mempunyai kemampuan berbicara baik dalam bahasa Welsh maupun bahasa Inggris, keberhasilan yang dia capai relatif sedikit dalam menyentuh hati orang-orang di daerah itu. Sebaliknya, William Henshaw, yang tidak berbahasa Welsh, menikmati keberhasilan yang besar di selatan.

Saat Brother Henshaw dibebastugaskan setahun kemudian, Penatua Jones dipanggil untuk memimpin seluruh pekerjaan di Wales. Dia membuat kantor pusatnya di Merthyr Tydfil di bagian tenggara Wales. Bekerja bersama sedikit misionaris, dia menyaksikan tuaian yang luar biasa. Dari tahun 1845 hingga 1848, kira-kira 3.600 dibaptiskan. Diperkirakan bahwa dari jumlah penduduk, satu dari setiap 278 orang di Wales pada saat itu dibaptiskan ke dalam Gereja OSZA.

Para penentang memiliki akses ke surat kabar serta terbitan lainnya untuk menyerang para misionaris Mormon. Namun pers itu tidak membuka

kolomnya untuk Penatua Jones. Karena itu dia memutuskan menjawab dengan terbitannya sendiri. Dia bergabung dengan bantuan saudaranya John Jones, seorang pendeta Protestan yang memiliki percetakan surat kabar. Disebutkan bahwa John mencetak literatur Dan selama minggu itu dan mencelanya dari mimbar pada hari Minggu.

Terbitan Dan Jones merupakan terbitan pertama Mormon yang diterbitkan secara periodik dalam bahasa selain bahasa Inggris

Dia tidak takut terhadap siapa pun. Dia bergerak dengan keberanian. Mengenai metodenya telah ditulis: Dia sering mengumumkan di sebuah kota selama beberapa minggu bahwa dia datang untuk 'mempertobatkan' seluruh kota itu. Dia memberi tahu walikota, dewan kota, para pendeta serta kepolisian mengenai maksudnya. Dia meminta para anggota gereja setempat untuk membagikan brosur ke seluruh kota. Saat dia tiba di stasiun kereta api dia sering ditemui oleh seluruh pejabat kota dan banyak warga yang gembira' [Rex LeRoy Christensen, "The Life and Contributions of Captain Dan Jones," Tesis master, Universitas Negara Bagian Utah, 1977, 39-40].

Para pendeta gereja lain menyerangnya dengan kata-kata. Mereka menggunakan mimbar dan pers publik mereka. Mengenai perlawanan mereka terhadapnya, Dan Jones menulis, 'kebanyakan dari kisah-kisah yang dituturkan mengenai Brother Joseph yang miskin di Amerika, ditimpakan di sini kepada Kapten Jones, dan saya sering mendengar mereka yang tidak mengenal pria kecil ini [dirinya sendiri], tanpa segan-segan mencelanya sebagai "kutukan bagi bangsa ini"' [Christensen, Life and Contributions," 27].

Pendapat publik muncul tumpang tindih. Namun daripada menciut, Dan Jones malah berkembang melalui kontroversi. Dia menarik perhatian publik sedemikian rupa sehingga orang-orang harus memutuskan apakah Injil orang-orang Mormon salah atau benar. Suatu peningkatan jumlah orang yang bertobat yang datang ke dalam Gereja di tengah badai kenyataan yang muncul menentang orang-orang Mormon secara umum dan Penatua Jones secara khusus. Dia dihina di surat kabar. Dia diteriaki di jalan-jalan. Kehidupannya terancam

[Tahun 1892] dia dipanggil untuk melayani misi kedua di tanah kelahirannya. Sekali lagi dia menanggapi tanpa ragu-ragu



© Steve Tregaglio. Dilarang menyalin

KELAYAKAN PRIBADI

PENGANTAR



Salah satu berkat yang memahkotai kehidupan Anda adalah pergi ke bait suci Tuhan dan menerima endowmen bait suci Anda. Endowmen ini memberi Anda pengetahuan rohani serta kuasa yang membantu Anda melayani Tuhan dengan lebih baik serta akhirnya membuat Anda memenuhi syarat untuk

memasuki kerajaan-Nya. Karena pengetahuan, kuasa, dan kekuatan yang diperoleh di dalam bait suci, para calon misionaris secara umum memiliki kesempatan untuk pergi ke bait suci dan menerima endowmen bait suci mereka sebelum pelayanan misi mereka. Untuk melakukan pekerjaan Tuhan sebagai misionaris dan memasuki rumah kudus-Nya membutuhkan tingkat kelayakan pribadi yang tinggi.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Kelayakan pribadi diperlukan untuk menunaikan pekerjaan misionaris.
- Kelayakan pribadi memungkinkan calon misionaris untuk memperoleh berkat bait suci.
- Pertobatan adalah proses pembersihan yang memungkinkan kita menjadi layak.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Kelayakan pribadi diperlukan untuk menunaikan pekerjaan misionaris.

■ Para misionaris harus murni agar memiliki roh yang dibutuhkan untuk mewakili Tuhan. Kemurnian pribadi meliputi pikiran yang bersih, kebersihan moral, keselarasan pada asas Injil, serta mematuhi perintah. Tuntutan pelayanan misionaris membutuhkan ketangguhan rohani. Para pemimpin imamat membantu para calon misionaris mempersiapkan diri bagi pekerjaan yang menuntut ini dengan membantu mereka bertobat dan menjadi layak untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 38:42 (lihat juga A&P 133:5)
- Ajaran dan Perjanjian 88:74
- Ajaran dan Perjanjian 121:45

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Charles Didier dari Presidensi Tujuh Puluh menyinggung mengenai apa yang perlu dipahami oleh para calon misionaris mengenai kelayakan agar siap melayani Tuhan: “Saya harap kita dapat mengajar para remaja tentang menghindari perlunya pertobatan besar. Mencegah lebih baik

daripada mengobati. Kita perlu mengajar mereka agar memiliki roh akan kasih kepada Tuhan dan perintah-Nya. Jika mereka memiliki itu, kita tidak perlu membuat batasan dengan mengatakan kepada mereka, 'Jika kamu melewati batas itu, Anda tidak dapat melayani'" (dalam "Teaching from the Heart," *Ensign*, Juni 2004, 10).

■ Ketika ditanyakan apa yang hendaknya difokuskan oleh calon misionaris dalam hal ingin menjadi orang yang bagaimana atau menjadi apa mereka, Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menjawab, "Layak—sehingga Roh dapat membimbing mereka." Dia juga berkata,

"Mereka harus berusaha dengan segenap kemampuan mereka untuk berada sejauh mungkin dari wilayah dosa. Itu akan memberi mereka kebahagiaan terbesar sewaktu mereka mempersiapkan diri. Itu menjamin kepada mereka kapasitas terbesar untuk dibimbing oleh Roh dan untuk menjadi teladan yang mereka butuhkan di ladang misi.

Hampir semua remaja dapat menyebutkan langkah-langkah pertobatan atau bahkan menjelaskannya. Namun, apa yang sesungguhnya perlu mereka lakukan, adalah memahami tingkat keseriusan dari beberapa pelanggaran yang menurut pandangan Tuhan sangat berat dan tidak melakukannya" (dalam "Teaching from the Heart," *Ensign*, Juni 2004, 10).

■ Presiden Gordon B. Hinckley menjelaskan standar kelayakan yang harus dicapai oleh misionaris:

"Pekerjaan ini sulit Itu menuntut tangan yang bersih dan hati yang murni

Sungguh pekerjaan ini adalah sebuah tanggung jawab yang penting dan serius. Ini menuntut agar mereka yang melayani sebagai misionaris menjadi layak dalam setiap hal. Kami tidak mengizinkan mereka yang tidak memenuhi syarat pergi ke dunia untuk menyampaikan kabar kesukaan mengenai Injil ini.

Saya yakin bahwa dengan menetapkan persyaratan yang ketat ini akan membuat kaum remaja kita, khususnya remaja putra kita, untuk menjalankan disiplin diri yang lebih tinggi, hidup dengan standar yang lebih tinggi dari dunia, menghindari pelanggaran dan mengikuti standar yang tinggi dalam semua kegiatan mereka. Kami tidak ingin mengutus para remaja putra (ke misi) untuk menolong mereka bertobat. Jika kehidupan mereka memerlukan perubahan itu harus terjadi jauh hari sebelum mereka pergi

... Kita memerlukan misionaris, tetapi mereka harus mampu melakukan pekerjaan. Mereka harus peka secara rohani untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka, yaitu pekerjaan kerohanian yang penting. Mereka harus layak secara moral dalam setiap hal, menjaga diri mereka bersih dari kejahatan dunia. Jika ada calon misionaris pernah berbuat dosa, mereka harus sepenuhnya bertobat

Kami tidak menuntut kesempurnaan. Pekerjaan Tuhan dilakukan oleh orang-orang biasa yang bekerja secara luar biasa. Tuhan memperkuat mereka yang mau bekerja keras. Ini benar dalam pelayanan misionaris Dengan alat sederhana Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya yang menakjubkan" ("Pelayanan Misionaris," *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imam*, Januari 2003, 22–24).

■ Presiden Hinckley memberikan peringatan terhadap pornografi: "Ada wabah pornografi yang terus berkembang mengelilingi kita. Para produser dan pengedar barang-barang cabul itu menggali tambang dengan tekun yang akan memberi mereka keuntungan berjuta-juta. Beberapa produk mereka berkedok seni yang menarik. Produk itu dirancang untuk menggairahkan dan merangsang hawa nafsu. Banyak pria yang telah memakan buah terlarang dan kemudian menemukan bahwa dia telah ... kehilangan harga dirinya ... telah menyadari bahwa jalan penuh perangkap yang telah dia ikuti dimulai dengan membaca atau melihat materi pornografis. Beberapa orang yang tidak berpikir meminum seteguk

minuman keras atau mengisap sebatang rokok, telah merasionalisasi keterlibatan dalam pornografi. Hal semacam itu telah merusak nilai, sama sekali tidak sesuai dengan standar bagi seorang yang telah ditahbiskan pada imam Allah" (dalam *Conference Report*, Oktober 1983, 66; atau *Ensign*, November 1983, 45).

■ Standar kelayakan dan kesaksian apa yang harus dijalankan oleh para calon misionaris?

- Memiliki iman dan kesaksian terhadap Bapa Surgawi, Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.
- Memiliki kesaksian terhadap Kurban Tebusan Yesus Kristus serta peran-Nya sebagai Juruselamat.
- Memiliki kesaksian terhadap Nabi Joseph Smith dan Pemulihan Injil.
- Mendukung para pemimpin Gereja.

*"Pekerjaan ini sulit
Itu menuntut tangan
yang bersih dan hati
yang murni."*

- Mematuhi hukum kemurnian akhlak. Ini termasuk menghindari pornografi dalam bentuk apa pun.
- Mematuhi perjanjian yang dibuat pada saat pembaptisan dan di tempat lainnya.
- Menghadiri seluruh pertemuan Gereja mereka.
- Jujur dalam hubungan mereka dengan orang lain.
- Membayar persepuluhan penuh.
- Mematuhi Kata-Kata Bijaksana.
- Bertobat dan mengakui dosa mereka. Mengakui dosa serius kepada para pemimpin imam.

Kelayakan pribadi memungkinkan calon misionaris untuk memperoleh berkat bait suci.

■ Presiden Howard W. Hunter mengajarkan pentingnya berkat bait suci dalam hubungannya dengan pemanggilan misi: “Mari kita mempersiapkan setiap misionaris untuk pergi ke bait suci dengan layak dan membuat pengalaman itu menjadi sesuatu yang bahkan lebih penting daripada menerima pemanggilan misi” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 118; atau *Ensign*, November 1994, 88).



Mengapa pengalaman bait suci begitu penting bagi seorang misionaris? Berkat bait suci mendatangkan

kuasa bagi misionaris yang layak. Berkat yang diperoleh dalam rumah Tuhan datang kepada mereka yang layak. Standar kelayakan yang diminta akan meningkatkan kerohanian serta meningkatkan kemampuan masing-masing misionaris untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan kepada orang lain.

Seorang misionaris yang menerima endowmen di bait suci berhak memperoleh kuasa tambahan. Kuasa ini datang melalui pemahaman yang lebih besar akan rencana Bapa Surgawi, perjanjian, serta berkat yang hanya diperoleh dalam bait suci.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Mazmur 24:3–5
- Ajaran dan Perjanjian 95:8
- Ajaran dan Perjanjian 109:22–23
- Ajaran dan Perjanjian 110:7–9

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa pekerjaan bait suci “dapat menjadi sauh dalam kehidupan sehari-hari, sumber bimbingan, perlindungan, keamanan, kedamaian, serta wahyu” (dalam Conference Report, April 1992, 123, atau *Ensign*, Mei 1992, 88).

■ Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan mengapa para misionaris memerlukan tata cara bait suci untuk mengkhotbahkan Injil yang dipulihkan dengan penuh keberhasilan: “Adalah sangat penting bagi Anda untuk memahami bahwa pergi ke bait suci untuk endowmen Anda sendiri ... [merupakan] bagian integral dari persiapan misi Anda [Anda hendaknya] memahami pentingnya perjanjian bait suci tersebut [dan] keterkaitan yang tak terpisahkan antara endowmen Anda dengan keberhasilan misionaris Anda. Tentunya, kata *endowmen* menyiratkan inti sari dari keterkaitan yang penting itu. Sebuah endowmen adalah sebuah karunia.

Anda tidak dapat melakukan pekerjaan ini sendiri. Kita harus memiliki bantuan surga, kita harus memiliki ‘karunia’ Allah Pekerjaan ini begitu serius serta perlawanan dari si musuh terhadapnya begitu besar sehingga kita membutuhkan setiap kuasa ilahi untuk memperbesar upaya kita serta memajukan

Gereja dengan mantap” (“Making and Keeping Covenants” [siaran satelit misionaris, 25 April 1997]).

■ Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan bagaimana berkat bait suci membuat seseorang memenuhi syarat untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil yang dipulihkan: “Para rasul—atau pendeta atau misionaris mana pun di zaman mana pun—tidak memenuhi syarat untuk pergi, mengkhotbahkan Injil, dan membangun kerajaan, kecuali mereka memiliki karunia Roh Kudus dan juga dianugerahi dengan kuasa dari ketinggian, yang artinya [mereka] telah menerima pengetahuan, kuasa tertentu, serta berkat khusus, yang biasanya diberikan hanya di dalam Bait Suci Tuhan” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–1973], 1:859).

■ Presiden Joseph Fielding Smith menjelaskan mengapa berkat bait suci diperlukan sebelum memasuki ladang misi: “Apakah Anda memahami mengapa para misionaris kita pergi ke bait suci sebelum mereka ditetapkan di ladang misi mereka? Ini merupakan syarat yang dibuat bagi mereka ... [dimana terdapat akses ke sebuah bait suci] karena Tuhan telah memfirmankan itu hendaknya dilakukan. Dia memanggil seluruh misionaris ke Kirtland pada masa awal Gereja untuk menerima endowmen di bait suci yang didirikan di sana. Dia memfirmankan ini agar mereka pergi ke luar dengan kuasa yang lebih besar dari ketinggian dan dengan perlindungan yang lebih besar” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:255).

■ Penatua David B. Haight, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan berkat dari menerima endowmen bait suci: “Suasana dalam bait suci dimaksudkan untuk menyediakan bagi anggota Gereja yang layak dengan kuasa pencerahan, kesaksian, dan pemahaman. Endowmen bait suci memberikan pengetahuan yang apabila ditindaklanjuti, memberikan kekuatan dan keyakinan akan kebenaran” (*A Light unto the World* [1997], 49).

■ Saat melayani sebagai seorang anggota Tujuh Puluh, Penatua Jack H. Goaslind Jr. berbicara mengenai hubungan antara endowmen dengan pekerjaan misionaris: “Dengan mematuhi perintah dan memenuhi perjanjian ini, kita dipersucikan, dimurnikan, dan dilahirkan dari Roh. Kita menjadi bejana yang layak menerima Roh Kudus dan karunia

“Kita membutuhkan setiap kuasa ilahi untuk memperbesar upaya kita serta memajukan Gereja dengan mantap.”

Roh yang menyertainya yang harus ada dalam pekerjaan ini jika kita ingin berhasil” (dalam Conference Report, Oktober 1983, 47–48; atau *Ensign*, November 1983, 33).

■ Penatua Richard G. Scott berbicara mengenai tujuan wawancara rekomendasi bait suci: “Sebelum memasuki bait suci, Anda akan diwawancarai oleh uskup dan presiden wilayah Anda untuk menerima rekomendasi bait suci. Jujur dan terbuka dengan mereka. Wawancara itu bukanlah ujian yang harus dilalui, tetapi sebuah langkah penting untuk menegaskan bahwa Anda memiliki kedewasaan dan kerohanian untuk menerima tata cara ilahi tersebut serta membuat dan mematuhi perjanjian yang meneguhkan iman yang ditawarkan di dalam rumah Tuhan. Kelayakan pribadi adalah sebuah syarat penting untuk menikmati berkat bait suci. Siapa pun yang cukup bodoh untuk memasuki bait suci dengan tidak layak akan menerima kutukan” (dalam Conference Report, April 1999, 31; atau *Liahona*, Juli 1999, 29).

■ Penatua David B. Haight mengajarkan, “Saat kita menyodorkan rekomendasi kita kepada petugas di bait suci kita menegaskan kembali kelayakan kita untuk memasuki bait suci” (dalam Conference Report, April 1992, 19; atau *Ensign*, Mei 1992, 15).

■ Penatua David B. Haight mengajarkan, “Saat kita menyodorkan rekomendasi kita kepada petugas di bait suci kita menegaskan kembali kelayakan kita untuk memasuki bait suci” (dalam Conference Report, April 1992, 19; atau *Ensign*, Mei 1992, 15).

Pertobatan adalah proses pembersihan yang memungkinkan kita menjadi layak.

■ Ada korelasi yang kuat antara kelayakan pribadi dan keberhasilan di ladang misi. Para calon misionaris harus bertobat dengan semestinya sebelum memasuki ladang misi.

Pertobatan adalah asas yang akan memberkati kehidupan para misionaris dan simpatisan yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan menerima asas serta tata cara Injil.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yesaya 1:18
- 1 Yohanes 1:5–10
- Mosia 26:29
- Helaman 14:13

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Jeffrey R. Holland menulis mengenai kebutuhan mutlak untuk memahami bahwa iman sejati kepada Kristus menuntun kita untuk bertobat dari dosa kita: “Kita belajar di atas semua hal lainnya [dari pengalaman Alma yang Muda] bahwa Kristus adalah kekuatan di balik seluruh pertobatan Alma telah tersentuh oleh pengajaran ayahnya, namun tentu saja penting bahwa nubuat yang diingatkannya adalah satu yang berkenaan dengan ‘kedatangan seorang Yesus Kristus, Putra Allah, untuk menebus dosa dunia.’ (Alma 36:17). Itulah nama dan itulah pesan yang setiap orang harus dengarkan Apa pun doa-doa lainnya yang kita sampaikan, apa pun kebutuhan lainnya yang kita miliki, bagaimana pun semuanya bergantung pada permohonan: ‘Ya Yesus, Engkau Putra Allah, kasihanilah aku.’ Dia dipersiapkan untuk menyediakan belas kasihan itu. Dia membayar dengan segenap kehidupan-Nya untuk memberikannya” (*However Long and Hard the Road* [1985], 85).

■ Penatua Glenn L. Pace dari Tujuh Puluh berfokus pada pentingnya pemberesan pelanggaran yang belum diselesaikan sebelum melayani di misi:

“Nasihat terkuat yang dapat saya berikan kepada seorang calon misionaris adalah supaya tetap layak. Nasihat terkuat kedua adalah agar mendapatkan diri Anda layak sebelum Anda memasuki PPM. Pastikan Anda jujur kepada para pemimpin setempat Anda



Ada perasaan yang umum di antara kaum remaja bahwa satu-satunya ketidaknyamanan atau hukuman sesungguhnya untuk pelanggaran serius adalah rasa sakit dan malu yang menyertai pengakuan

pelanggaran kepada para uskup mereka. Ini hanyalah permulaan. Seseorang tidaklah dapat memiliki Roh Kudus secara langsung sebagai rekan tetap dengan berjalan memasuki kantor uskup, mengakui dosa, dan berjalan ke luar lagi. Tidak seorang pun dari kita yang percaya pada pertobatan menjelang ajal. Mengapa begitu banyak dari kita yang menerima pertobatan di ‘ladang misi.’ Tidaklah terlalu penting bahwa seorang calon misionaris mempelajari [pelajaran]nya dengan baik ..., memperoleh keyakinan seseorang, serta semua teknik lainnya. Mereka tidak berarti apa-apa tanpa Roh Tanpa Roh, janganlah kamu mengajar” (“Why?” [ceramah kebaktian di Ricks College, 24 September 1991], 2–4).

■ Penatua Richard G. Scott menasihati mereka yang telah sepenuhnya bertobat namun terus merasa terbebani karena dosa itu:

“Jika Anda telah bertobat dari pelanggaran serius dan secara keliru percaya bahwa Anda selalu akan menjadi warga kelas dua dalam kerajaan Allah, ketahuilah bahwa itu tidaklah benar. Juruselamat berfirman: ‘Lihatlah, dia yang bertobat atas dosanya, orang itu menerima pengampunan dan Aku, Tuhan, tidak akan mengingatkannya lagi.

‘Dengan ini kamu boleh mengetahui bila seseorang telah bertobat atas dosa. Lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya’ [A&P 58:42–43]” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 33; atau *Ensign*, November 2000, 26).



■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menguraikan kuasa pembersihan dari pertobatan: “Gagasan melemahkan bahwa sebuah kesalahan (atau bahkan serangkaian darinya) membuatnya sudah terlambat selamanya, tidak datang dari Tuhan. Dia telah berfirman bahwa *jika* kita bertobat, Dia tidak hanya mengampuni pelanggaran kita, tetapi Dia akan melupakannya dan tidak mengingat dosa kita lagi (lihat Yesaya 43:25; Ibrani 8:12; 10:17; Alma 36:19; A&P 58:42). Pertobatan bagaikan sabun; itu dapat membersihkan

“Nasihat terkuat yang dapat saya berikan kepada seorang calon misionaris adalah supaya tetap layak.”



Dilarang menyalin

PENEMANAN DARI ROH KUDUS

PENGANTAR

Hal penting bagi pekerjaan misionaris yang berhasil adalah kemauan untuk mencari dan mengikuti bisikan Roh Kudus. Karena itu, para misionaris harus layak untuk menerima bimbingan ilahi tersebut. Mereka harus peka terhadap Roh Allah untuk mengajar dengan kuasa dan keyakinan. Sewaktu mereka mencari, menerima, dan mengikuti bimbingan Roh Kudus, mereka dipersiapkan untuk mengajarkan kepada orang lain ajaran Pemulihan dengan kejelasan, serta Roh bersaksi akan kebenaran dari pesan mereka (lihat A&P 11:21; 50:13–14).

Terang Kristus adalah sumber ilham yang Bapa Surgawi kita berikan kepada semua anak-anak-Nya. Memahami fungsi dari Terang Kristus dan Roh Kudus membantu Anda mengenali pengaruh Allah dalam kehidupan Anda. Pengaruh dari Terang Kristus dan Roh Kudus dalam pikiran serta hati semua pencari kebenaran adalah penting dalam proses pertobatan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Terang Kristus adalah kuasa bagi kebaikan dalam kehidupan semua orang.
- Roh Kudus adalah seorang anggota Tubuh Ketuhanan.
- Ada banyak cara dimana Roh Kudus memengaruhi kehidupan kita bagi kebaikan.
- Kepekaan dan kepatuhan pada Roh merupakan salah satu sumber terbesar bagi seorang misionaris.

PERNYATAAN DAN TULISAN SUCI PENDUKUNG

Terang Kristus adalah kuasa bagi kebaikan dalam kehidupan semua orang.

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan bahwa Terang Kristus “membantu mengembangkan setiap hal yang baik” (“Terang Kristus,” *Liahona*, April 2005, 10). Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Terang Kristus yang kadang-kadang disebut Roh Kristus, atau Roh Allah, ‘memberi terang kepada setiap orang yang datang ke dunia’ (A&P 84:46). Inilah terang ‘yang ada dalam segala hal, yang memberi hidup kepada semua hal’ (A&P88:13). Nabi Mormon mengajar bahwa ‘Roh Kudus diberikan kepada setiap orang, supaya ia dapat mengetahui yang baik dari yang jahat.’ (Moroni 7:16; lihat juga ayat 19; 2 Nefi 2:5; Helaman 14:31)” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 79; atau *Liahona*, Januari 1997, 57).

Karena setiap orang yang Anda temui telah diberi Terang Kristus, adalah penting agar Anda memahami peranan dari pengaruh besar ini. Mereka yang mengikuti Terang Kristus akan dituntun kepada Kristus, mengembangkan iman kepada Kristus, bertobat dari dosa mereka, serta menerima pembaptisan dan karunia Roh Kudus sewaktu mereka menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.



Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Moroni 7:16–19
- Ajaran dan Perjanjian 84:46–47
- Ajaran dan Perjanjian 88:11–13

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ “Terang Kristus hendaknya tidak dikacaukan [dirancukan] dengan Roh Kudus. Terang Kristus bukan pribadi, sebagaimana Roh Kudus. Pengaruhnya menuntun orang-orang untuk menemukan Injil sejati, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus (lihat Yohanes 12:46; Alma 26:14–15)” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 205; lihat juga Bible Dictionary, “Light of Christ,” 725; Guide to the Scriptures, “Light, Light of Christ,” 150).

■ Presiden Boyd K. Packer mengajarkan bahwa Terang Kristus merupakan “sumber ilham lainnya, yang kita miliki secara umum bersama anggota keluarga manusia lainnya. Jika kita mengetahui tentang Terang Kristus, kita akan memahami bahwa ada sesuatu di dalam diri semua orang, dan kita dapat menggunakan pemahaman itu dalam keinginan kita untuk membagikan kebenaran

Setiap pria, wanita, dan anak-anak dari setiap bangsa, suku, atau ras—semua orang, terlepas di mana pun mereka tinggal atau apa pun kepercayaan mereka atau apa pun yang mereka lakukan—memiliki di dalam diri mereka Terang Kristus yang abadi. Berkenaan dengan hal itu, setiap orang diciptakan setara. Terang Kristus dalam diri setiap orang merupakan kesaksian bahwa Allah tidak pilih kasih (lihat A&P 1:35). Dia memperlakukan setiap orang sama dalam endowmen itu bersama Terang Kristus” (*Liahona*, April 2005, 8, 10).

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa Terang Kristus membantu mempersiapkan orang-orang bagi pesan Injil yang dipulihkan dan berkat-berkatnya: “Pengaruhnya merupakan pendahuluan dan persiapan bagi seseorang yang akan menerima Roh Kudus. Terang Kristus akan memimpin jiwa yang jujur untuk ‘[mendengarkan] suara’ [A&P 84:46] dalam menemukan Injil yang benar serta Gereja yang benar dan karenanya menerima Roh Kudus” (dalam Conference Report, April 2003, 26; atau *Liahona*, Mei 2003, 26).

■ Presiden Boyd K. Packer menjelaskan pentingnya memahami bahwa semua anak Allah telah diberi Terang Kristus;

Semakin kita mengetahui tentang Terang Kristus, semakin kita mau memahami tentang kehidupan dan semakin kita mau memiliki kasih yang dalam bagi seluruh umat manusia. Kita akan menjadi guru dan misionaris serta orang tua yang lebih baik, dan menjadi pria, wanita, serta anak-anak yang lebih baik. Kita akan memiliki penghargaan yang lebih dalam bagi saudara-saudara kita di Gereja dan bagi mereka yang tidak seiman dan belum menerima anugerah Roh Kudus ke atas diri mereka



© 2004 Robert Casey. Diarang menyain

Adalah penting bagi guru atau misionaris atau orang tua untuk mengetahui bahwa Roh Kudus dapat bekerja melalui Terang Kristus. Seorang guru yang mengajarkan kebenaran Injil tidak menanamkan sesuatu yang asing atau bahkan baru kepada orang dewasa atau anak-anak.

Melainkan, misionaris atau guru mengadakan hubungan dengan Roh Kristus yang sudah ada di sana. Mereka akan ‘terbiasa’ dengan Injil” (*Liahona*, April 2005, 8, 10).

Roh Kudus adalah seorang anggota Tubuh Ketuhanan.

■ Tulisan suci mengajarkan mengenai peran Roh Kudus dalam Tubuh Ketuhanan. Sebagai seorang anggota Tubuh Ketuhanan, Roh Kudus melakukan tugas yang penting bagi para misionaris untuk dipahami.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yohanes 14:26
- 3 Nefi 28:11
- Ajaran dan Perjanjian 130:22

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.



■ Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan beberapa tugas Roh Kudus: “Roh Kudus adalah anggota ketiga Tubuh Ketuhanan, berbentuk Roh. Dia adalah Penghibur, Roh Allah, Roh Kudus Perjanjian.

Dia bersaksi tentang Yesus Kristus, pekerjaan-Nya, serta pekerjaan para hamba-Nya di dunia. Dia bertindak sebagai bahan pembersih untuk memurnikan dan menguduskan kita dari dosa. Dia menghibur kita serta membawa kedamaian ke dalam jiwa kita. Hak memperoleh penemanan-Nya adalah salah satu karunia terbesar yang dapat kita terima di dunia fana ini, karena melalui terang bisikan serta kuasa pembersihan-Nya, kita dapat dibimbing ke hadirat Allah” (dalam Conference Report, April 2002, 80; atau *Liahona*, Juli 2002, 77–78).

■ Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan bahwa pernyataan dari Roh Kudus “diberikan untuk memperkenalkan kebenaran mengenai Tuhan dan Injil-Nya kepada yang sungguh-sungguh mencarinya” dan bahwa “pernyataan ini tersedia bagi semua orang [lihat 2 Nefi 26:13]. “Dia kemudian menjelaskan perbedaan antara Terang Kristus, pernyataan Roh Kudus, serta karunia Roh Kudus:

Terang Kristus diberikan kepada semua orang agar mereka dapat membedakan yang baik dari yang jahat; pernyataan Roh diberikan untuk menuntun orang yang sungguh-sungguh mencari pada kebenaran Injil yang mendorong mereka untuk bertobat dan dibaptis.

Karunia Roh Kudus lebih menyeluruh

Karunia Roh Kudus adalah hak untuk penemanan tetap, agar ‘Roh-Nya selalu menyertai [kita]’ (A&P 20:77)

“Bagi anggota Gereja Yesus Kristus yang setia, penemanan Roh Kudus, seharusnya menjadi begitu biasa sehingga kita harus waspada agar jangan mengabaikannya. Misalnya, perasaan baik yang Anda rasakan dalam pesan dan musik dari konferensi ini adalah saksi yang meneguhkan dari Roh yang senantiasa tersedia bagi semua anggota yang setia. Seorang anggota pernah menanyakan kepada saya mengapa dia memiliki perasaan yang sangat baik terhadap ceramah dan musik di suatu pertemuan sakramen, sedangkan tamu yang telah diundangnya tidak merasakan apa-apa. Ini hanya salah satu contoh tentang perbedaan antara seseorang yang memiliki karunia Roh Kudus yang selaras dengan bisikan-Nya dengan orang yang tidak” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 79–80; atau *Liahona*, Januari 1996, 60).

■ Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengilustrasikan perbedaan antara pengaruh Roh Kudus dan karunia Roh Kudus: “Sebelum dibaptiskan [semua orang] dapat menerima wahyu dari Roh Kudus dengan tujuan untuk memberi mereka kesaksian mengenai kebenaran serta keilahian pekerjaan Tuhan di bumi. Setelah dibaptiskan mereka menerima karunia Roh Kudus, dan kemudian adalah hak mereka untuk memiliki penemanan terus-menerus dari anggota tubuh Ketuhanan itu jika mereka mematuhi perintah. Kesaksian sebelum dibaptiskan dapat dianalogikan dengan sesuatu yang datang seperti kilat cahaya halilintar di tengah malam gelap dan berbadai; cahaya itu datang untuk menerangi jalan yang di atasnya para peziarah di bumi, yang jauh dari rumah surgawi mereka dan tersesat di padang pasir dan arus dunia, harus berjalan jika mereka ingin kembali ke Hadirat Ilahi. Penemanan Roh Kudus setelah dibaptiskan adalah bagaikan sinar matahari yang terus-menerus bersinar pada siang hari, yang memancarkan sinarnya di jalan kehidupan dan di semua yang mengelilinginya” (*A New Witness for the Articles of Faith* [1985], 262).

Ada banyak cara dimana Roh Kudus memengaruhi kehidupan kita bagi kebaikan.

■ Perwujudan dari Roh datang dalam berbagai cara. Tulisan suci membantu kita lebih memahami bisikan Roh Kudus. Para calon misionaris hendaknya mampu mengenali pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan mereka serta memiliki iman dan keberanian untuk mengikuti bisikan-bisikan itu. Tuhan memberikan perintah berikut: “Apa pun kesaksian

Roh kepadamu, demikian juga yang Aku kehendaki agar kamu laksanakan sepenuhnya dengan hati yang kudus” (A&P 46:7).

Para calon misionaris hendaknya juga mampu menjelaskan sifat dan tugas dasar Roh Kudus kepada para simpatisan.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yohanes 14:26
- Yohanes 15:26
- Yohanes 16:13
- Galatia 5:22–23
- 1 Nefi 4:6
- 2 Nefi 31:17–18
- 2 Nefi 32:5, 8
- 2 Nefi 33:1
- Alma 21:16
- Moroni 10:5

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Tidak ada guru yang fana, betapa pun ahli atau berpengalamannya, yang dapat membawa berkat dari kesaksian dan perubahan kepada orang lain. Itu adalah tugas dari Roh Kudus, atau Roh. Orang-orang mengetahui bahwa Injil adalah benar melalui kuasa dari Roh Kudus” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999, 41].

■ Berikut adalah beberapa asas penting untuk dipahami tentang pengaruh Roh Kudus:

1. Kita dapat menerima kesan rohani.

- Lihat Roma 15:13.
- Lihat Alma 32:28.
- Lihat Ajaran dan Perjanjian 9:8–9.
- “Meskipun kita sering menjelaskan komunikasi dari Roh sebagai sebuah suara, itu adalah suara yang lebih kita rasakan daripada yang kita dengar. Dan ketika kita membahas tentang ‘mendengarkan’ bisikan Roh Kudus, sering kali kita menguraikan bisikan rohani itu dengan mengatakan, ‘Saya

“Wahyu pribadi ... masuk ke dalam pikiran sebagai gagasan dan ke dalam hati sebagai perasaan.”

memiliki suatu perasaan ...’ Nasihat Tuhan kepada Oliver Cowdery dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 9, ... mengajarkan asas ini. Namun, kadang-kadang nasihat ini disalahartikan. Setelah membaca bagian itu, ada anggota Gereja yang menjadi bingung, takut bahwa mereka tidak akan pernah menerima bisikan dari Roh Kudus karena mereka tidak pernah merasakan hati yang membara dalam dada mereka. Perhatikan perkataan terakhir Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian 9:8; ‘Karena itu, engkau akan merasakan bahwa hal itu benar.’ Perasaan membara yang diuraikan dalam tulisan suci ini menyatakan suatu perasaan teduh dan tenang, bukan suatu perasaan yang panas membara. Jika Anda terus mencari dan mengikuti kehendak Tuhan dalam kehidupan Anda, Anda akan mengenali bagaimana Roh Kudus memengaruhi Anda secara pribadi” (*Teguh Pada Iman*, 216–217).

- “Sewaktu melayani sebagai seorang anggota Tujuh Puluh, Penatua L. Lionel Kendrick menjelaskan bagaimana Roh memengaruhi baik pikiran maupun hati: “Wahyu pribadi diterima baik dalam pikiran maupun dalam hati, kesan ini masuk ke dalam pikiran sebagai gagasan dan ke dalam hati sebagai perasaan. Penatua Boyd K. Packer menjelaskan, ‘Bimbingan ini datang sebagai gagasan, sebagai perasaan, melalui kesan dan bisikan’ (*Revelation in a Changing World*, *Ensign*, November 1989, hlm. 14). Kadang-kadang Roh memberi kesan pada pikiran dan dalam hati pada saat yang sama. Biasanya saat kepala Anda dan hati Anda menerima kesan yang sama, Anda mengetahui Anda sedang menerima wahyu pribadi. Tuhan mengajar Hyrum Smith, ‘aku akan membagi kepadamu dari Roh-Ku, yang akan menerangi akalmu, yang akan memenuhi jiwamu dengan kesukaan’ (A&P 11:13)” (“Personal Revelation,” *Brigham Young University 1996–1997 Speeches* [1997], 256).

• Presiden Boyd K. Packer menjelaskan tentang bagaimana pikiran kita menerima komunikasi dari sumber ilahi: “Roh kudus berkomunikasi dengan roh melalui pikiran lebih daripada indra fisik. Bimbingan ini datang sebagai gagasan, sebagai perasaan, melalui kesan dan bisikan. Tidak selalu mudah untuk menguraikan ilham. Tulisan suci mengajar

kita bahwa kita dapat ‘merasakan’ kata-kata dari komunikasi rohani lebih daripada mendengarkannya, dan melihat dengan mata rohani daripada mata jasmani (lihat 1 Nefi 17:45)” (dalam Conference Report, September–Oktober 1989, 16; atau *Ensign*, November 1989, 14).

2. Kita dapat menerima perasaan damai.

- Lihat Kejadian 41:16.
- Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:22–23.
- Roh Kudus sering disebut Penghibur (lihat Yohanes 14:26; A&P 39:6). Karena dia menyatakan kehendak Tuhan kepada Anda, Dia akan “mencurahkan damai ke dalam akalmu” (A&P 6:23). Damai yang Dia berikan tidak dapat dipalsukan oleh pengaruh duniawi atau ajaran palsu. Itu adalah damai yang dijanjikan Juruselamat kita ketika Dia meyakinkan para murid-Nya bahwa dia akan mengutus seorang Penghibur, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti apa yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27) (*Teguh Pada Iman*, 217).
- Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menguraikan perasaan yang menyertai perasaan membara dalam dada: “Apa artinya ‘membara dalam dada?’” Apakah itu semestinya berupa rasa panas, seperti bara yang dihasilkan oleh pembakaran? Jika itu adalah artinya, saya tidak pernah merasakan membara dalam dada. Tentu saja, kata ‘membara’ dalam tulisan suci ini berarti suatu perasaan nyaman dan damai. Itu adalah kesaksian yang dirasakan oleh banyak orang. Itulah caranya wahyu bekerja” (“Teaching and Learning by the Spirit,” *Ensign*, Maret 1997, 13).
- Penatua Robert K. Dellenbach dari Tujuh Puluh mengajarkan bagaimana kedamaian dapat memberkati kehidupan kita: “Sewaktu kita dengan tulus berdoa kepada Tuhan dan bersandar pada bisikan ilahi-Nya, suara halus, dan lembut itu akan datang kepada kita (lihat Helaman 5:30). Kita akan menerima suatu kedamaian, mengetahui bahwa Allah telah menjawab doa kita. Ingat kedamaian yang Oliver terima [lihat A&P 6:23].

“Saat Anda melakukan kebaikan, Anda akan merasa baik, dan demikianlah Roh Kudus berbicara kepada Anda.”

Bara rohani ini dapat tumbuh menjadi api kesaksian (lihat Helaman 5:45)” (dalam Conference Report, Oktober 1990, 28; atau *Ensign*, November 1990, 23).

3. Kita dapat menerima suara yang lembut itu.

- Lihat 1 Raja-Raja 19:9–12.
- Lihat Helaman 5:30.
- Presiden Boyd K. Packer mengajarkan tentang suara Roh: “Suara Roh itu lembut—suara yang lebih banyak *terasa* daripada *terdengar*. Itu adalah suara Roh yang masuk ke dalam pikiran sebagai buah pikiran yang ditanamkan ke dalam hati Anda” (dalam Conference Report, April 2000, 8; atau *Liahona*, Juli 2000, 10).
- Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul mengisyaratkan bagaimana sebuah keinginan yang besar untuk mengetahui apa yang Allah inginkan untuk mendatangkan jawaban: “Doa saya telah dijawab. Jawaban terhadap doa tersebut paling jelas terasa ketika apa yang paling saya inginkan dibungkam oleh keinginan yang kuat untuk mengetahui apa yang Allah inginkan. Pada saat itulah jawaban dari seorang Bapa Surgawi yang penuh kasih dapat diutarakan ke dalam pikiran melalui suara yang lembut dan dapat terukir di dalam hati” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 111; atau *Liahona*, Januari 2001, 101).
- Presiden Ezra Taft Benson berbicara mengenai apa yang karunia Roh Kudus lakukan bagi kita: “Roh Kudus membantu Anda memilih yang benar. Roh Kudus akan melindungi Anda dari yang jahat. Dia membisikkan kepada Anda dalam suara yang lembut untuk berbuat benar.

Saat Anda *melakukan* kebaikan, Anda akan *merasa* baik, dan demikianlah Roh Kudus berbicara kepada Anda. Roh Kudus merupakan rekan luar biasa. Dia *selalu* ada untuk membantu Anda” (dalam Conference Report, April 1989, atau *Ensign*, Mei 1989, 82).



© 2005 Robert Casey. Diambil dari laman

4. Kita dapat menerima gagasan-gagasan baru.

- Lihat Ajaran dan Perjanjian 8:2.
- Nabi Joseph Smith mengajarkan tentang bagaimana roh wahyu dapat mendatangkan gagasan baru: “Seseorang dapat diuntungkan dengan mengenali isyarat pertama dari roh wahyu; misalnya, saat Anda merasakan kecerdasan yang murni mengalir ke dalam diri Anda, hal itu dapat memunculkan gagasan secara tiba-tiba, sehingga dengan mengenalinya, Anda dapat menemukan hal itu digenapi pada hari yang sama atau segera; (yaitu) hal-hal yang disajikan ke dalam pikiran Anda oleh Roh Allah, akan terjadi; dan karenanya, dengan mempelajari Roh Allah dan memahaminya, Anda dapat tumbuh dalam asas wahyu, sampai Anda menjadi sempurna dalam Kristus Yesus” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 151).

5. Kita harus ingat bahwa pernyataan rohani adalah kudus.

- Lihat Alma 12:9.
- Presiden Boyd K. Packer memberikan peringatan berkenaan dengan sifat kudus dari manifestasi rohani:

“Mimpi dan penglihatan serta kunjungan [penampakan diri] bukanlah tidak lazim di Gereja dan merupakan bagian dari semua yang telah Tuhan wahyukan di masa kelegaan ini.

Mungkin saja Anda akan menjadi penerima dari pengalaman rohani yang luar biasa. Saya telah mengetahui bahwa pengalaman ini adalah pribadi dan harus dijaga kerahasiaannya. Renungkanlah itu dalam hati Anda dan jangan membicarakannya secara enteng [lihat Alma 12:9]” (*“The Great Plan of Happiness and Personal Revelation”* [api unggun untuk para remaja dewasa CES, 7 November 1993], 7–8).

6. Tuhan memberi kita wahyu pada waktu-Nya sendiri.

- Lihat Yesaya 55:8–9.
- Lihat Moroni 7:2.
- Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:68.
- Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan mengenai penetapan waktu ilham dari Tuhan: “Kita

hendaknya menyadari bahwa Tuhan akan berbicara kepada kita melalui Roh pada waktu-Nya sendiri dan dengan cara-Nya sendiri. Banyak orang tidak memahami asas ini. Mereka percaya bahwa saat mereka siap dan saat itu sesuai dengan kenyamanan mereka, mereka dapat memanggil nama Tuhan dan Dia akan segera menanggapi, bahkan dengan cara yang persis seperti yang telah mereka tentukan. Wahyu tidak datang dengan cara itu” (*Ensign*, Maret 1997, 10).

- Penatua Neal A. Maxwell, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menekankan perlunya menyerahkan diri kita pada waktu Tuhan saat menantikan jawaban atas doa serta keinginan saleh kita lainnya: “Karena Tuhan ingin umat-Nya ‘dicoba dalam segala hal’ (A&P 136:31), bagaimanakah kita secara khusus dicobai? Dia memberi tahu kita, Aku akan menguji iman dan kesabaran umat-Ku (lihat Mosia 23:21). Karena iman akan dicobai menurut waktu-Nya, marilah kita belajar tidak hanya sekadar mengatakan ‘Kehendak-Mu terjadilah,’ tetapi dengan sabar juga mengatakan ‘menurut waktu-Mu’” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 76; atau *Liahona*, Juli 2001, 73).



© 1999 Bryant Livingston. Diaring menyala.

7. Kita hendaknya tidak mengharapkan wahyu dalam segala hal.

- Lihat Yakobus 4:3.
- Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:26–29.

- Penatua Dallin H. Oaks memperingatkan: “Wahyu dari Allah—ajaran dan petunjuk dari Roh—tidak konstan. Kita percaya mengenai wahyu yang terus-menerus, bukan wahyu yang tidak henti-hentinya. Kita sering dibiarkan untuk menyelesaikan masalah tanpa diperintah atau petunjuk khusus dari Roh. Itu adalah bagian dari pengalaman yang harus kita miliki dalam kefaanan. Beruntunglah, kita tidak pernah berada di luar pandangan Juruselamat kita, dan jika keputusan kita menuntun kita pada tindakan di luar batas yang diperkenankan dan jika kita mendengarkan suara yang lembut, Tuhan akan menahan kita dengan bisikan Roh-Nya” (*Ensign*, Maret 1997, 14).
- Penatua Oaks juga memperingatkan mengenai mencari wahyu dalam setiap unsur kehidupan kita: “Roh Tuhan tampaknya tidak memberi kita wahyu untuk hal yang tidak penting. Saya pernah mendengar seorang wanita muda dalam pertemuan kesaksian memuji kerohanian suaminya, yang menunjukkan bahwa dia menyampaikan semua persoalan kepada Tuhan. Dia membicarakan bagaimana dia menemaninya berbelanja dan bahkan tidak memilih antara merek yang berbeda dari sayur-sayuran kalengan tanpa menentukan pilihannya dengan doa. Itu mengganggu saya sebagai sesuatu yang tidak tepat. Saya percaya bahwa Tuhan mengharapkan kita untuk menggunakan kecerdasan yang telah Dia berikan kepada kita untuk membuat pilihan semacam ini” (“Revelation,” *New Era*, September 1982, 46).

Pengaruh Roh merupakan unsur yang paling kuat dalam pertobatan seseorang pada Injil yang dipulihkan.

Kepekaan dan kepatuhan pada Roh merupakan salah satu sumber terbesar bagi seorang misionaris.

■ Para misionaris mengajarkan Injil yang dipulihkan kepada para simpatisan, namun pengaruh Roh merupakan unsur yang paling kuat dalam pertobatan seseorang pada Injil yang dipulihkan. Adalah penting agar para misionaris menjadi peka pada Roh dan mengikuti perasaan yang mereka terima. Pemahaman kita mengenai peran Roh akan meningkat sewaktu kita belajar mematuhi bisikannya.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 2 Nefi 33:1
- Ajaran dan Perjanjian 43:15–16
- Ajaran dan Perjanjian 50:21–22

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul membahas kuasa Roh dalam pertobatan: “Di pusat pelatihan misionaris, kami mengajar para misionaris agar mereka memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Kepada mereka diajarkan bahwa mereka perlu mengembangkan secara tulus hubungan kepedulian yang hangat, pribadi dengan orang-orang yang mereka temui. Mereka harus belajar untuk mendengar dengan pemahaman dan untuk menunjukkan kepekaan yang tulus terhadap minat dan kekhawatiran dari orang-orang yang mereka ajar. Sewaktu para misionaris mengajarkan ajaran, mereka perlu mencari tahu apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang-orang yang mereka hubungi sehingga mereka dapat mengklarifikasi kesalahpahaman, menghilangkan keraguan, mengatasi kekhawatiran, dan memberikan dorongan.

Semangat yang hangat, tulus dari para misionaris adalah penting untuk membantu para nonanggota merasakan dan mengenali Roh Tuhan, karena Roh adalah kekuatan yang menuntun pada pertobatan” (dalam Conference Report, Oktober 1988, 34; atau *Ensign*, November 1988, 28).

■ Penatua Gene R. Cook dari Tujuh Puluh mengajarkan tentang bagaimana membagikan kesaksian kita mendatangkan Roh: “Seringlah bersaksi selama Anda mengajar. Ini bahkan mungkin lebih penting daripada hal-hal yang Anda ajarkan. Bersaksilah dalam nama Tuhan bahwa hal-hal yang Anda ajarkan adalah benar. Jika Anda melakukan itu, itu akan mendatangkan Roh Tuhan” (*Raising Up a Family to the Lord* [1993], 49).



© 1995 Merritt T. Smith. Diarang menyalin

■ Presiden Boyd K. Packer menjelaskan sebuah pelajaran penting yang dia pelajari selama melayani di ladang misi:

“Saya mendapatkan pelajaran serius saat melayani sebagai seorang presiden misi. Saya saat itu juga adalah seorang Pembesar

Umum. Saya telah dibisiki beberapa kali, untuk kebaikan pekerjaan tersebut, untuk membebastugaskan salah satu dari penasihat saya. Selain berdoa mengenainya, saya telah beralasan bahwa itu merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Namun saya tidak melakukannya. Saya takut bahwa itu akan melukai seorang pria yang telah lama memberikan pelayanan kepada Gereja.

Roh menarik diri dari saya. Saya tidak mendapatkan bisikan mengenai siapa yang hendaknya dipanggil sebagai penasihat jika saya membebastugaskannya. Hal itu berlangsung selama berminggu-minggu. Doa saya tampaknya memenuhi ruangan tempat saya menyampaikan doa saya. Saya mencoba beberapa cara lain untuk mengatur pekerjaan, namun tidak berhasil. Akhirnya saya melakukan sebagaimana saya didorong oleh Roh. Dengan segera karunia kembali. Ah, betapa indah dan manisnya memiliki karunia itu kembali! Anda mengetahui, karena Anda memilikinya—karunia Roh Kudus. Dan brother ini tidak terluka, tentu saja dia sangat diberkati dan segera setelah itu pekerjaan maju dengan pesat” (*“That All May Be Edified”* [1982], 341).

■ Presiden Marion G. Romney, yang saat itu adalah seorang penasihat dalam Presidensi Utama, menekankan kebutuhan untuk mengikuti bimbingan Tuhan setelah kita menerimanya: “Saat seseorang mempelajari apa yang menjadi nasihat Tuhan dan mengikutinya, dia tanpa bisa ditahan semakin dekat dengan Roh. Sejak permulaan, sejarah hubungan Allah dengan anak-anak-Nya di bumi bersaksi tentang fakta bahwa mereka yang mengabaikan nasihat-Nya akan gagal dan jatuh dalam kedukaan” (*“Seek Not to Counsel the Lord,”* *Ensign*, Agustus 1985, 2).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Apa saja cara-cara Roh Tuhan telah mengilhami Anda?

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan pengaruh Roh dalam kehidupan Anda? Bagaimana kelayakan pribadi memengaruhi pengaruh Roh dalam kehidupan seseorang?
- Dalam cara apa Anda dapat mengembangkan kepekaan yang lebih besar terhadap Roh?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Menentukan penyesuaian apa yang dapat Anda lakukan dalam kehidupan Anda untuk menjadi lebih peka terhadap Roh.
- Memilih waktu dan tempat bagi Anda untuk dapat berada sendirian. Anda mungkin ingin berpuasa. Mulailah dengan doa dan bertanya kepada Bapa Surgawi apa yang Dia ingin agar Anda lakukan sewaktu Anda mempersiapkan diri menjadi salah seorang misionaris-Nya. Setelah berdoa, luangkan beberapa saat untuk mempertimbangkan gagasan dan perasaan yang datang kepada Anda. Catatlah perasaan ini dalam jurnal Anda. Ini dapat menjadi permulaan yang baik bagi jurnal misionaris Anda.
- Mencatat perasaan serta pemahaman berkenaan dengan tulisan suci yang Anda pelajari dalam sebuah jurnal belajar tulisan suci Anda.
- Dengan doa yang sungguh-sungguh periksalah berkat bapa bangsa Anda, mencatat nasihat dan kesan yang dapat berlaku bagi misi Anda. (Jika Anda belum menerima berkat bapa bangsa Anda, pertimbangkan untuk mendapatkannya).
- Mempersiapkan ceramah mengenai pokok bahasan “Mengapa dibimbing oleh Roh penting bagi setiap misionaris.” Berikan ceramah Anda kepada keluarga atau sahabat yang Anda percayai.
- Membaca rujukan tulisan suci di kolom sebelah kiri dari bagan di bawah ini. Di kolom sebelah kanan, tuliskan uraian singkat mengenai cara Roh Kudus dapat memengaruhi kita yang diilustrasikan dalam tulisan suci tersebut. Anda mungkin juga ingin “merangkai” ayat-ayat ini bersama dalam tulisan suci ini dengan merujusilangkan kelima tulisan suci pertama di daftar dengan yang kedua, yang kedua dengan yang ketiga, dan seterusnya hingga bagian akhir dan kemudian merujusilangkan tulisan suci terakhir dengan yang pertama.



Khotbah di Bukit, oleh Harry Anderson

MENGAJAR DENGAN ROH

PENGANTAR

Para misionaris dipanggil untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan dengan kuasa dan wewenang dari Allah. “Oleh karena itu, Aku, Tuhan, mengajukan pertanyaan ini kepadamu: Kepada apakah kamu ditahbiskan? Untuk mengkhotbahkan Injil-Ku melalui Roh” (A&P 50:13–14; cetak miring ditambahkan). Berbicara mengenai pentingnya pengajaran Injil yang efektif, Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “setiap anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah misionaris, atau akan menjadi seorang pengajar dan bahwa “kita adalah para hamba-Nya dengan tanggung jawab kudus untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus, pesan terbesar sepanjang masa. Kita membutuhkan lebih banyak pengajar untuk mengimbangi pesan itu” (dalam Conference Report, Oktober 1999, 100, 104; atau *Liahona* Januari 2000, 94, 98).

Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Keselamatan tidak dapat datang tanpa wahyu, adalah sia-sia bagi siapa pun untuk berkhotbah tanpanya” (*History of the Church*, 3:389). Presiden Brigham Young juga menekankan pentingnya Roh saat mengajarkan Injil: “Jika seluruh bakat, kecakapan, kebijaksanaan, serta kecanggihan dari dunia dikirimkan kepada saya dengan Kitab Mormon, dan menyatakan dengan kefasihan duniawi yang paling mulia, kebenarannya, dengan tujuan untuk membuktikannya dengan belajar dan kebijaksanaan duniawi, bagi saya mereka akan seperti asap yang muncul hanya untuk menghilang. Namun ketika saya melihat seseorang

“Kita adalah para hamba-Nya dengan tanggung jawab kudus untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus.”

tanpa kefasihan, atau bakat untuk berbicara di depan orang, yang hanya dapat mengatakan, ‘Saya tahu melalui kuasa Roh Kudus, bahwa Kitab Mormon adalah benar, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Tuhan,’ Roh Kudus yang memancar dari orang itu menerangi pengertian saya, maka terang, kemuliaan, dan kebakaan berada di hadapan saya. Saya akan dikelilingi olehnya, dipenuhi olehnya, dan saya tahu bagi diri saya bahwa kesaksian orang itu adalah benar” (dalam *Journal of Discourses*, 1:90).

Sebagai seorang hamba Tuhan, Anda harus belajar untuk berkhotbah, yang berarti mengajar dengan Roh. Ini termasuk mempelajari dan menggunakan keterampilan dan asas mengajar yang memungkinkan Anda dan para simpatisan Anda menerima pengaruh Roh Kudus. Tuhan mengetahui apa yang perlu dipelajari oleh setiap orang. Sewaktu Anda mengajarkan ajaran dan asas yang benar dengan jelas dan dengan Roh, pesan tersebut akan menyentuh hati dengan kekuatan. Pengajaran yang diilhami akan menimbulkan suara dalam jiwa yang dapat menuntun pada pertobatan dengan menerima asas dan tata cara utama dari Injil yang dipulihkan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Persiapan dan kelayakan pribadi diperlukan untuk mengajar dengan Roh.
- Para misionaris dapat mengundang Roh Kudus dalam pengajaran mereka.

- Para misionaris hendaknya mempraktikkan metode mengajar yang meneguhkan.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Persiapan dan kelayakan pribadi diperlukan untuk mengajar dengan Roh.



■ Tuhan akan memberkati para misionaris yang siap dan layak dengan Roh-Nya. Presiden Joseph F. Smith mengajarkan: “Setiap misionaris hendaknya berusaha untuk mengabdikan sebagian dari setiap harinya untuk belajar dan dengan doa yang sungguh-sungguh

merenungkan asas Injil dan teologi Gereja. Dia hendaknya membaca, merenungkan dan berdoa ... Pikirannya hendaknya dipenuhi dengan gagasan yang layak diucapkan, layak didengar, layak diingat; kemudian roh ilham akan membawa kebenaran yang dia [pendengar] butuhkan, dan menambahkan pada ucapannya ikatan wewenang” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5 [1939], 363).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Alma 5:46
- Alma 8:10
- Alma 17:2–3
- Ajaran dan Perjanjian 11:21–22
- Ajaran dan Perjanjian 84:85

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ “Salah satu tujuan dari Roh adalah untuk ‘menyatakan kebenaran ... akan segala hal’ (Moroni 10:4–5). Hanya melalui pengaruh Rohlah pengajaran Injil dapat meneguhkan dan mengilhami.

Kesempatan istimewa Anda sebagai guru Injil adalah untuk menjadi alat yang melaluinya Roh Kudus dapat mengajar, bersaksi, menghibur, serta mengilhami

Jika Anda siap secara rohani, Roh Kudus akan membantu Anda mengetahui apa yang harus dilakukan

dan dikatakan dalam pengajaran Anda. Anda dapat mempersiapkan diri Anda dengan sering berdoa, mempelajari tulisan suci, menjalankan Injil, dan menjadi rendah hati” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 122–123).

■ Penatua David B. Haight, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan: “Para misionaris kita mengajar dan bersaksi dengan Roh. Tetapi mereka harus selaras dengan Tuhan. Berharap pada Roh tidaklah cukup. Berdoa tidaklah cukup. Para misionaris harus melakukan apa yang Tuhan minta yaitu: menjalankan perintah, menjadi bersih, murni dalam tindakan dan pemikiran. ‘Tuhan telah berfirman, Ia tidak akan berdiam di dalam Bait-bait Allah yang tidak suci.’ (Alma 34:36)” (dalam *Conference Report*, Oktober 1977, 86; atau *Ensign*, November 1977, 57).

■ Presiden James E. Faust, penasihat dalam Presidensi Utama, membandingkan kelayakan untuk menerima Roh dengan menerima sinyal di telepon genggam:

“Telepon genggam banyak digunakan sebagai sarana komunikasi di zaman kita. Tetapi kadang-kadang, kita menemukan titik-titik mati dan sinyal tidak dapat diterima oleh telepon. Ini dapat terjadi ketika pemakai telepon berada di terowongan atau ngarai, atau ketika ada gangguan lainnya.

Demikian halnya dengan komunikasi ilahi. Suara yang lembut, walaupun lembut, sangatlah kuat. Suara ini ‘melalui dan menembus segala hal’ [A&P 85:6] ... Mungkin sesuatu dalam kehidupan kita menghalangi kita untuk mendengar pesan itu karena kita ‘sudah tidak dapat merasa’ [lihat 1 Nefi 17:45]. Kita sering meletakkan diri kita di titik-titik mati rohani—tempat serta keadaan yang merintang pesan ilahi. Beberapa dari titik-titik mati itu adalah kemarahan, pornografi, pelanggaran, mementingkan diri sendiri, dan keadaan lainnya yang menyengung Roh” (dalam *Conference Report*, April 2004, 67–68; atau *Liahona*, Mei 2004, 67).

■ Penatua Dallin H. Oaks menjelaskan apa yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh:

“Cara terbaik untuk memiliki roh wahyu adalah mendengarkan dan mempelajari perkataan yang diucapkan di bawah pengaruh Roh Kudus. Dengan kata lain, kita memperoleh Roh dengan membaca tulisan suci atau mendengarkan ceramah dari para pemimpin yang diilhami

“Sewaktu kita mengabdikan diri kita pada pekerjaan Tuhan, kita harus terlibat dalam kerja keras yang kita sebut persiapan” (“Teaching and Learning by the Spirit,” *Ensign*, Maret 1997, 9).

■ Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan doa sebagai alat untuk memelihara kehadiran Roh Kudus: “Sama seperti merenungkan tulisan suci mengundang Roh Kudus, demikian juga dengan memohon setiap hari dalam doa. Jika kita tidak meminta dalam doa, Ia akan jarang datang, dan tanpa permohonan kita Ia mungkin tidak akan menetap. ‘Dan Roh akan diberikan kepadamu oleh doa yang lahir dari iman, dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar’ (A&P 42:14). Permohonan sepenuh hati, yang terus-menerus untuk memperoleh penemuan Roh Kudus, dengan maksud murni untuk memelihara anak-anak Bapa kita, pasti akan mendatangkan berkat bagi kita dan bagi mereka yang kita layani dan kasih” (dalam Conference Report, Oktober 1997, 115; atau *Liahona*, Januari 1998, 112).

■ Penatua Dallin H. Oaks membahas pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan saat kita tidak merasakan Roh membimbing perkataan kita: “Persiapan cermat dibutuhkan untuk saat tersebut, saat kita tidak diberi kata-kata khusus untuk dibicarakan. Dalam pengalaman saya, kita sering dibiarkan untuk merangkai kata-kata kita sendiri untuk menyatakan kebenaran Injil yang telah kita pelajari serta kesaksian yang telah kita terima. Tuhan tidak mengarahkan kita dalam setiap tindakan atau kata, sehingga kita harus selalu siap untuk melanjutkan berdasarkan penilaian terbaik kita. Sewaktu kita melakukannya, kita dapat tumbuh dalam iman dan kerohanian di satu sisi, serta dalam pengalaman fana di sisi lainnya” (“Teaching by the Spirit” [ceramah yang diberikan di Pusat Pelatihan Misionaris Provo, 21 Juni 1988], 7).

Para misionaris dapat mengundang Roh Kudus dalam pengajaran mereka.



“Ketika Roh menyentuh hati, hati akan berubah.”

■ Penatua Gene R. Cook dari Tujuh Puluh menyatakan, “Anda, sebagai guru, harus melakukan semuanya dalam kekuasaan Anda untuk *mempersiapkan hati manusia* sehingga Roh dapat mengajar” (dalam Conference Report, Oktober 1988, 48; atau *Ensign*, November 1988, 38). Para misionaris harus belajar bagaimana mengundang Roh ke dalam pengajaran mereka dalam berbagai cara, termasuk menggunakan tulisan suci dan memberikan kesaksian. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Ketika Roh menyentuh hati, hati akan berubah. Ketika individu-individu ... merasakan Roh bekerja bersama mereka, atau ketika mereka melihat bukti akan kasih dan belas kasih Tuhan di dalam kehidupan mereka, mereka diteguhkan dan diperkuat secara rohani dan iman mereka kepada-Nya bertambah” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 97; atau *Liahona*, Januari 2001, 89).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Alma 5:45–46
- Ajaran dan Perjanjian 84:62
- Ajaran dan Perjanjian 100:7–8

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan tentang bagaimana mengajar dengan Roh: “Kita harus memperkuat diri kita serta umat kita untuk membuat para pengajar kita berbicara dari hati mereka bukan dari buku mereka, untuk menyampaikannya kasih mereka bagi Tuhan dan pekerjaannya yang berharga ini, sehingga itu akan menimbulkan api dalam hati orang-orang yang mereka ajar” (*Teachings of Gordon B. Hinckley* [1997], 619–620).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Para misionaris sedang diajar untuk mengisi hati dan pikiran mereka dengan ajaran dasar, dengan tulisan suci pendukung, dan dengan pengalaman yang relevan dari kehidupan mereka sendiri. Hal-hal itu menjadi sumber materi yang darinya dapat mereka gali sewaktu mereka mengenali melalui Roh kebutuhan keluarga atau pribadi simpatisan tertentu” (dalam “Teaching from the Heart,” *Ensign*, Juni 2004, 6).

■ Penatua Henry B. Eyring menekankan peran Roh Kudus dalam mengajar dan mempersiapkan para simpatisan untuk menerima kebenaran tertentu: “Roh Kudus akan mengajar kita masing-masing dengan cara yang pribadi. Namun saya berjanji kepada Anda bahwa ketika [para simpatisan dan misionaris] merenungkan dan berdoa mengenai pesan dalam Kitab Mormon, Roh Kudus akan bersaksi tentang Juruselamat, mereka akan mengingat-Nya, serta Roh Kudus pada saatnya dapat menjadi rekan mereka. Itu akan membawa kebenaran ke dalam ingatan mereka. Itu akan menyingkapkan hati orang-orang kepada [para misionaris]” (*The Book of Mormon* [ceramah pada seminar bagi para presiden misi baru, 25 Juni 2003], 6).

■ Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul menyebutkan beberapa prasyarat agar dapat mengajar dengan Roh: “Pengajaran kita akan efektif jika kita mendekatinya dengan rendah hati melalui doa dan belajar. Kita kemudian akan dibantu oleh Roh dalam berbagi firman, konsisten dan selaras dengan apa yang Tuhan ingin kita ajarkan” (dalam Conference Report, April 1999, 7; atau *Ensign*, Mei 1999, 8).

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, bercermin pada pelajaran yang dia pelajari saat melayani sebagai presiden misi. Dia menulis bahwa misinya tidak maju sebagaimana mestinya. Dia tidak mengetahui perubahan apa yang diperlukan. Selama pertemuan kesaksian dalam sebuah konferensi daerah, dia mendengar kesaksian dari seorang elder baru yang ketakutan. Presiden packer mengenang:

“Kesaksian yang telah kami dengarkan dari seluruh misionaris lainnya berlangsung seperti ini: ‘Saya bersyukur berada di ladang misi. Saya telah belajar banyak darinya. Saya memiliki rekan yang baik. Saya telah belajar banyak darinya. Saya bersyukur untuk orang tua saya. Kami memiliki pengalaman menarik minggu lalu. Kami mengetuk pintu-pintu rumah dan’ Lalu misionaris tersebut menceritakan sebuah pengalaman. Kesimpulan yang dia berikan adalah seperti ini: ‘Saya bersyukur berada di ladang misi. Saya memiliki kesaksian akan Injil.’ Dan dia mengakhiri ‘dalam nama Yesus Kristus. Amin.’

Elder muda ini entah mengapa berbeda. Cemas tidak ingin berdiri satu detik lebih lama, dia hanya mengatakan, dengan terburu-buru, kata-kata yang

gemeteran, ‘saya tahu Allah hidup. Saya tahu bahwa Yesus adalah Kristus. Saya tahu bahwa kita memiliki nabi Allah yang memimpin Gereja. Dalam nama Yesus Kristus. Amin.’

Inilah kesaksian. Itu bukan sekadar pengalaman juga bukan pernyataan rasa syukur. Itu adalah pernyataan, sebuah kesaksian!

Kebanyakan dari para elder mengatakan ‘Saya memiliki kesaksian,’ namun mereka tidak menyatakannya. Elder muda ini telah menyatakannya, dalam kata-kata yang sangat sedikit, menyampaikan kesaksiannya—langsung, mendasar, dan sebagaimana itu keluar, penuh kekuatan.

Saya kemudian tahu apa yang salah di misi itu. Kami menuturkan cerita, menyatakan rasa syukur, mengaku bahwa kami memiliki kesaksian, namun kami tidak menyatakannya” (*Teach Ye Diligently* [1975], 275).

■ “Kesaksian Anda akan sangat kuat ketika kesaksian itu diungkapkan sebagai suatu keyakinan yang singkat dan mendalam tentang Juruselamat, ajaran ajaran-Nya serta pemulihan. Berdoalah memohon bimbingan, dan Roh akan menolong Anda mengetahui bagaimana mengungkapkan perasaan di dalam hati Anda” (*Teguh Pada Iman*, 99).

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengamati pentingnya kesaksian dalam proses pertobatan: “Kesaksian pribadi adalah faktor yang mengubah manusia dalam hidup mereka ketika mereka

datang ke Gereja ini” (dalam Conference Report, April 1998, 90; atau *Liahona*, Juli 1998, 86).

■ Presiden Hinckley menjelaskan kekuatan dari kesaksian seorang misionaris: “[Kesaksian] adalah sesuatu yang tidak dapat ditolak. Musuh boleh mengutip tulisan suci dan memperdebatkan ajaran terus-menerus. Mereka boleh cerdas dan persuasif. Tetapi ketika seseorang berkata, ‘Saya tahu,’ maka tidak dapat ada perbantahan lebih lanjut. Mungkin tidak ada penerimaan, tetapi siapa yang dapat menolak atau menyangkal suara yang tenang dari jiwa terdalam yang berbicara dengan keyakinan pribadi?” (dalam Conference Report, April 1998, 91; atau *Liahona*, Juli 1998, 86).

Para misionaris hendaknya mempraktikkan metode mengajar yang meneguhkan.

■ Mengajar dengan Roh mengharuskan kita memahami metode pengajaran sehingga Roh dapat

“Kesaksian pribadi adalah faktor yang mengubah manusia dalam hidup mereka ketika mereka datang ke Gereja ini.”



menyertai upaya kita. Mengajar dengan Roh tidak berarti bahwa kita mengajar dengan cara yang tidak bersemangat dan monoton. Yang terjadi justru sebaliknya.

Kita harus mengajar dengan cara yang meneguhkan. Meneguhkan berarti menerangi, memberi petunjuk, atau meningkatkan kerohanian. Kita melakukan ini saat kita menggunakan penjelasan yang jelas dan sederhana, mengajukan pertanyaan yang baik, mengamati reaksi para simpatisan kita, serta membagikan pesan kita dengan bersemangat.

Para misionaris hendaknya membantu para simpatisan menyadari peran Roh dalam proses pertobatan. Dengan membahas bersama para simpatisan perasaan mereka mengenai Injil yang dipulihkan dapat membantu mereka mengenali Roh (lihat pernyataan dan tulisan suci pendukung untuk asas “Ada banyak cara dimana Roh Kudus memengaruhi kehidupan kita bagi kebaikan,” dalam bab 3 buku pedoman siswa ini, hlm. 24–28).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Roma 14:19
- 2 Nefi 33:1
- Ajaran dan Perjanjian 50:13–14, 17–23

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Juruselamat menggunakan berbagai metode pengajaran yang meneguhkan. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh para misionaris untuk mengikuti metode Juruselamat dalam pengajaran mereka:

- **Berdoa.** Juruselamat berdoa bagi mereka yang akan mendengarkan perkataan-Nya (lihat 3 Nefi 19:27–29). Ketika Anda berdoa bagi mereka yang Anda ajar, Anda menjalankan iman bahwa Allah akan melembutkan hati mereka. Dalam doa Anda, nyatakan kasih Anda bagi Allah dan bagi mereka yang tengah Anda ajar.
- **Menggunakan tulisan suci.** Yesus Kristus mengajar dari tulisan suci (lihat Lukas 24:27).

Menggunakan tulisan suci mengundang Roh Kudus dalam pengajaran Anda.

- **Memberikan kesaksian.** Yesus Kristus bersaksi mengenai Bapa Surgawi serta peran ilahi-Nya (lihat Yohanes 10:17–18, 27–30). Kesaksian adalah sebuah pernyataan sederhana dan langsung akan keyakinan; itu adalah perasaan atau kepastian. Sewaktu Anda membagikan kesaksian Anda mengenai asas Injil yang Anda ajarkan, Roh akan bersaksi tentang kebenarannya.
- **Menggunakan musik.** Yesus dan para rasul-Nya “menyanyikan nyanyian rohani” (Matius 26:30). Melalui musik, Anda dan mereka yang Anda ajar dapat mengundang pengaruh Roh Kudus dan menyatakan perasaan yang mungkin sulit untuk dinyatakan dengan cara lain.
- **Membagikan kisah dan contoh.** Yesus mengajarkan asas Injil dengan kisah, seperti mengenai orang Samaria yang murah hati (lihat Lukas 10:25–37) dan anak yang hilang (lihat Lukas 15:11–32). Gunakan kisah nyata untuk menunjukkan bagaimana asas Injil yang dipulihkan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- **Menggunakan benda dan gambar.** Yesus menggunakan benda-benda umum serta perbandingan untuk mengajarkan asas Injil, seperti biji sesawi (lihat Matius 17:20) dan memanggil para Rasul-Nya untuk menjadi “penjala manusia” (lihat Matius 4:18–22). Gambar juga dapat menguatkan pemahaman orang lain mengenai kisah tulisan suci dan asas Injil.
- **Mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan.** Yesus mengajukan pertanyaan, seperti, “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini? (Matius 16:15) dan “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sana?” (Lukas 10:26), serta mendengarkan tanggapannya. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertimbangkan mendorong pembahasan dan pembagian pengalaman pribadi yang pantas dari para simpatisan. Saat Anda mendengarkan, Anda menunjukkan kasih kepada para simpatisan Anda dan Roh dapat membantu mengarahkan pembicaraan Anda.
- **Menjalankan perintah.** Yesus mengajarkan bahwa jika kita ingin belajar kebenaran dari sebuah perintah atau asas, kita harus menjalankannya (lihat Yohanes 7:17). Dia mengajarkan kepada para murid-Nya mengenai pekerjaan misionaris dengan mengutus mereka ke misi (lihat Lukas

9:1–6). Para misionaris dapat membantu para simpatisan belajar berdoa dengan meminta mereka untuk berdoa selama pembahasan. Para simpatisan dapat mengetahui kebenaran Kata-Kata Bijaksana saat mereka mulai menjalankannya. Mereka akan merasakan roh Kitab Mormon saat mereka membaca dan berdoa mengenainya.

- **Menguraikan.** “*Menguraikan* artinya menjabarkan dan menerangkan dengan jelas. Menguraikan Injil berarti bahwa Anda menerangkan arti dari ajaran dan bagian tulisan suci secara sederhana dan jelas, bersandar pada Roh untuk membimbing apa yang Anda katakan” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku* [2004], 182). Juruselamat menguraikan ajaran-ajaran-Nya dari tulisan suci sewaktu Dia mengajar orang-orang dalam Kitab Mormon (lihat 3 Nefi 26:1–5).
- **Menggunakan peristiwa.** Yesus sering menggunakan peristiwa, seperti hari raya Paskah, untuk mengajarkan asas Injil. Misalnya, Dia menggunakan saat memberi makan orang banyak dan musim Paskah untuk mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup (lihat Yohanes 6:1–14, 22–65). Anda dapat menggunakan peristiwa dalam kehidupan para simpatisan Anda untuk mengajarkan asas Injil, seperti menggunakan kelahiran seorang bayi untuk mengajarkan perlunya dilahirkan kembali.

“Ketika Anda mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengajaran khusus, ajukan kepada diri sendiri pertanyaan berikut: Akankah metode ini mengundang pengaruh Roh? Apakah metode ini sesuai dengan kekudusan asas yang saya ajarkan? Akankah metode ini meneguhkan serta menguatkan mereka yang saya ajar?”

Ingatlah bahwa sebagai guru Injil, Anda mewakili Tuhan. Pastikan bahwa semua yang Anda lakukan dan katakan itu penuh hormat serta sesuai dengan kehendak-Nya” (*Teguh Pada Iman*, 124).

■ Presiden Boyd K. Packer menjelaskan sebuah metode pengajaran penting yang hendaknya digunakan oleh para misionaris: “Mata dari guru yang waspada sering bergerak ke sana kemari di dalam kelas, melihat setiap gerakan, mencatat setiap ekspresi, menanggapi dengan cepat terhadap kehilangan minat atau kebingungan. Mata itu membaca dengan segera sebuah ekspresi atau langsung merasakan ketika proses belajar terjadi” (*Teach Ye Diligently*, 138–139).

■ Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan pentingnya mendengarkan

mereka yang kita ajar: “Tetapi mungkin yang lebih penting daripada berbicara adalah mendengarkan. Orang-orang ini bukanlah benda mati yang disamakan sebagai statistik pembaptisan. Mereka anak-anak Allah, saudara lelaki dan perempuan kita, dan mereka membutuhkan apa yang kita miliki. Jangan ada kepalsuan. Jangkaulah dengan tulus. Tanyailah teman-teman itu apa yang paling penting bagi mereka. Apa yang mereka banggakan, dan apa yang paling berharga bagi mereka. Serta kemudian dengarkanlah. Jika situasinya tepat Anda boleh menanyakan ketakutan mereka, apa yang mereka rindukan atau apa yang mereka rasa hilang dalam kehidupan mereka. Saya berjanji bahwa *sesuatu* yang ada dalam ucapan mereka *selalu* ada yang sesuai dengan kebenaran Injil yang memungkinkan Anda untuk bersaksi dan menawarkan lebih banyak lagi Jika kita mendengarkan dengan kasih, kita tidak akan bertanya-tanya apa yang harus kita ucapkan. Hal itu akan diberikan kepada kita—oleh Roh dan teman kita” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 16–17; atau *Liahona*, Juli 2001, 16).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Bacalah pernyataan berikut dari Presiden Harold B. Lee, serta pikirkan mengenai metode mengajar yang paling membantu dalam mengajarkan dengan jelas: “Anda harus mengajar ... tidak begitu sederhana sehingga mereka bisa saja memahaminya, namun Anda harus mengajarkan ajaran Gereja dengan sedemikian jelas sehingga tidak seorang pun yang dapat salah memahaminya” (*The Teachings of Harold B. Lee* [1996], 459).
- Apa yang dapat dilakukan seorang misionaris saat rekannya sedang berbicara yang akan membantu simpatisan merasakan Roh dan memahami pesannya lebih jelas?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Mewawancarai satu atau dua orang pengajar Injil yang paling efektif yang Anda kenal. Minta mereka untuk membagikan apa yang telah membantu mereka belajar untuk mengajar dengan Roh. Minta mereka untuk membagikan pemikiran mereka mengenai bagaimana mengajar serta bagaimana mengundang Roh dalam pengajaran. Buatlah catatan selama wawancara Anda.



KITA BELAJAR UNTUK MENGAJAR “DENGAN BELAJAR DAN JUGA DENGAN IMAN,” BAGIAN 1

PENGANTAR

Tuhan memerintahkan, “Carilah pengetahuan yaitu dengan belajar dan juga dengan iman” (A&P 88:118). Sebagai seorang misionaris, iman Anda kepada Yesus Kristus mempersiapkan Anda untuk belajar dari tulisan suci, dari para nabi dan rasul yang diurapi Tuhan. Ketika Anda menjalankan iman Anda dengan berdoa untuk pemahaman selama belajar pribadi, iman Anda akan bertambah. Sewaktu iman Anda bertambah, Anda membangun landasan ajaran yang lebih aman bagi pengajaran Injil yang dipulihkan dan mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus. Belajar pribadi dan kerekanan merupakan komponen kunci pekerjaan misionaris.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Berdoa dan merenungkan tulisan suci membantu mempersiapkan kita untuk menerima pengaruh Roh Kudus.
- Kita harus berusaha untuk memperoleh firman.
- Kita memperoleh firman dengan mempelajari dan dengan mempersiapkan diri untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Berdoa dan merenungkan tulisan suci membantu mempersiapkan kita untuk menerima pengaruh Roh Kudus.

■ Kepatuhan pada perintah Tuhan merupakan prasyarat kerohanian yang penting agar Roh Kudus memengaruhi kehidupan Anda. Di ladang misi, kepatuhan pada peraturan misi adalah penting bagi pembangunan kerohanian. Bersama dengan kepatuhan, doa dan merenungkan tulisan suci membantu mempersiapkan Anda untuk menerima ilham dari Tuhan melalui Roh Kudus.



Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Nefi 11:1
- 2 Nefi 4:15–16
- Alma 5:46
- Ajaran dan Perjanjian 11:21–22
- Ajaran dan Perjanjian 19:38
- Ajaran dan Perjanjian 63:64
- Ajaran dan Perjanjian 138:1–2, 6, 11

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.



■ Saat melayani sebagai seorang anggota Tujuh Puluh, Penatua L. Lionel Kendrick berbicara mengenai doa sebagai alat komunikasi antara Allah dan anak-anak-Nya: “Ketika kita berbicara kepada Bapa Surgawi kita, kita melakukannya melalui doa. Ketika

Dia berbicara kepada kita, Dia melakukannya melalui wahyu pribadi. Komunikasi ilahi dua-arah ini adalah sangat penting bagi keberhasilan kita, bagi perasaan baik dalam diri kita, bagi rasa aman kita, dan bagi keselamatan rohani kita. Adalah sangat penting agar kita memahami proses penerimaan wahyu pribadi. Kita senantiasa berdoa kepada Bapa kita di Surga dan hanya kepada-Nya saja. Doa kita disampaikan dalam nama Putra dan dikomunikasikan melalui kuasa Roh Kudus. Kita tidak berdoa kepada Juruselamat atau kepada siapa pun yang lain. Melakukan itu merupakan hal yang tidak pantas bagi Bapa Surgawi dan merupakan indikasi bahwa kita tidak memahami secara tepat hubungan dari para anggota Tubuh Ketuhanan. Juruselamat dan Roh Kudus mempunyai peran penting dalam proses wahyu pribadi” (“Personal Revelation,” *Brigham Young University 1996—1997 Speeches* [1997], 251).

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan yang berikut tentang doa: “Belajarlah untuk berdoa dan bagaimana menerima jawaban atas doa-doa Anda. Ketika Anda mendoakan

“Adalah penting agar Anda mempelajari ajaran kerajaan dan mempelajari Injil baik dengan belajar maupun dengan iman.”

sesuatu, Anda harus sabar menunggu dalam waktu yang lama, sebelum Anda menerima jawaban. Beberapa doa, untuk keamanan Anda, harus dijawab dengan segera, serta beberapa bisikan bahkan akan datang saat Anda belum mendoakannya sama sekali” (dalam Conference Report, April 1976, 47; atau *Ensign*, Mei 1976, 31).

■ Sebagai penasihat dalam presidensi umum Pratama, Sister Anne G. Wirthlin mengajarkan bahwa pola merenungkan memperdalam pemahaman: “Juruselamat telah memberi kita pola untuk diikuti sewaktu mempelajari tulisan suci. Kita mendengar perkataan itu, kita merenungkan artinya, kita memohon kepada Bapa Surgawi kita untuk membantu kita mengerti, dan kemudian pikiran serta hati kita siap untuk menerima berkat yang dijanjikan . . . Roh memberikan kesaksian pada hati kita sewaktu kita dengan penuh doa berusaha mengetahui hal-hal dari Bapa Surgawi kita” (dalam Conference Report, April 1998, 10; atau *Liahona*, Juli 1998, 11).

Kita harus berusaha untuk memperoleh firman.

■ Seorang misionaris harus belajar dan mempelajari Injil yang dipulihkan sebagaimana diajarkan dalam tulisan suci dan perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup. Mempelajari kebenaran Injil meningkatkan pemahaman terhadap rencana kekal Bapa Surgawi serta kemampuan kita mengajarkannya dengan jelas kepada orang lain.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 11:21
- Ajaran dan Perjanjian 42:14
- Ajaran dan Perjanjian 84:85
- Ajaran dan Perjanjian 100:5–8

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan mengenai apa yang diperlukan sebelum kita dapat mengajar dengan kuasa: “Sebelum Anda dapat mengemukakan para siswa Anda [atau para simpatisan], adalah penting agar Anda mempelajari ajaran kerajaan dan mempelajari Injil baik dengan belajar

maupun dengan iman. Belajar dengan iman adalah mencari pengertian dan Roh Tuhan melalui doa dari iman. Kemudian Anda memiliki kuasa untuk meyakinkan para siswa Anda” (*The Gospel Teacher and His Message* [ceramah kepada para pendidik keagamaan, 17 September 1976], 3–4).



© 2005 Robert Casey. Diilustrasi menyala.

■ “Para misionaris tidak hanya menghafal satu pesan untuk diberikan setiap saat, seperti menghidupkan radio kaset,’ ucap Penatua Richard G. Scott, Mereka harus mengisi pikiran dan hati mere-

ka dengan ajaran dasar, tulisan suci pendukung, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan pengalaman mereka sendiri yang dapat mereka butuhkan. Sekarang kita memiliki misionaris yang diperlengkapi dengan lebih baik untuk memperkenalkan orang-orang pada pesan besar Pemulihan” (dalam “Be One of the Greatest,” *New Era*, Maret 2004, 15).

Kita memperoleh firman dengan mempelajari dan dengan mempersiapkan diri untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan.



■ Tidak ada pengganti untuk pembelajaran tulisan suci serta perkataan para nabi dan rasul. Terdapat janji luar biasa yang dibuat kepada mereka yang membenamkan diri mereka dalam pembelajaran Injil, khususnya dalam tulisan suci. Presiden Gordon B. Hinckley berbicara mengenai berkat yang akan datang: “Saya mengharapkan agar bagi Anda [pembacaan tulisan suci] akan menjadi sesuatu yang jauh lebih dapat dinikmati daripada sebuah kewajiban; agar sebaliknya, hal itu menjadi pertalian kasih dengan firman Allah. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda membaca, pikiran Anda akan diterangi dan roh Anda akan diangkat. Pertama kali itu

mungkin terasa membosankan, namun hal itu akan berubah menjadi pengalaman luar biasa dengan gagasan dan perkataan mengenai hal-hal ilahi” (*The Light within You*, *Ensign*, Mei 1995, 99).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 88:118; lihat juga 109:7

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Ezra Taft Benson menjelaskan tentang apa yang akan terjadi saat kita menjadikan tulisan suci bagian penting dari pembelajaran kita:

“Keberhasilan dalam kesalehan, kekuatan untuk menghindari tipuan dan menolak godaan, bimbingan dalam kehidupan kita sehari-hari, kesembuhan jiwa—ini adalah beberapa dari janji yang Tuhan berikan kepada mereka yang mau mengindahkan firman-Nya. Apakah janji Tuhan tidak digenapi? Pasti jika Dia memberi tahu kita bahwa hal-hal ini akan datang kepada kita jika kita berpegang pada firman-Nya, maka berkat itu dapat menjadi milik kita. Dan jika kita tidak melakukannya, maka berkat-berkat itu mungkin hilang. Betapa pun kita mungkin tekun di bidang lain, berkat tertentu hanya ditemukan dalam tulisan suci, hanya dengan mengindahkan firman Tuhan dan berpegang teguh padanya sewaktu kita menempuh perjalanan kita dalam kegelapan menuju pohon kehidupan ...

... Saya memohon kepada Anda untuk bertekad kembali pada diri Anda untuk mempelajari tulisan suci. Benamkanlah diri Anda di dalamnya setiap hari sehingga Anda memiliki kuasa Roh yang menyertai Anda dalam pemanggilan Anda” (“The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 82).



■ Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengenang tentang bagaimana pembelajaran tulisan suci misionaris telah memberikan manfaat kepadanya: “[Suatu] kenangan indah saya berikutnya sebagai misio-

nar adalah pembelajaran tulisan suci setiap hari. Disiplin yang mengikuti sebuah rencana pembelajaran untuk mempelajari Injil adalah pengalaman menegeskan dan luar biasa. Pengetahuan tentang

ajaran tulisan suci akan terungkap dengan cara yang mulia melalui pembelajaran pribadi

Kami juga menghabiskan satu jam atau lebih setiap hari untuk belajar bersama sebagai rekan. Dengan dua orang mempelajari tentang ajaran Kerajaan meningkatkan pengertian kami. Kami akan membaca bersama, kemudian membagikan pemahaman kami.

Pengertian kami meningkat ketika kami mengikuti kebiasaan belajar secara individu ataupun dengan rekan misi setiap hari. Kebiasaan ini membuat kami lebih dekat sebagai rekan serta meningkatkan pengertian kami tentang ajaran Kerajaan” (dalam Conference Report, Oktober 2001, 93; atau *Liahona*, Januari 2002, 88).

■ Presiden Howard W. Hunter menasihatkan tentang pembelajaran tulisan suci setiap hari yang teratur: “Kita hendaknya tidak sembrono dalam pembacaan kita tetapi sebaliknya kembangkanlah rencana sistematis untuk belajar. Ada beberapa yang membaca sesuai dengan jadwal untuk beberapa halaman atau menetapkan sejumlah pasal setiap hari atau minggu. Ini mungkin dapat dibenarkan dan dapat menyenangkan kalau seseorang membaca untuk kesenangan, namun itu tidak menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermanfaat. Adalah lebih baik untuk menetapkan sejumlah waktu untuk melakukan pembelajaran tulisan suci setiap hari daripada menetapkan sejumlah pasal untuk dibaca. Kadang-kadang kita mendapati bahwa mempelajari satu ayat akan menghabiskan seluruh waktu tersebut” (dalam Conference Report, Oktober 1979, 92; atau *Ensign*, November 1979, 64).



■ Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa mempelajari Injil yang dipulihkan bukan merupakan kegiatan santai: “Hal-hal dari Allah merupakan hal yang sangat serius; dan hanya waktu, pengalaman, serta pemikiran yang

cermat, penuh perenungan dan khidmat yang dapat menemukannya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 137).

■ Presiden Gordon B. Hinckley menasihatkan agar kita mempelajari Injil seperti yang dia lakukan, dari tulisan suci, daripada dari komentar panjang lebar:

“Saya tidak terlalu melibatkan diri saya dengan pembacaan berjilid-jilid komentar panjang yang dirancang untuk memahami apa yang terdapat dalam tulisan suci. Melainkan, saya lebih suka berada di sumber, merasakan air yang belum tercemar dari mata air kebenaran—firman Allah sebagaimana Dia telah memberikannya dan sebagaimana itu telah dicatat dalam kitab-kitab yang kita terima sebagai tulisan suci Melalui pembacaan tulisan suci, kita dapat memperoleh kepastian dari Roh bahwa apa yang kita baca berasal dari Allah untuk menerangi, memberkati, serta memberikan sukacita bagi anak-anak-Nya.

Saya mohon kepada umat kita di mana pun untuk membaca tulisan suci lebih banyak lagi” (“Feasting upon the Scriptures,” *Ensign*, Desember 1985, 45).

■ **Metode dan strategi pembelajaran tulisan suci.** Metode dan strategi berikut dapat membantu membuat pembelajaran tulisan suci kita lebih efektif:

Mencari asas. Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Sewaktu Anda mencari pengetahuan rohani, carilah asas. Pisahkanlah asas itu secara cermat dari perincian yang digunakan untuk menguraikannya. Asas adalah kebenaran yang disarikan, yang dikemas untuk diterapkan dalam berbagai keadaan” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 117; atau *Ensign*, November 1993, 86). Banyak asas dapat ditemukan yang secara singkat dinyatakan dalam tulisan suci, seperti ajaran Juruselamat mengenai pertobatan (lihat A&P 58:42–43) serta pernyataan Mormon mengenai Setan (lihat Alma 30:60).

“Sewaktu Anda mencari pengetahuan rohani, carilah asas.”

Menandai tulisan suci. Penandaan tulisan suci membantu Anda mengingat di mana tulisan suci tertentu terletak, mengatur tulisan suci ke dalam kelompok terkait, mengikuti topik tertentu, dan seterusnya. Cara-cara menandai tulisan suci termasuk menggarisbawahi, membuat catatan, mengarsir, melingkari, memberi nomor, dan merujuksilangkan. Kembangkanlah sebuah cara penandaan tulisan suci yang paling membantu Anda memahaminya.

Menggunakan alat bantu belajar dalam tulisan suci. Tulisan suci edisi Orang Suci Zaman Akhir menyertakan alat bantu belajar seperti Topical Guide, Bible Dictionary, rujuk silang, bantuan kata dan kalimat, kutipan dari Alkitab Terjemahan Joseph Smith (TJS), peta dan foto sejarah Alkitab dan Gereja,

serta judul pasal, judul bagian, serta rangkuman ayat. (*Guide to the Scriptures* adalah kumpulan alat bantu belajar yang dipersiapkan untuk bahasa-bahasa selain Bahasa Inggris. Itu juga terdapat di Internet di scriptures.lds.org).

Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan teks.

Ajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: Siapa yang berbicara? Kepada siapa orang tersebut berbicara? Apa pesan dari ayat atau pasal ini? Kapan dan di mana peristiwa yang disebutkan dalam tulisan suci ini terjadi? Apa saja kata-kata dan ungkapan kunci dalam ayat ini? Apa yang diajarkan ayat ini tentang Kristus atau rencana keselamatan? Bagaimana tulisan suci ini berlaku bagi saya saat ini?

Memerhatikan pertanyaan yang diajukan dalam tulisan suci. Pertanyaan sering membuat kita berhenti dan merenungkan kebenaran Injil yang penting dan merenungkan seberapa baik kita menjalankannya secara pribadi. Misalnya, pertimbangkan tanggapan pribadi Anda pada pertanyaan yang Juruselamat ajukan kepada para murid-Nya: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” (Matius 16:15) atau “Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?” (Markus 4:40).

Mencari definisi dari kata-kata atau kalimat yang asing. Kadang-kadang tulisan suci diikuti sebuah kata atau kalimat dengan definisi. Misalnya, Nefi mengajarkan bahwa beberapa orang “diinjak-injak di bawah kaki mereka ... bahkan Allah Israel,” dan kemudian dia menjelaskan bahwa kalimat itu berarti bahwa “mereka tidak menghiraukan-Nya serta tidak mendengarkan segala nasihat-Nya” (1 Nefi 19:7).

Memerhatikan dan mempelajari tentang lambang. Tulisan suci sering menggunakan lambang dan penggambaran. Simbolisme dapat ditemukan dalam warna, binatang, nama, pakaian, dan lain-lain. Banyak lambang menuntun kita kepada Kristus (lihat Musa 6:63). Misalnya, menggunakan *Bible Dictionary* atau *Guide to the Scriptures* untuk mempelajari arti dari *Bethlehem*, kota kelahiran Yesus. Bagaimana maknanya bersaksi tentang Kristus? (lihat Yohanes 6:35).

Menyisipkan nama Anda. Gunakan nama Anda dalam sebuah ayat untuk membantu membuat pengajaran tulisan suci lebih pribadi. Misalnya, “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi [nama Anda]” (Musa 1:39).

Memerhatikan daftar tulisan suci. Tulisan suci memuat banyak daftar yang mengilustrasikan dan mengajarkan ajaran serta kehendak Tuhan. Misalnya, syarat-syarat bagi pembaptisan terdaftar dalam Ajaran dan Perjanjian 20:37. Raja Benyamin membuat daftar tentang apa yang harus kita lakukan untuk meninggalkan manusia duniawi (lihat Mosia 3:19).

Menghafal tulisan suci kunci. Kemampuan mengingat rujukan tulisan suci penting dan isinya bermanfaat bagi para misionaris. Berikut ini beberapa cara yang mungkin Anda temukan berguna dalam menghafal tulisan suci:

- Tuliskan atau cetak tulisan suci di atas kartu kecil atau selembar kertas dan bawalah bersama Anda. Bacalah tulisan suci itu beberapa kali sehari.
- Bagilah ayat-ayat tulisan suci dalam kelompok kalimat. Bacalah berulang-ulang kelompok kalimat pertama hingga Anda dapat menghafalnya. Tambahkan kelompok kalimat kedua, dan ulangilah kelompok kalimat itu hingga Anda dapat mengucapkan keduanya. Tambahkan kelompok kalimat ketiga dan seterusnya.
- Tuliskan ayat-ayat beberapa kali sehari.
- Rekam suara Anda ketika membaca ayat-ayat tersebut beberapa kali, kemudian putarlah kembali rekaman itu saat Anda dalam perjalanan ke sekolah, bekerja, atau ke tempat lain.
- Dengan menggunakan tulisan suci Anda, salinlah huruf pertama setiap kata dari tulisan suci tersebut pada sehelai kertas. Kemudian cobalah untuk menuliskan tulisan suci itu dari ingatan.
- Mintalah anggota keluarga, teman sekamar, atau sahabat untuk membantu Anda mempelajari bagian tulisan suci dengan mendengarkan Anda menyebutkan tulisan suci, membacakan tulisan suci dan melewati kelompok kata-kata yang harus Anda lengkapi, atau membacakan kepada Anda kelompok kalimat secara acak khusus untuk tulisan suci tertentu dan menyuruh Anda mengenali dan menyebutkan tulisan suci tersebut.

Merenungkan dan berdoa mengenai bagian-bagian khusus. Merenungkan dan berdoa adalah unsur penting dalam pembelajaran tulisan suci. Anda dapat memilih atau bahkan merasa tergerak untuk mencari makna dari ayat-ayat atau bagian khusus dari tulisan suci. Luangkan waktu untuk memikirkan tulisan suci tersebut, berdoa secara khusus untuk mengetahui artinya, dan kemudian bersiaplah

atas pemahaman yang memasuki pikiran Anda sewaktu Anda mendengarkan kesusn. Lihatlah dalam tulisan suci lain serta ajaran dari para nabi dan rasul masa kini untuk memastikan pemahaman Anda sejalan dengan ajaran Gereja. Saat kesusn datang, tuliskan kesusn tersebut dalam jurnal belajar.



■ **Membuat rencana pelajaran memperkaya pembelajaran dan pengajaran.** Sebuah rencana pelajaran tertulis membantu kita menyusun gagasan kita. Itu berarti menyusun informasi dengan cara yang jelas dan singkat. Sebuah rencana

pelajaran dimulai dengan sebuah gagasan atau topik serta didukung oleh informasi yang terkait dengan gagasan utama. Sebuah rencana pelajaran yang tersusun membuat informasi lebih mudah untuk diingat dan disajikan kepada simpatisan. Hal itu juga membantu kita mengenali asas yang mungkin telah terlewatkan oleh kita dalam persiapan kita. Rencana pelajaran bisa dalam bentuk rencana dasar seperti menulis sebuah topik dan membuat daftar beberapa butir gagasan terkait di bawahnya. Atau dapat berupa kumpulan yang lebih lengkap dari informasi terkait yang terbagi dalam beberapa subkategori.

Ada banyak cara untuk membuat rencana pelajaran. Cobalah beberapa untuk menentukan metode apa yang paling sesuai bagi Anda. Saat melakukan persiapan, Anda dapat mengembangkan beberapa pertanyaan umum untuk dijawab atau kategori informasi untuk dicari saat Anda mempelajari sebuah doktrin, atau Anda dapat mengubahnya setiap waktu untuk disesuaikan dengan situasi khusus. Anda dapat menemukan bahwa menyusun informasi secara visual dengan gambar sederhana adalah berguna bagi Anda, atau Anda mungkin lebih menyukai sebuah tabel atau daftar sederhana. Pelajarilah asas mempersiapkan sebuah rencana pelajaran, dan kemudian pilihlah metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka yang akan Anda ajar.

Gunakan rencana pelajaran sebagai alat bantu, namun berbicaralah dari hati sebagaimana diarahkan

oleh Roh sewaktu Anda benar-benar mengajar. Penatua Charles Didier dari Presidensi Tujuh Puluh menyatakan, “Apa yang kami minta dari para misionaris adalah agar mereka mempersiapkan garis besar [rencana pelajaran] selama belajar pribadi dan kerekanaan, yang disesuaikan dengan orang yang akan diajar pada hari itu” (dalam “Be One of the Greatest,” *New Era*, Maret 2004, 14). Dia juga menjelaskan: “Setiap simpatisan berbeda. Jadi, para misionaris mempersiapkan garis besar untuk merencanakan bagaimana mereka akan mengajar seorang simpatisan sesuai dengan kebutuhannya. Garis besar tersebut [rencana pelajaran] membantu para misionaris merumuskan penyajian dalam pikiran mereka sendiri. Jika penyajian itu dirumuskan dengan baik, dan jelas, maka kata-kata akan datang dengan mudah sewaktu para misionaris mengajar dengan Roh (dalam “Teaching from the Heart,” *Ensign*, Juni 2004, 8).

Berikut ini adalah beberapa penuntun umum untuk mempersiapkan rencana pelajaran:

1. Tentukan gagasan utama serta konsep pendukung yang akan diajarkan, dan susunlah gagasan tersebut dengan urutan logis.
2. Gunakan tulisan suci serta pernyataan dari para nabi yang hidup sebagai sumber utama Anda. Anda juga dapat menggunakan *Guide to the Scriptures* dan *Teguh Pada Iman: Sumber Referensi Injil* untuk pemahaman tambahan.
3. Luangkan waktu untuk membagikan kesaksian pribadi Anda mengenai asas yang Anda ajarkan.

Rencana pelajaran umum Anda dapat dikembangkan dan dimodifikasi sewaktu Anda menggunakannya selama misi Anda. Dari sini Anda akan mampu mengembangkan rencana pelajaran khusus untuk berbagai simpatisan yang Anda ajar. Setiap pengalaman mengajar berbeda, serta keragaman gagasan dan pendekatan akan membantu Anda mengajar secara efektif.

Pertimbangan rencana pelajaran berikut disediakan untuk membantu menstimulasi gagasan bagaimana Anda dapat mengembangkan atau menggariskan sebuah penyajian pelajaran. Sebuah contoh rencana pelajaran juga disertakan.

Gunakan rencana pelajaran sebagai alat bantu, namun berbicaralah dari hati.

Pertimbangan Rencana Pelajaran

Ajaran, Asas, atau Peristiwa

Nyatakan pesan utama yang akan Anda ajarkan. Ini dapat berupa sebuah kata atau ungkapan pendek (misalnya, “Baptisan,” atau “Penglihatan Pertama”) atau pernyataan sederhana (misalnya, “Baptisan perlu bagi keselamatan,” “Iman dibutuhkan untuk datang kepada Kristus,” atau “Joseph Smith melihat Bapa dan Putra”). Pesan utama dapat juga berupa pembelajaran doktrin yang lebih kompleks (misalnya, “Rencana Keselamatan”).

Apa yang Akan Diajarkan

Buatlah daftar pokok bahasan yang perlu Anda cakup dalam mengajarkan ajaran, asas, atau peristiwa utama.

Tulisan Suci

Buatlah daftar tulisan suci yang mendukung dan membantu mengajarkan setiap pokok yang akan Anda cakup dalam pengajaran doktrin, asas, atau peristiwa utama. Gunakan rujukan tulisan suci yang dikutip dalam *Guide to the Scriptures*, dan *Teguh Pada Iman* dan ayat-ayat yang Anda dapatkan dalam pembelajaran tulisan suci Anda yang berkesinambungan.

Alat Bantu Belajar

Temukan dan tuliskan rangkuman pernyataan dari *Bible Dictionary* atau *Guide to the Scriptures*,

Teguh Pada Iman, majalah Gereja, serta sumber serupa yang mengajarkan atau memperjelas berbagai pokok dari ajaran, asas, atau peristiwa utama. Bila mungkin, gunakan perkataan dari para rasul dan nabi yang hidup.

Bagaimana Mengajarkan

Buatlah daftar metode pengajaran khusus yang Anda rencanakan untuk digunakan. Ini mungkin termasuk tulisan suci, gambar, serta kisah pribadi.

Bersaksi

Pertimbangkan bagaimana Anda dapat menyatakan perasaan Anda tentang ajaran, asas, atau peristiwa tersebut. Misalnya, Anda dapat memberikan kesaksian Anda atau menggunakan teladan yang membangun iman dari kehidupan Anda sendiri. Ingat, “iman dinyalakan dengan mendengarkan kesaksian dari mereka yang memiliki iman” (*Bible Dictionary*, “Faith,” 669).

Tekad Utama

Buatlah daftar mengenai apa yang akan Anda lakukan untuk mengundang para simpatisan untuk menjalankan dan menerapkan asas Injil dan mematuhi tekad yang telah Anda berikan kepada mereka.

Contoh Rencana Pelajaran

Ajaran, Asas, atau Peristiwa

Injil Yesus Kristus dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith.

Apa yang Akan Diajarkan

1. Joseph Smith mencari kebenaran dan menghadap Allah dalam doa.
2. Allah dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith.
3. Seperti para nabi pada masa kelegaan terdahulu (Adam, Nuh, Abraham, dan Musa), Joseph Smith dipanggil sebagai nabi masa kelegaan terakhir ini.
4. Allah memulihkan kegenapan Injil melalui Joseph Smith.
5. Para utusan surgawi lainnya memulihkan wewenang imamat, dan Gereja Kristus diorganisasi.
6. Seorang nabi yang hidup memimpin Gereja saat ini.

Tulisan Suci dan Alat Bantu Belajar

1. Joseph Smith 2:5–15
2. Joseph Smith 2:16–19
3. *Guide to the Scriptures*, “Dispensation,” 67; Ajaran dan Perjanjian 1:17.

4. Ajaran dan Perjanjian 35:17; 135:3
5. Ajaran dan Perjanjian 13; 27:12; 21:1–3
6. *Teguh Pada Iman*, 128–129

Bagaimana Mengajarkan

1. Gunakan gambar (jika tersedia) dan rangkumlah peristiwa yang menuntun pada Penglihatan Pertama; baca Joseph Smith 2:10–14 bersama para simpatisan.
2. Baca atau mintalah simpatisan membaca Joseph Smith 2:15–17.

Bersaksi

1. Bersaksilah bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah yang memulihkan Gereja Yesus Kristus dengan kebenaran dan wewenang ilahinya.
2. Secara singkat beri tahu bagaimana Anda mempelajari dan berdoa untuk memperoleh kesaksian tentang Pemulihan.

Tekad Utama

Mintalah keluarga tersebut untuk berdoa mengenai pesan ini. Mintalah mereka untuk membaca bagian yang dipilih dari Kitab Mormon sebelum kunjungan berikutnya.

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Bagaimana Anda menjelaskan perbedaan antara pembacaan tulisan suci dan pembelajaran tulisan suci?
- Apakah manfaat dari persiapan tertulis dalam mengajarkan Injil yang dipulihkan?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Memikirkan mengenai di tingkat mana Anda berada dalam pengetahuan Injil Anda dibandingkan dengan di tingkat mana Anda ingin berada ketika Anda memasuki ladang misi. Menentukan apa yang akan perlu Anda lakukan untuk mencapai tingkat tersebut serta menulis beberapa gol untuk

membantu Anda memperoleh pertumbuhan dalam pemahaman Injil Anda.

- Memilih suatu ajaran atau asas dari Injil yang dipulihkan yang ingin Anda pahami dengan lebih baik. Mempelajari ajaran atau asas tersebut, dan mengembangkan sebuah rencana pelajaran untuk pengajaran dari pembelajaran Anda. Gunakan rencana pelajaran Anda untuk mengajar seorang teman atau anggota keluarga.
- Memulai atau meningkatkan program penandaan tulisan suci di perangkat tulisan suci Anda sendiri.

BACAAN TAMBAHAN YANG DIANJURKAN

Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil

- “Pendidikan” (hlm. 146–148)



KITA BELAJAR UNTUK MENGAJAR “DENGAN BELAJAR DAN JUGA DENGAN IMAN,” BAGIAN 2

PENGANTAR

Telah dikatakan bahwa Anda tidak dapat kembali dari tempat yang belum Anda datangi, demikian juga Anda tidak dapat mengajar apa yang tidak Anda ketahui. Pertama Anda harus mempelajari dan memahami ajaran dan asas Injil yang dipulihkan untuk membuat Anda mampu mengajar dengan Roh. Anda harus menjalankan iman sewaktu Anda mempelajari tulisan suci, ajaran para nabi dan rasul yang hidup, serta *Mengkhotbahkan Injil-Ku* dalam persiapan bagi pengajaran simpatisan. Sewaktu Anda hidup dengan layak dan bekerja dengan tekun, Roh Kudus akan membantu Anda menjadi guru yang cakap dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Memberikan kesaksian mengundang Roh ke dalam pengajaran kita.
- Kita memperoleh firman dengan iman.
- Allah menjanjikan Roh Kudus bagi mereka yang mengumpulkan firman-Nya.

“Seorang misionaris yang efektif mengajar, bersaksi, dan mengajak orang lain untuk melakukan hal-hal yang membangun iman kepada Yesus Kristus.”

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Memberikan kesaksian mengundang Roh ke dalam pengajaran kita.



■ “Sebuah kesaksian adalah sebuah saksi rohani dan keyakinan yang diberikan oleh Roh Kudus.

Memberikan kesaksian berarti memberikan pernyataan kepercayaan yang sederhana dan langsung—suatu perasaan, suatu keyakinan, suatu kepastian akan kebenaran Injil. Sering membagikan kesaksian Anda merupakan salah satu cara yang terkuat untuk mengundang Roh dan membantu orang lain merasakan Roh. Hal itu menambahkan kesaksian yang terkini, yang pribadi mengenai kebenaran yang telah Anda ajarkan dari tulisan suci. Seorang misionaris yang efektif mengajar, bersaksi, dan mengajak

orang lain untuk melakukan hal-hal yang membangun iman kepada Yesus Kristus. Ini termasuk membuat janji yang datang karena mematuhi asas yang benar (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 198).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 2 Nefi 33:1
- Ajaran dan Perjanjian 100:5–8

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan “bagaimana kesaksian tertanam dalam hati kita”: “Karena Roh Kuduslah yang bersaksi mengenai kebenaran kudus, kita dapat melakukan paling sedikit tiga hal untuk membuat pengalaman itu lebih mungkin bagi [mereka yang kita ajar]. Pertama, kita dapat mengajarkan beberapa kebenaran kudus. Kemudian kita dapat bersaksi bahwa kita mengetahui apa yang kita ajarkan adalah benar. Dan kemudian kita harus bertindak sehingga mereka yang mendengar kesaksian kita melihat bahwa tindakan kita sejalan dengan apa yang kita katakan adalah benar. Roh Kudus kemudian akan menegaskan kepada mereka kebenaran apa yang kita katakan dan bahwa kita tahu itu adalah benar” (dalam *Conference Report*, April 1996, 84; atau *Ensign*, Mei 1996, 62).



■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan pentingnya kesaksian dan Roh Kudus dalam pertobatan pribadi: “Gereja yang benar tidak mempertobatkan dengan tanda-tanda dan keajaiban, tetapi melalui kesaksian Roh Kudus. Cara Tuhan mengajarkan kebe-

narannya agama tidak dengan mukjizat atau tanda di depan orang-orang, tetapi melalui kesaksian pribadi” (*The Lord’s Way* [1991], 88).

Kita memperoleh firman dengan iman.

■ Saat kita mempelajari Injil yang dipulihkan “dengan iman,” kita mencari pengertian dari Bapa

Surgawi dengan berdoa, menerapkan asas Injil, dan menelusuri tulisan suci. Pemahaman dan iman kita tentang apa yang kita pelajari tumbuh sewaktu kita hidup sesuai dengan kebenaran yang kita pelajari. “Seperti semua berkat yang berasal dari Allah, iman diperoleh dan ditingkatkan melalui kepatuhan pribadi dan tindakan yang benar” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 55). Asas ini, yang berkenaan dengan iman, berlaku baik bagi para misionaris maupun simpatisan. Bapa Surgawi memahalai upaya penuh iman kita dengan wahyu yang meningkat. Tuhan mengajarkan, “Jika engkau mau bertanya engkau akan menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi

pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui rahasia-rahasia dan hal-hal kedamaian—yaitu yang mendatangkan kesukaan, yang mendatangkan kekekalan hidup” (A&P 42:61). Salah satu tantangan dalam mengajar simpatisan adalah mengomunikasikan asas ini dalam cara yang sedemikian

rupa sehingga mereka akan menerapkan dalam kehidupan mereka sendiri dan dengan demikian menjadi dipertobatkan.



Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Roma 10:17
- Ajaran dan Perjanjian 42:14
- Ajaran dan Perjanjian 88:118; lihat juga 109:7

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul berkata, “Belajar harus disertai dengan iman, dan sebagaimana Kitab

Mormon mengajar kita, belajar ‘adalah baik jika [kita] mendengarkan nasihat Allah.’ (2 Nefi 9:2)” (dalam Conference Report, April 1982, 121; atau *Ensign*, Mei 1982, 82).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bagaimana pembelajaran Injil bekerja sama dengan iman: “Kebenaran rohani yang mendalam tidak dapat dicurahkan begitu saja dari pikiran dan hati seseorang kepada orang lain. Itu membutuhkan iman dan upaya yang tekun. Kebenaran berharga datang sedikit demi sedikit melalui iman, dengan upaya besar, serta kadang-kadang pergumulan sengit. Tuhan bermaksud demikian agar kita dapat menjadi dewasa dan maju” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 119; atau *Ensign*, November 1993, 88).

■ Penatua Dallin H. Oaks menjelaskan:

“Dalam wahyu modern Tuhan telah memberi tahu kita untuk ‘carilah pengetahuan bahkan dengan belajar dan juga dengan iman’ (A&P 109:7). Mencari pengetahuan dengan belajar, kita menggunakan metode logika. Mencari pengetahuan dengan iman, kita harus mengandalkan wahyu. Patuh pada hukum surgawi, kita hendaknya mencari pengetahuan dengan logika dan juga dengan wahyu

Hal-hal dari Allah tidak dapat dipelajari semata-mata dengan belajar dan logika Kita tidak dapat sampai mengetahui hal-hal dari Allah sementara menolak atau gagal menggunakan metode tak terpisahkan yang telah Allah tetapkan untuk mempelajari hal-hal tersebut. Hal-hal dari Allah harus dipelajari dalam cara-Nya sendiri, melalui iman kepada Allah dan wahyu dari Roh Kudus” (*The Lord’s Way*, 16, 56).

■ Penatua Henry B. Eyring menggunakan Joseph Smith sebagai contoh dari bagaimana Tuhan memberkati mereka yang mempelajari tulisan suci dengan iman: “Merenungkan tulisan suci akan membimbing Anda untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dalam doa. Dan seperti surga terbuka bagi Joseph Smith setelah dia merenungkan tulisan suci dengan penuh iman, Allah akan menjawab doa Anda dan Dia akan membimbing Anda” (dalam Conference Report, Oktober 2002, 81; atau *Liahona*, November 2002, 76).

■ Penatua Eyring juga berbicara mengenai dua kunci untuk menerima Roh:

“Ada dua kunci utama untuk mengundang Roh guna menuntun kata-kata yang kita ucapkan

sewaktu kita memberi makan orang lain. Kunci itu adalah mempelajari tulisan suci setiap hari dan berdoa dengan penuh iman.

“Roh Kudus akan membimbing apa yang kita ucapkan jika kita mempelajari dan merenungkan tulisan suci setiap hari”

Roh Kudus akan membimbing apa yang kita ucapkan jika kita mempelajari dan merenungkan tulisan suci setiap hari. Perkataan tulisan suci mengundang Roh Kudus

Kita menghargai firman Allah tidak saja dengan membaca perkataan tulisan suci tetapi dengan mempelajarinya.

Kita dapat lebih dipelihara dengan merenungkan beberapa kata, memungkinkannya Roh Kudus membuatnya berharga, daripada untuk melewati dengan cepat dan sekilas seluruh pasal tulisan suci.

Sama seperti merenungkan tulisan suci mengundang Roh Kudus, demikian pula dengan memohon setiap hari dalam doa. Jika kita tidak meminta dalam doa, Ia akan jarang datang, dan tanpa permohonan kita Ia mungkin tidak akan menetap Permohonan sepenuh hati, yang terus-menerus untuk menerima penanaman Roh Kudus, dengan maksud murni untuk memelihara anak-anak Bapa kita, pasti akan mendatangkan berkat kepada kita dan kepada mereka yang kita layani dan kasihi” (dalam Conference Report, Oktober 1997, 114–115; atau *Liahona*, Januari 1998, 111–112).

Allah menjanjikan Roh Kudus bagi mereka yang mengumpulkan firman-Nya.

■ Saat para misionaris membayar harga untuk mempelajari Injil yang dipulihkan dengan belajar dan iman, Roh Kudus memberkati mereka dengan kuasa untuk mengajar dengan cara yang memuaskan dahaga rohani dari para penyelidik kebenaran serta memotivasi mereka untuk mendekat kepada Yesus Kristus dengan menerima asas dan tata cara keselamatan yang dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Alma 17:2–3
- Ajaran dan Perjanjian 84:85

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua D. Todd Christopherson dari Presidensi Tujuh Puluh memberikan pengetahuan tentang

bagaimana belajar dengan Roh: “Agar Injil dapat tertanam di dalam hatimu, Anda perlu mengetahui apa Injil itu dan tumbuh untuk memahaminya secara menyeluruh. Itu artinya bahwa Anda harus mempelajarinya. Ketika saya mengatakan “mempelajari,” yang saya maksudkan adalah lebih dari sekadar membaca. Kadang-kadang memang baik membaca sejinis tulisan suci dalam waktu tertentu untuk memperoleh makna menyeluruh dari pesannya, tetapi untuk pertobatan, Anda harus lebih berhati-hati dalam jumlah waktu yang Anda luangkan untuk merenungkan tulisan suci daripada waktu yang Anda luangkan untuk membacanya pada saat itu. Kadang-kadang saya membayangkan Anda membaca beberapa ayat, berhenti untuk merenungkannya, dan dengan cermat membaca kembali ayat itu, dan sewaktu Anda memikirkan apa artinya, berdoa memohon pengertian, meminta jawaban, menunggu kesan rohani, menuliskan kesan dan pemahaman yang datang yang membuat Anda dapat mengingat serta mempelajarinya lebih banyak. Dengan belajar menggunakan cara ini Anda tidak akan membaca banyak bab atau ayat dalam waktu setengah jam, tetapi Anda akan memberi tempat di dalam hati Anda firman Allah dan Dia akan berbicara kepada Anda” (dalam Conference Report, April 2004, 9–10; atau *Liahona*, Mei 2004, 11–12).



■ Cara yang diinginkan Tuhan ketika kita mengajar mengharuskan kita untuk mempersiapkan diri menerima Roh. Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Pengajaran kita akan efektif jika kita mendekatinya dengan

rendah hati melalui doa dan belajar. Kita kemudian akan dibantu oleh Roh dalam berbagi firman, konsisten dan selaras dengan apa yang Tuhan ingin kita ajarkan” (dalam Conference Report, April 1999, 7; atau *Liahona*, Juli 1999, 8).

■ Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan bagaimana pembacaan tulisan suci membawa pengaruh Roh Kudus: “Tahun-tahun telah mengajari saya bahwa jika kita mengusahakan dengan sekuat tenaga gol pribadi berharga ini [membaca dan mempelajari tulisan suci secara mendalam] dengan cara yang teguh dan sungguh-sungguh, kita pasti akan menemukan

jawaban bagi persoalan kita serta kedamaian dalam hati kita. Kita akan merasakan Roh Kudus memperluas pemahaman kita, menemukan wawasan baru, menyaksikan sebuah pola menyingkapkan seluruh tulisan suci; serta ajaran Tuhan akan menjadi lebih berarti bagi kita daripada yang mungkin pernah kita pikirkan. Sebagai akibatnya, kita akan memiliki kebijaksanaan yang lebih besar yang dengannya kita menuntun diri dan keluarga kita, sehingga

kita dapat melayani sebagai terang dan sumber kekuatan bagi para sahabat nonanggota kita, yang kepada mereka kita berkewajiban membagikan Injil” (“Always a Convert Church: Some Lessons to Learn and Apply This Year,” *Ensign*, September 1975, 3).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Mengapa penting agar para misionaris sering memberikan kesaksian mereka?
- Dengan cara bagaimana Anda dapat belajar dengan iman?
- Apa artinya “kumpulkanlah dalam ingatanmu selalu firman tentang kehidupan” (A&P 84:85)?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Pertimbangkan untuk memberikan kesaksian Anda dalam pertemuan puasa dan kesaksian yang akan datang di lingkungan atau cabang Anda.
- Pilih satu pasal kesukaan Anda dari Kitab Mormon atau sebuah bagian yang Anda sukai dalam Ajaran dan Perjanjian, dan luangkan waktu yang cukup untuk “belajar dengan iman.” Luangkan waktu untuk berdoa mengenai tulisan suci tersebut, renungkan, analisis, kenali asas, dan tentukan bagaimana Anda dapat menerapkan apa yang Anda pelajari dalam kehidupan Anda. Bicarakan mengenai usaha Anda dengan seorang teman dekat atau pemimpin imamat.

BACAAN TAMBAHAN YANG DIANJURKAN

Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil

- “Pentingnya pembelajaran tulisan suci setiap hari” (hlm. 210–211)
- “Kesaksian” (hlm. 98–101)



RENCANA BAPA SURGAWI

PENGANTAR

Bapa Surgawi menginginkan kegenapan sukacita bagi semua anak-Nya. Dia menyediakan rencana agar dengan rencana tersebut anak-anak-Nya dapat menjadi seperti Dia dan menerima kegenapan sukacita. Rencana ini sering dirujuk sebagai rencana keselamatan, rencana penebusan, atau rencana kebahagiaan. Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya adalah penting dalam rencana ini.

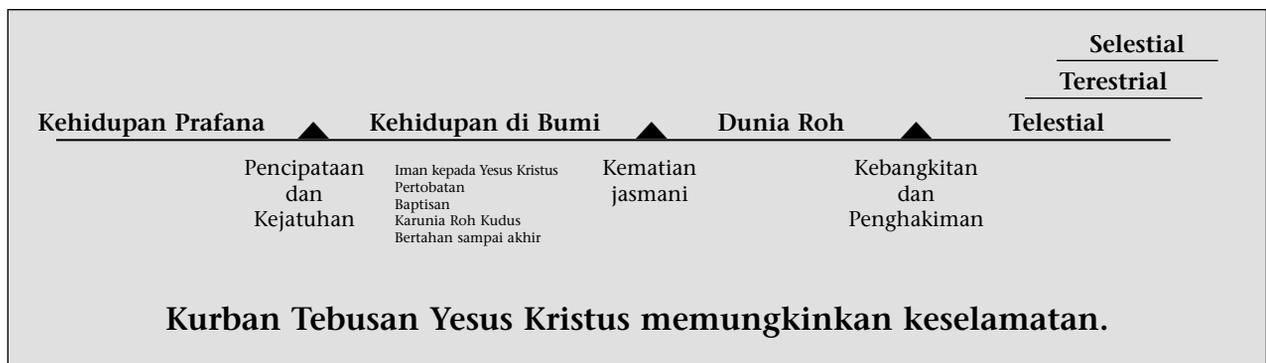
Ada tiga tahapan dari rencana Bapa Surgawi: prafana, fana, pascafana. Tiga unsur penting yang memungkinkan rencana tersebut terlaksana adalah Penciptaan, Kejatuhan, dan Kurban Tebusan. Dalam kehidupan prafana kita sebagai anak-anak roh Bapa Surgawi, kita tidak dapat menjadi seperti Dia sepenuhnya tanpa pengalaman hidup dalam kefanaan dengan tubuh jasmani. Dengan demikian, di bawah pengarahannya Bapa, Yesus Kristus menciptakan bumi (lihat Ibrani 1:1–3). Kejatuhan Adam dan Hawa memungkinkan bagi kita untuk lahir dari orang tua fana, menerima tubuh jasmani, dan menjalankan hak pilihan dalam memilih antara yang

baik atau yang jahat (lihat 2 Nefi 2:25–27). Kurban Tebusan Yesus Kristus menyediakan kebangkitan, pengampunan dari dosa, serta penghakiman ke dalam tingkat kemuliaan (lihat 1 Korintus 15:40–42; Wahyu 20:12–13; 2 Nefi 9:22; Alma 42:23).

Yesus Kristus adalah pusat dari seluruh bagian rencana Bapa Surgawi. Dia menderita dan mati untuk mendatangkan kebakaan serta kehidupan kekal kita (lihat Musa 1:39). Kita menerima Kurban Tebusan-Nya dengan beriman kepada-Nya, bertobat, dibaptiskan oleh seseorang yang memiliki wewenang dari Allah, menerima karunia Roh Kudus, serta hidup selaras dengan perintah-Nya.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Ada tiga tahapan rencana Bapa Surgawi: prafana, fana, dan pascafana.
- Yesus Kristus adalah pusat dalam rencana Bapa Surgawi.
- Kurban Tebusan Yesus Kristus memungkinkan untuk mengatasi rintangan kematian rohani dan kematian jasmani.



- Bapa Surgawi mempersiapkan tingkat-tingkat kemuliaan bagi anak-anak-Nya.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Ada tiga tahapan rencana Bapa Surgawi: prafana, fana, dan pascafana.

■ Mengetahui dari mana kita berasal dan mengapa kita berada di sini dalam kehidupan fana membantu kita memahami bahwa kita hidup dalam sebuah perjalanan tiga tahapan. Tahapan pertama adalah kehidupan prafana kita, yang kedua adalah kefanaan, dan yang ketiga adalah kehidupan pascafana. Kefanaan mempersiapkan orang yang beriman untuk kembali hidup di hadirat Bapa Surgawi kita.



Prakelahiran oleh Jerry Hartson, © IRI

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yeremia 1:5
- Alma 12:25
- Alma 34:32
- Alma 42:11
- Musa 3:4–5
- Musa 5:11

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Sebagai seorang anggota Kuorum Tujuh Puluh, Penatua Alexander B. Morrison mengajarkan bahwa ada sebuah rencana yang memungkinkan kita untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita: “Orang-orang Suci

“Kehidupan tidak dimulai dengan kelahiran, juga tidak berakhir dengan kematian.”

Zaman Akhir mengakui bahwa kehidupan merupakan sebuah proses tiga tahap, yang dilihat dalam konteks rencana besar kebahagiaan Bapa (Alma 42:8). Dahulu, sebelum bumi yang di atasnya kita tinggal ada, Allah Bapa kita, Elohim yang Mahakuasa yang anak-anak-Nya adalah kita, menetapkan sebuah rencana dimana anak-anak-Nya akan mengalami kehidupan dalam kefanaan, dengan segala pencobaan, godaan, serta kesempatannya, dan kemudian kembali untuk tinggal bersama-Nya dalam kemuliaan kekal. Rencana tersebut menyediakan cara yang sempurna bagi seluruh anak Allah untuk menerima kebakaan dan memperoleh kehidupan kekal. Tentunya, tujuan keberadaan Allah—pekerjaan dan kemuliaan-Nya—adalah untuk ‘mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia’ (Musa 1:39)” (*“Life—the Gift Each Is Given,” Ensign, Desember 1998, 15–16*).

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan analogi berikut: “Inilah hari pencobaan fana kita. Kita bisa membandingkan perjalanan kekal kita dengan sebuah perlombaan tiga putaran. Kita telah menyelesaikan putaran pertama [kehidupan pradunia kita] dengan baik dan telah membuat kemajuan luar biasa. Kita telah mulai pada putaran kedua. Dapatkah Anda membayangkan seorang pelari kelas dunia berhenti di perjalanan pada titik ini hanya untuk memetik bunga atau mengejar kelinci yang melintasi jalannya? Namun inilah yang sedang kita lakukan ketika kita menghabiskan waktu untuk hal-hal duniawi yang tidak mendekatkan kita pada putaran ketiga menuju kehidupan kekal, yang terbesar di antara semua karunia Allah [lihat A&P 14:7]” (dalam Conference Report, April 1998, 15; atau *Liahona*, Juli 1998, 15–16).

■ Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan sudut pandang dan harapan mengenai keberadaan kekal manusia: “Kehidupan tidak dimulai dengan kelahiran, juga tidak berakhir dengan kematian. Sebelum kelahiran kita, kita tinggal sebagai anak-anak roh bersama Bapa kita di Surga. Di sana kita dengan bersemangat menantikan kemungkinan untuk datang ke bumi dan memperoleh tubuh jasmani. Dengan sadar kita menginginkan risiko kefanaan, yang memungkinkan penggunaan hak pilihan dan pertanggungjawaban. ‘Kehidupan ini [merupakan] suatu masa percobaan; waktu untuk mempersiapkan diri bertemu Allah’ (Alma 12:24). Namun kita

menganggap kembali pulang ke rumah sebagai bagian terbaik dari perjalanan panjang menanti itu, seperti yang kita lakukan sekarang. Sebelum menaiki kapal dalam sebuah perjalanan, kita ingin memiliki kepastian akan tiket pulang-pergi. Kembali dari bumi untuk hidup dalam rumah surgawi kita harus melewati jalur penumpang—dan bukan di sekitar—pintu kematian. Kita lahir untuk mati, dan kita mati untuk hidup (lihat 2 Korintus 6:9). Sebagai benih Allah dengan susah payah kuncup di bumi; kita sepenuhnya mekar di surga” (dalam Conference Report, April 1992, 102; atau *Ensign*, Mei 1992, 72).

■ Presiden Thomas S. Monson, penasihat dalam Presidensi Utama, menjelaskan beberapa alasan yang kita pilih untuk datang ke kefanaan dan dipisahkan dari Bapa Surgawi kita: “Sudah jelas, salah satu tujuan utama keberadaan kita di atas bumi adalah untuk memperoleh tubuh dari daging dan tulang. Kita berada di sini untuk memperoleh pengalaman yang hanya dapat datang melalui pemisahan kita dari orang tua surgawi kita. Dalam beribu-ribu cara, kita memiliki hak istimewa untuk memilih bagi diri kita sendiri. Di sini kita belajar dari pengalaman sulit sang mahaguru. Kita membedakan antara kebaikan dan kejahatan. Kita memisahkan yang mana yang pahit dan yang manis. Kita belajar bahwa keputusan yang kita buat menentukan arah” (“Invitation to Exaltation,” *Ensign*, Juni 1993, 4).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang perasaan kita dalam kehidupan prafana berkenaan dengan kedatangan kita ke dalam kefanaan:

“Salah satu saat yang paling menyenangkan dalam hidup Anda adalah—ketika Anda memiliki harapan, gairah, dan rasa syukur—yang sekarang sudah tidak teringat kembali. Pengalaman itu terjadi di prakehidupan ketika Anda diberi tahu bahwa waktu Anda telah tiba untuk meninggalkan dunia roh dan hidup di bumi dengan sebuah tubuh fana.

Anda tahu Anda dapat belajar melalui pengalaman pribadi pelajaran yang akan membawa kebahagiaan di bumi—pelajaran yang akan menuntun Anda kepada permuliaan dan kehidupan kekal sebagai orang yang telah dipermuliakan serta makhluk selestial di hadirat Bapa Kudus Anda dan Putra Terkasih-Nya.

Anda mengerti bahwa akan banyak tantangan, karena Anda akan hidup dalam lingkungan yang

memiliki pengaruh kebenaran sekaligus keburukan. Tetapi, Anda memutuskan dengan tekad bulat, apa pun yang terjadi, penderitaan maupun ujian, Anda akan kembali sebagai pemenang” (dalam Conference Report, Maret-April 2001, 5; atau *Liahona*, Juli 2001, 6).

Yesus Kristus adalah pusat dalam rencana Bapa Surgawi.

■ Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa Kurban Tebusan Juruselamat merupakan bagian penting dalam rencana keselamatan: “Asas dasar dari agama kita adalah kesaksian dari para Rasul dan Nabi, tentang Yesus Kristus, bahwa Dia mati, dikuburkan, dan bangkit pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua yang lainnya tentang agama kita hanyalah tambahan baginya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 121).

Penatua Earl C. Tingey dari Presidensi Tujuh Puluh mengajarkan: “Saat kita berbicara mengenai Kurban Tebusan, kita berbicara mengenai tindakan sukarela Yesus Kristus, Putra Tunggal Allah, yang datang ke bumi untuk menyediakan sarana dimana seluruh umat manusia dapat memilih untuk kembali kepada Bapa mereka yang mengasihi. ‘Rencana kebahagiaan yang besar’ ini adalah penting bagi kita dan seharusnya mengilhami kita untuk memenuhi syarat berdasarkan ketentuan Kurban Tebusan untuk menerima keselamatan dan hidup yang kekal” (*The Atonement: Fulfilling God’s Great Plan of Happiness* [2000], 8).

“Kita berada di sini untuk memperoleh pengalaman yang hanya dapat datang melalui pemisahan kita dari orang tua surgawi kita.”



Mengetahui bahwa Yesus Kristus telah ditetapkan sebelumnya sebagai Mesias Penebus sebelum pengalasan bumi ini memungkinkan kita lebih menyadari ketergantungan kita kepada-Nya. Dia adalah pusat dalam rencana Bapa Surgawi dalam keberadaan pertama kita, dan sekarang adalah pusat dalam rencana-Nya dalam keberadaan kedua serta keberadaan pascafana kita. Tanpa Kurban Tebusan Kristus, keabakaan dan hidup yang kekal tidak akan mungkin. Hanya di dalam dan melalui Kristus rencana Bapa bagi keselamatan kita dapat tercapai.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 2 Nefi 2; 9
- Mosia 3–5; 14–16
- Alma 5; 7; 34; 42
- Musa 6:62–63

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa Kristus adalah tokoh pusat dalam rencana keselamatan:

“Bapa kita di Surga mengerti perlunya bagi anak-anak-Nya untuk diingatkan terhadap janji yang telah Dia buat kepada kita jika kita mau mematuhi hukum-Nya. Dalam membuat perjanjian semacam itu, Tuhan menawarkan berkat sebagai imbalan atas kepatuhan pada perintah tertentu. Sebuah rencana dibentangkan bagi kita dari permulaan. Tokoh pusat dalam rencana keselamatan-Nya adalah Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus. Kurban penebusannya bagi seluruh umat manusia merupakan bagian utama dari sejarah anak-anak Bapa Surgawi kita di bumi ini.

Kita masing-masing yang menerima rencana ilahi tersebut harus menerima peran Juruselamat serta berjanji untuk mematuhi hukum-Nya yang telah dikembangkan Bapa bagi kita. Sewaktu kita menerima Kristus dalam roh dan dalam perbuatan, kita dapat memperoleh keselamatan kita. Kita membaca dalam tulisan suci: ‘Maka dari itu, hendaknya engkau melakukan segala yang engkau lakukan di dalam nama Putra, dan hendaknya engkau bertobat dan berseru kepada Allah dalam nama Putra untuk selamanya’” (dalam Conference Report, April 1996, 77–78; atau *Ensign*, Mei 1996, 53).

■ Sejak semula, Yesus Kristus adalah kunci dalam rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya:

“Sebelum Anda dilahirkan ke bumi, Anda tinggal di hadirat Bapa Surgawi sebagai salah seorang anak Roh-Nya. Dalam kehidupan prafana ini, Anda menghadiri sebuah sidang bersama anak-anak roh Bapa Surgawi lainnya. Dalam sidang itu, Bapa surgawi menyajikan rencana kebahagiaan-Nya yang besar (lihat Abraham 3:22–26).

“Selaras dengan rencana kebahagiaan, Yesus Kristus prafana, Putra sulung Bapa dalam Roh, berjanji untuk menjadi Juruselamat (lihat Musa 4:2; Abraham 3:27). Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan untuk datang ke bumi untuk merasakan kefanaan dan tumbuh menuju kehidupan kekal. Lucifer, putra roh Bapa lainnya, menolak rencana itu dan ‘berusaha menghancurkan kehendak bebas manusia’ (Musa 4:3). Dia menjadi Setan, dan dia bersama para pengikutnya dicampakkan dari surga dan tidak memiliki hak istimewa untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan (lihat Musa 4:4; Abraham 3:27–28)” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 190).

■ Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan peran yang Kristus mainkan dalam keselamatan manusia:

“Bahkan sebelum kita dapat mulai memahami penciptaan fana segala sesuatu, kita harus mengetahui bagaimana dan dengan cara bagaimana ketiga kenyataan kekal ini—Penciptaan, Kejatuhan, serta Kurban Tebusan—tak terpisahkan dirajut bersama untuk membentuk satu rencana keselamatan. Tidak satu pun dari kenyataan tersebut yang berdiri sendiri; masing-masing hal itu terkait dengan kedua yang lainnya; dan tanpa pengetahuan tentang kesemuanya, tidak mungkin untuk mengetahui kebenaran tentang salah satu dari kenyataan tersebut.

Lalu, ketahuilah bahwa keselamatan adalah di dalam Kristus serta datang karena Kurban Tebusan-Nya. Kurban Tebusan Tuhan Yesus Kristus merupakan jantung, inti, serta pusat dari agama yang diwahyukan. Kurban Tebusan membebaskan manusia dari kematian jasmani dan rohani yang datang ke dalam dunia melalui Kejatuhan Adam. Semua manusia akan dibangkitkan karena Tuhan kita yang diberkati mati dan bangkit kembali, yang dengan demikian menjadi buah pertama dari mereka yang tertidur.

Dan selanjutnya: Kristus mati untuk menyelamatkan para pendosa. Dia mengambil ke atas diri-Nya dosa seluruh umat manusia dengan syarat pertobatan. Kehidupan kekal, yang terbesar dari segala karunia Allah, tersedia karena apa yang Kristus lakukan di Getsemani dan di Golgota. Dia adalah kebangkitan dan hidup. Kebakaan dan kehidupan kekal merupakan anak-anak dari Kurban Tebusan. Tidak ada bahasa atau kuasa untuk menyatakan yang diberikan kepada manusia yang dapat

“Keselamatan adalah di dalam Kristus serta datang karena Kurban Tebusan-Nya.”

menjelaskan kemuliaan serta keajaiban dan arti tak terbatas dari kuasa pembebasan dari sang Penebus agung” (“Christ and the Creation,” *Ensign*, Juni 1982, 9).

Kurban Tebusan Yesus Kristus memungkinkan untuk mengatasi rintangan kematian rohani dan kematian jasmani.



Yang Tebusan dari Surganya oleh Dail Pearson, © 1987 RI

■ Mengapa kita memerlukan Kurban Tebusan untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi? Bukankah upaya terbaik kita cukup untuk mengembalikan kita kepada Bapa kita? Presiden Joseph Fielding Smith menjelaskan keadaan kita serta alasan ketergantungan kita pada

pengurbanan Juruselamat:

“Seseorang yang sedang melakukan perjalanan terjatuh ke dalam lubang yang dalam dan gelap sehingga dia tidak dapat memanjat ke permukaan dan mendapatkan kembali kebebasannya. Bagaimana dia dapat menyelamatkan dirinya dari perangkap itu? Tidak dengan usaha apa pun di pihaknya, karena tidak ada alat untuk ke luar dari dalam lubang itu. Dia meminta bantuan, dan seorang yang berhati lembut yang bersedia, mendengar rintihannya meminta bantuan, segera memberikan bantuan dengan menurunkan tangga, memberinya alat yang dengannya dia dapat memanjat lagi ke permukaan tanah.

Ini persis dengan keadaan dimana Adam menemukan dirinya dan keturunannya, saat dia mengambil buah terlarang. Semuanya jatuh bersama-sama dalam lubang, tidak seorang pun yang dapat mencapai permukaan dan membantu orang lain. Lubang itu adalah pengusiran dari hadirat Tuhan dan kematian jasmani, berakhirnya tubuh. Dan semua tunduk pada kematian, tidak seorang pun yang dapat menyediakan alat untuk keluar.

Karena itu, dalam belas kasihannya yang tak terbatas, Bapa mendengar rintihan anak-anaknya dan mengutus Putra Tunggal-Nya, yang tidak tunduk pada kematian juga dosa, untuk menyediakan jalan keluar. Ini Dia lakukan melalui Kurban Tebusan dan Injil kekal-Nya” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–56], 1:126–27).

Sukacita besar dan kabar baik dari Injil adalah bahwa kita akan hidup kembali karena Kurban Tebusan Yesus Kristus. Melalui Yesus Kristus seluruh rintangan dapat diatasi dengan kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil. Hanya dia saja yang dapat membantu dan menyelamatkan anak-anak manusia karena Dia “turun ke bawah segala hal, oleh karena Dia meliputi segala hal (A&P 88:6). Dia membayar harga dosa kita; karena itu sewaktu kita datang kepada Kristus dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal, kita dapat kembali ke hadirat Bapa (lihat A&P 45:3–5). Selain itu, “ketika kita bersandar pada Kurban Tebusan Yesus Kristus, Dia dapat membantu kita untuk bertahan dalam ujian, penyakit, dan rasa nyeri kita. Kita dapat dipenuhi dengan sukacita, kedamaian, dan penghiburan. Semua yang tidak adil mengenai kehidupan dapat menjadi benar melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 58).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Korintus 15:19–23
- 2 Nefi 2:25–27
- 2 Nefi 9:10–13
- Alma 34:8–10
- Ajaran dan Perjanjian 93:33

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Russell M. Nelson membagikan perasaannya tentang Kurban Tebusan:

“Saya menangis dengan sukacita sewaktu saya merenungkan makna penting dari semua ini. Ditebus berarti diterima dalam pelukan erat Allah, dengan ungkapan bukan saja dalam pengampunan-Nya, tetapi juga dalam satu hati dan pikiran. Sungguh merupakan suatu hak istimewa! Dan sungguh memberikan penghiburan bagi kita yang memiliki orang-orang yang kita kasihi yang sekarang telah meninggalkan keluarga kita menuju pintu gerbang yang kita sebut kematian!” (dalam, Oktober 1996, 46; atau *Liahona*, Januari 1996, 29).

■ “Sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, melakukan Kurban Tebusan berarti menanggung hukuman bagi tindakan dosa, dengan demikian mengangkat dampak dosa dari pendosa yang

bertobat dan memperkenalkannya untuk didamikan dengan Allah. Yesus Kristus menderita di Getsemani dan di kayu salib. Dia adalah satu-satunya yang mampu mempersembahkan Kurban Tebusan yang sempurna bagi umat manusia. Dia menanggung hukuman bagi dosa kita di Getsemani serta mati di kayu salib. Dia mengambil bagi dirinya rasa sakit, penyakit, godaan, penderitaan, dan kesengsaraan kita semua (lihat Alma 7:11–12)” (*Mengkhobatkan Injil-Ku*, 66).

■ Kematian rohani dijelaskan sebagai “pemisahan dari Allah dan pengaruh-Nya; mati terhadap hal-hal yang berkenaan dengan kebenaran. Lucifer dan sepertiga dari bala tentara surga menderita kematian rohani ketika mereka diusir dari surga (A&P 29:36–37).

“Kematian rohani diperkenalkan kepada dunia melalui kejatuhan Adam (Musa 6:48). Manusia fana yang memiliki pikiran, perkataan, dan pekerjaan yang jahat adalah manusia yang mati secara rohani meskipun masih hidup di bumi (1 Tim. 5.6). Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus dan dengan kepatuhan pada asas dan tata cara Injil, pria dan wanita dapat dibersihkan dari dosa dan mengatasi kematian rohani” (*Guide to the Scriptures*, “Death, Spiritual,” 62–63).

■ Penatua Earl C. Tingey menjelaskan pentingnya mengatasi kematian jasmani:

“Kematian jasmani adalah terpisahnya roh dari tubuh jasmani. Saat kematian, tubuh dibaringkan di tanah, dan roh-roh orang benar diterima ke dalam keadaan kebahagiaan yang disebut firdaus (Alma 40:11–12). Mereka yang jahat dan memilih yang jahat daripada yang baik selama dalam kefanaan pergi ke sebuah tempat dalam dunia roh pascafana yang dirujuk sebagai ‘kegelapan’ (Alma 40:13–14) atau penjara roh. Dari antara orang-orang benar di firdaus, para misionaris dipilih untuk mengajarkan Injil kepada mereka yang berada di dalam penjara roh (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati: 30).

“Tidak pernah dimaksudkan bahwa roh dan tubuh tetap terpisah selamanya. Bagaimanapun, ‘Roh serta tubuh membentuk manusia’ (A&P 88:15). Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26–27), yang adalah seorang sosok yang telah dipermuliakan yang memiliki roh tubuh jasmani yang telah disempurnakan (Joseph Smith 2:17). Saat kita, sebagai sosok roh, di dalam

keberadaan praduniawi, kita mengetahui bahwa Allah memiliki roh dan tubuh yang telah disempurnakan. Dapatkah kita, dalam keadaan roh saja, menjadi seperti Allah? Tidak. Kita harus mendapatkan tubuh jasmani melalui kelahiran di bumi jasmani. Proses itu dimulai saat Adam dan Hawa menjadi makhluk jasmani pertama di atas bumi, memiliki tubuh yang memberi tempat bagi roh mereka (Musa 3:7). Saat Adam dan Hawa mati secara jasmani, sebagaimana setiap umat manusia lainnya, roh mereka terpisah dari tubuh mereka.

Salah satu misi Yesus Kristus adalah untuk mengatasi kematian jasmani dengan menyediakan kebangkitan sesungguhnya dan universal bagi seluruh umat manusia” (*The Atonement*, 56–57).

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan kesaksian tentang Juruselamat: “Kurban Tebusan Yesus Kristus, suatu tindakan kasih yang murni, mengatasi akibat Kejatuhan dan memberikan jalan bagi seluruh umat manusia untuk kembali ke hadirat Allah. Sebagai bagian dari Kurban Tebusan, Juruselamat mengatasi kematian jasmani dan memberikan kebakaan bagi setiap anak Allah melalui Kebangkitan.

Dia juga mengatasi kematian Rohani dan memberikan kemungkinan akan hidup yang kekal, kehidupan yang Allah jalani serta karunia terbesar dari segala karunia Allah. Ini dilakukan-Nya dengan mengambil ke atas dirinya penderitaan untuk dosa seluruh

umat manusia” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 96–97; atau *Ensign*, November 1996, 71).

■ Penderitaan Juruselamat bagi dosa kita adalah bagian dari Kurban Tebusan-Nya. Kita membutuhkan Kurban Tebusan untuk dibebaskan dari kematian jasmani dan rohani kita. Penatua Bruce R. McConkie menjelaskan penderitaan Juruselamat:

“Kita tidak mengetahui, kita tidak dapat menuturkan, tidak ada pikiran manusia fana yang dapat membayangkan makna sepenuhnya dari apa yang dilakukan Kristus di Getsemani

Kita tahu bahwa dalam suatu cara, yang tak terpahami oleh kita, penderitaan-Nya memenuhi tuntutan keadilan, membebaskan jiwa yang tertawan dari rasa sakit dan hukuman dosa, dan membuat belas kasihan tersedia bagi mereka yang percaya pada nama kudus-Nya

... Di atas bukit yang disebut Kalvari ... para tentara Roma membaringkan-Nya di atas kayu salib.

“Kurban Tebusan Yesus Kristus [adalah] suatu tindakan kasih yang murni.”

Dengan palu besar mereka menancapkan pasak besi di kaki, tangan serta pergelangan-Nya. Sungguh dia terluka bagi pelanggaran kita dan memar untuk kejahatan kita

... Saat Dia tergantung di atas salib ... seluruh rasa sakit yang tak terhingga dan kenyerian yang tak berbelaskasihan Getsemani terulang.

Dan akhirnya, saat rasa sakit penebusan telah selesai—saat kemenangan telah didapatkan, saat Putra Allah telah menggenapi kehendak Bapa-Nya dalam segala hal—lalu Dia berkata, ‘Sudah selesai’ (Yohanes 19:30), dan Dia dengan sukarela menyerahkan Roh-Nya

“Kebangkitan-Nya dari kematian pada hari ketiga memahkotai Kurban Tebusan. Sekali lagi, dalam suatu cara yang tak terpahami oleh kita, akibat dari kebangkitan-Nya meliputi semua manusia agar mereka semua dapat bangkit dari kuburan” (dalam Conference Report, April 1985, 9–11; atau *Ensign*, Mei 1985, 9–10).

■ Penatua Bruce C. Hafen dari Tujuh Puluh mengajarkan apa yang harus kita lakukan untuk mengatasi kematian rohani: “Juruselamat telah menebus *dosa pribadi* kita dengan syarat pertobatan. Pertobatan pribadi merupakan syarat yang diperlukan untuk keselamatan namun tidak dengan sendirinya cukup untuk menjamin keselamatan. Tanpa Kurban Tebusan, pertobatan kita tidak akan menyelamatkan kita. Seseorang harus menerima tata cara pembaptisan dan menerima Roh Kudus, yang dengannya seseorang dilahirkan kembali sebagai anak rohani Kristus” (“The Restored Doctrine of the Atonement,” *Ensign*, Desember 1993, 12).

Bapa Surgawi mempersiapkan tingkat-tingkat kemuliaan bagi anak-anak-Nya.

■ Baik tulisan suci zaman dahulu maupun modern membantu kita memahami bahwa semua anak Allah, kecuali putra kebinasaan, akan diselamatkan dalam suatu tingkat kemuliaan (lihat A&P 76:41–43). Kemuliaan dari kerajaan selestial, terestrial, dan telestial di luar kemampuan kita untuk memahami. Kerajaan selestial merupakan tingkat kemuliaan tertinggi dan adalah satu-satunya kerajaan dimana kita dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita.

“Orang-orang saleh ... akhirnya akan pergi ke sebuah kerajaan yang lebih menakjubkan dari yang dapat dipahami oleh siapa pun dari kita.”



Kota Ketaf, © 2000 Keith Larson. Dilarang menyalin.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yohanes 14:2
- 1 Korintus 15:40–42
- Ajaran dan Perjanjian 98:18

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan betapa komprehensifnya Injil Yesus Kristus yang dipulihkan: “Teologi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan adalah komprehensif, universal, penuh belas kasihan, dan benar. Menyusul perlunya pengalaman kehidupan fana, seluruh putra dan putri Allah pada akhirnya akan dibangkitkan dan pergi ke kerajaan kemuliaan. Orang-orang saleh—tanpa memandang golongan keagamaan atau kepercayaan saat ini—akhirnya akan pergi ke sebuah kerajaan yang lebih menakjubkan dari yang dapat dipahami oleh siapa pun dari kita. Bahkan orang-orang jahat, atau hampir semua mereka, akhirnya pergi ke sebuah kerajaan kemuliaan yang menakjubkan—meskipun lebih rendah. Semua itu akan terjadi karena kasih Allah bagi anak-anak-Nya dan karena Kurban Tebusan dan kebangkitan Yesus Kristus, ‘yang memuliakan Bapa, dan menyelamatkan segala pekerjaan tangan-Nya’ (A&P 76:43)” (dalam Conference Report, April 1995, 115; *Ensign*, Mei 1995, 87).

■ Penatua David B. Haight, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan bagaimana kita semua setara sewaktu kita berusaha untuk mewarisi kerajaan selestial:



Musa dan Loh Batu, oleh Jerry Harston

PARA NABI DAN KEMURTADAN

PENGANTAR

Tuhan memanggil para nabi untuk mengajar anak-anak-Nya rencana keselamatan. Adam adalah Nabi pertama, diikuti oleh yang lain, seperti Nuh, Abraham, dan Musa. Dari waktu ke waktu sepanjang sejarah dunia, orang-orang akhirnya menolak pesan para nabi. Saat ini terjadi, para nabi, tata cara, dan wewenang keimamatan diambil dan orang-orang hidup dalam kegelapan rohani. Periode kegelapan ini disebut sebagai periode *kemurtadan*. Karena belas kasih-an-Nya, akhirnya Tuhan memanggil dan mengutus para nabi yang baru untuk memulihkan Injil-Nya. Dengan memahami pola pengajaran, penolakan, dan pemulihan ini mempersiapkan seseorang untuk mengenali tangan Tuhan dalam Pemulihan Zaman Akhir melalui Nabi Joseph Smith, yang membuka masa kelegaan kegenapan waktu.

Sebuah masa kelegaan Injil adalah periode waktu di mana Tuhan memiliki paling tidak satu orang hamba yang memiliki wewenang di atas bumi untuk memegang imamat kudus serta kunci-kuncinya, dan yang memiliki tugas ilahi untuk menyebarkan Injil kepada para penduduk bumi. Ketika ini terjadi, Injil diwahyukan kembali, sehingga pada dasarnya orang-orang dari masa kelegaan itu tidak harus bergantung pada masa kelegaan yang telah lalu untuk memperoleh pengetahuan tentang rencana keselamatan

Rencana keselamatan, yang lebih tua dari bumi ini, telah diwahyukan dan diajarkan di setiap masa kelegaan dimulai dengan Adam dan tetap sama di setiap zaman dunia" (*Bible Dictionary*, "Dispensations," 657–258).

"Rencana keselamatan ... telah diwahyukan dan diajarkan di setiap masa kelegaan."

Telah ada banyak masa kelegaan di bumi. Masa kelegaan pertama dimulai dengan Adam. Dia diperintahkan untuk mengajarkan Injil kepada keluarganya (lihat Musa 5:12). Seiring dengan berjalannya waktu, banyak yang memilih untuk tidak mendengarkan atau mematuhi dan menolak rencana keselamatan Allah (lihat Musa 5:13). Karena kasih dan belas kasih-an-Nya yang besar, Bapa Surgawi juga mewahyukan kembali Injil Yesus Kristus melalui Nabi Nuh (lihat Musa 8:16–17). Namun sebagaimana dengan keluarga Adam, banyak orang memilih kegelapan daripada terang dan akhirnya menjauhinya (lihat Musa 8:20).

Masa kelegaan lainnya ditampilkan melalui para nabi seperti Abraham (lihat Abraham 1:2–5) dan Musa (lihat Keluaran 3:1–10). Seluruh masa kelegaan menyediakan kesempatan bagi orang-orang untuk datang kepada Kristus melalui iman kepada-Nya, pertobatan, baptisan, dan penerimaan karunia Roh Kudus.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Tuhan menyediakan kebenaran, wewenang keimamatan, tata cara, serta organisasi melalui para nabi-Nya.
- Sepanjang sejarah telah terjadi suatu pengulangan pola kemurtadan dan pemulihan.
- Penolakan terhadap Juruselamat, ajaran-ajaran-Nya, serta wewenang imamat mengakibatkan timbulnya Kemurtadan dalam Gereja di masa Perjanjian Baru.

- Reformasi Eropa membantu mempersiapkan jalan bagi Pemulihan terakhir.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Tuhan menyediakan kebenaran, wewenang keimamatan, tata cara, serta organisasi melalui para nabi-Nya.



■ Allah mengasihi anak-anak-Nya dan telah menyediakan sebuah rencana keselamatan dan kebahagiaan bagi mereka. Rencana ini meliputi kebenaran dan tata cara yang menyelamatkan. Dia selalu mewahyukan rencana-Nya melalui para nabi-Nya. Di ba-

wah bimbingan ilahi, para nabi ini memastikan bahwa pengajaran kebenaran Injil serta penyelenggaraan tata cara penyelamatan dilakukan dengan cara yang benar dan wewenang yang semestinya. Para nabi juga memiliki tugas untuk memastikan Gereja diorganisasi secara tepat dan berfungsi untuk manfaat bagi mereka yang menerima perintah Tuhan. Bagi mereka yang tidak akrab dengan peran para nabi, para misionaris mengajar mengapa orang-orang yang diilhami ini perlu.

“[Imamat Melkisedek]” merupakan saluran yang melaluinya ... setiap masalah penting diwahyukan dari surga.”

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Amos 3:7
- Matius 16:18–19
- Efesus 2:19–20
- Efesus 4:11–14
- Alma 12:27–30
- Ajaran dan Perjanjian 1:38
- Pasal-Pasal Kepercayaan 1:6

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan bahwa salah satu peran para nabi adalah selalu menyampaikan kebenaran kepada anak-anak Tuhan: “Para nabi zaman dahulu memperingatkan tidak hanya mengenai hal-hal yang akan datang, tetapi, yang lebih penting, mereka menjadi pewahyu kebenaran kepada orang-orang. Adalah mereka yang menunjukkan jalan yang seharusnya dijalani manusia jika mereka ingin bahagia dan menemukan kedamaian dalam kehidupan mereka” (*Be Thou an Example* [1981], 124).

■ Nabi Joseph Smith menjelaskan bahwa Imamat Melkisedek “merupakan saluran yang melaluinya seluruh pengetahuan, ajaran, rencana keselamatan dan setiap masalah penting diwahyukan dari surga Itulah saluran yang melaluinya yang Mahakuasa mulai menyingkapkan kemuliaan-Nya pada permulaan penciptaan bumi ini, dan melalui mana Dia telah melanjutkan menyingkapkan Diri-Nya kepada anak-anak manusia hingga saat ini, serta melalui mana Dia akan memperkenalkan tujuan-tujuan-Nya hingga akhir masa” (*History of the Church*, 4:207; letak paragraf telah diubah).

■ Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan bahwa Tuhan menyediakan dan mengarahkan penggunaan tata cara kudus-Nya melalui para nabi-Nya: “Di segala zaman saat Injil ada di bumi, Injil itu harus diwahyukan kepada para nabi Tuhan, dan mereka harus dipanggil untuk berdiri sebagai penyelenggara yang sah untuk melaksanakan dan mengarahkan pelaksanaan tata cara keselamatan bagi sesama mereka manusia” (dalam Conference Report, Oktober 1970, 6).

■ Presiden Marion G. Romney, yang saat itu adalah seorang penasihat dalam Presidensi Utama, mengajarkan mengenai alasan bagi Pemulihan Injil dan penegakan Gereja Yesus Kristus: “Untuk tujuan penyelamatan umat manusia di bumi ini, dan di dunia yang akan datang, Tuhan mewahyukannya kembali di masa kelegaan ini melalui Nabi Joseph Smith, Jr. Melalui dia Tuhan juga ... menegakkan kembali Gereja-Nya, ‘... yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir’ (A&P 115:4) Gereja ini adalah penjaga yang ditunjuk Tuhan dan penyelenggara yang sah bagi tata cara Injil-Nya” (dalam Conference Report, April 1965, 105).

Sepanjang sejarah telah terjadi suatu pengulangan pola kemurtadan dan pemulihan.

■ Bapa Surgawi mengasihi anak-anak-Nya dan menyediakan rencana bagi mereka untuk kembali hidup bersama-Nya. Untuk menunjukkan kasih-Nya, Dia memanggil para nabi yang kepada mereka Dia memberikan wewenang keimamatan dan wahyu. Para nabi senantiasa telah mengajarkan rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya. Mereka yang mengikuti perkataan para nabi diberkati dengan kebahagiaan besar. Akan tetapi, mereka yang tidak mengindahkan atau memutarbalikkan asas dan tata cara Injil mulai hidup dalam kegelapan rohani. Tuhan sering menarik para nabi-Nya dari antara orang-orang yang menolak mereka. Ketika para nabi tidak ada lagi, kebenaran, wewenang keimamatan, tata cara, serta organisasi Gereja menjadi rusak, berubah, atau hilang (*kemurtadan*). Pada saat yang tepat, Allah memanggil seorang nabi baru untuk memulihkan kebenaran, wewenang imamat, dan organisasi Gereja-Nya (*pemulihan*).

Siklus kemurtadan dan pemulihan melalui para nabi Tuhan terus berlangsung selama sebagian besar dari zaman Perjanjian Lama.



Pernikahan Imamat Meksico, oleh Kenneth Riley, © 1965 IRI

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Amos 8:11–12
- Matius 21:33–43
- 2 Tesalonika 2:1–3
- 2 Nefi 25:17; lihat juga Yesaya 11:11–12

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Marion G. Romney menjelaskan pola kemurtadan dan pemulihan yang berulang-ulang: “Ini telah menjadi pola sejak hampir 6.000 tahun. Di setiap masa kelegaan Injil, manusia telah menolak Injil dan sebagai akibatnya telah tenggelam ke dalam kemurtadan, penyelewengan, dan kegelapan. Di setiap masa kelegaan, sifat sejati dari Tubuh Ketuhanan—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—telah diwahyukan lagi. Asas dan tata cara dasar juga telah diwahyukan kembali dan ditekankan. Pentingnya keselarasan dengan ajaran Injil telah ditekankan” (“Choose Ye This Day,” *Ensign*, Februari 1977, 2).

■ “Adam adalah Nabi yang pertama di atas bumi. Melalui wahyu, Adam belajar mengenai hubungan yang benar antara umat manusia dengan Allah Bapa, Putra-Nya Yesus Kristus, dan Roh Kudus, mengenai Kurban Tebusan dan Kebangkitan Yesus Kristus, serta mengenai asas dan tata cara Injil yang pertama. Adam dan Hawa mengajarkan kebenaran ini kepada anak-anak mereka dan mengimbuu mereka untuk mengembangkan iman dan menjalankan Injil dalam setiap segi kehidupan mereka. Adam diikuti oleh nabi lainnya, namun dalam perjalanan waktu keturunan Adam menolak Injil dan jatuh ke dalam kemurtadan, memilih untuk hidup dalam ketidakberanian.

Demikianlah dimulai suatu pola masa kelegaan kenabian yang membentuk sebagian besar sejarah Perjanjian Lama yang tercatat. Bapa Surgawi mewahyukan Injil-Nya melalui komunikasi langsung dengan para nabi seperti Nuh, Abraham, dan Musa. Setiap nabi dipanggil oleh Allah untuk memulai sebuah masa kelegaan Injil yang baru. Kepada setiap nabi ini Allah memberikan wewenang imamat dan mewahyukan kebenaran kekal. Sayangnya, di setiap masa kelegaan orang pada akhirnya menggunakan hak pilihan mereka untuk memilih menolak Injil dan kemudian jatuh ke dalam kemurtadan” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 37–38).

■ Penatua Charles Didier dari Presidensi Tujuh Puluh menjelaskan peran para nabi dalam pemulihan kebenaran selama masa kelegaan:

“Karena apa yang telah didengar dan dilihat Adam, dia memenuhi syarat untuk dipanggil menjadi nabi pertama di bumi, sebuah kesaksian pribadi tentang wahyu yang diberikan kepada manusia. Tanggung jawab utamanya setelah dipanggil ialah untuk mempertahankan kebenaran Injil dan juga untuk mengajarkannya sebagaimana hal itu diberikan kepadanya. Di sisi lain, Setan yang mewakili pihak yang menentang, akan melakukan dan mengajarkan segala sesuatu untuk menyangkal, menolak, atau mengabaikan Injil yang diterima melalui wahyu yang karenanya memengaruhi orang-orang yang telah menerimanya pada kemurtadan, suatu keadaan kebingungan, perpecahan, keadaan ditinggalkan atau penolakan dari kepercayaan mereka sebelumnya!

Kisah Perjanjian Lama kemudian menjadi sebuah sejarah keagamaan tentang wahyu yang terus-menerus, melalui berbagai nabi seperti Nuh, Abraham, dan Musa, di berbagai zaman—disebut masa kelegaan—untuk memulihkan apa yang telah hilang karena kemurtadan yang diperbarui. Para nabi ini selalu dipanggil oleh Allah. Mereka diberi wewenang ilahi, mereka memiliki kunci imamat, mereka memiliki perintah ilahi untuk berbicara di dalam nama Tuhan dan mengajarkan serta menu-batkan kedatangan dan Kurban Tebusan Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus dunia (lihat Amos 3:7)” (dalam Conference Report, Oktober 2003, 77; atau *Liahona*, November 2003, 74).

Penolakan terhadap Juruselamat, ajaran-ajaran-Nya, serta wewenang imamat mengakibatkan timbulnya Kemurtadan dalam Gereja di masa Perjanjian Baru.

■ Beberapa ratus tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus, orang-orang sekali lagi jatuh ke dalam kemurtadan. Bapa Surgawi mengutus Putra-Nya untuk menebus dosa kita dan memulihkan Injil-Nya. Juruselamat mengajarkan Injil dan melakukan banyak mukjizat selama pelayanan-Nya. Dia memanggil dua belas pria untuk menjadi rasul-Nya dan menumpangkan tangan-Nya di atas kepala mereka untuk memberi mereka wewenang keimamatan. Dia mengorganisasi Gereja-Nya dan menggenapi nubuat. Yang paling penting, Dia

melaksanakan Kurban Tebusan. Putra Allah menyelesaikan semua yang ditugaskan Bapa Surgawi-Nya kepada-Nya.

Yesus Kristus memberi para Rasul-Nya wewenang untuk mengajarkan Injil-Nya, melaksanakan tata cara keselamatan, dan menegakkan Gereja-Nya. Meskipun demikian, kebanyakan orang menolak Yesus, dan Dia disalibkan. Kejahatan orang-orang mengakibatkan terjadinya penganiayaan, pembunuhan, dan berserakannya para Rasul dan anggota Gereja. Tanpa wahyu atau wewenang keimamatan, ajaran palsu mulai diajarkan dan Gereja Yesus Kristus yang sejati hilang. Allah membiarkan kebenaran, juga wewenang keimamatan, tata cara, dan organisasi Gereja-Nya diambil sekali lagi dari bumi karena kemurtadan anak-anak-Nya.

Kemurtadan ini akhirnya menuntun pada munculnya banyak gereja. Gagasan palsu diajarkan serta pengetahuan akan kepribadian dan sifat alami sejati dari Bapa, Putra-Nya Yesus Kristus, dan Roh Kudus hilang. Ajaran tentang pertobatan diputarbalikkan. Baptisan dan tata cara serta perjanjian lainnya diubah atau dilupakan. Karunia Roh Kudus tidak tersedia lagi. Kurun waktu ini sewaktu Gereja yang benar tidak ada lagi di atas bumi telah dikenal sebagai Kemurtadan Besar. Itu berlangsung hingga Pemulihan melalui Nabi Joseph Smith.

Para calon misionaris hendaknya memiliki pemahaman mengenai kemurtadan ini dan mampu mengajarkannya dengan cara yang sederhana kepada para simpatisan mereka.



Paul Mann, © 2002, IRI

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Matius 24:24
- Kisah Para Rasul 20:29–30
- 1 Korintus 11:18–19
- Galatia 1:6–8
- 2 Tesalonika 2:1–3
- 2 Timotius 1:15

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Thomas S. Monson, seorang penasihat dalam Presidensi Utama, menjelaskan faktor-faktor yang menuntun pada Kemurtadan Besar:

“Kebanyakan orang tidak datang kepada Kristus, atau pun mengikuti ajaran-Nya. Tuhan disalibkan, kebanyakan rasul dibunuh dan kebenaran ditolak. Sinar pengetahuan yang cemerlang hilang, dan bayangan kegelapan menyelimuti dunia.

Beberapa generasi sebelumnya, Yesaya telah membuatkan, ‘Kegelapan akan meliputi bumi, dan kegelapan yang dalam meliputi umat’ (Yesaya 60:20). Amos menubuatkan tentang kelaparan di negeri itu: ‘Bukan kelaparan makanan, bukan kehausan air, melainkan mendengarkan firman Tuhan’ (Amos 8:11). Masa kegelapan sejarah rasanya tidak akan berakhir. Tidak akan adakah malaikat yang menampakkan diri?” (dalam Conference Report, April 1997, 73; atau *Liahona*, Mei 1997, 45).

■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:

“Konsep filosofis [Yunani] mengubah agama Kristen pada abad pertama menyusul kematian para Rasul. Misalnya, para ahli filsafat kemudian mempertahankan bahwa hal jasmani adalah jahat dan bahwa Allah adalah Roh tanpa perasaan atau emosi. Orang-orang penganut gagasan ini, termasuk orang-orang terpelajar yang menjadi orang-orang yang dipertobatan yang berpengaruh pada agama Kristen, sulit menerima ajaran agama Kristen awal yang sederhana: Putra Tunggal yang mengatakan bahwa Dia menyerupai Bapa-Nya di Surga dan yang mengajar pengikut-Nya untuk menjadi satu sebagaimana Dia dan Bapa-Nya adalah satu, dan seorang Mesias yang mati di atas

salib dan kemudian menampakkan diri kepada para pengikut-Nya sebagai makhluk yang telah dibangkitkan dengan daging dan tulang.

Pertentangan antara dunia filsafat Yunani yang spekulatif dan iman sejati, sederhana serta praktik orang-orang Kristen paling awal menimbulkan pertengkaran tajam yang membawa ancaman pada perpecahan politik yang luas dalam kerajaan Roma yang terpecah-pecah ...

Dalam proses dari apa yang kita sebut Kemurtadan, pribadi nyata Allah yang dijelaskan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru digantikan dengan gagasan ketuhanan tak terpahami yang didefinisikan oleh kompromi dengan asas filsafat Yunani spekulatif. Bahasa Alkitab yang diterima tetap dipertahankan, namun apa yang disebut makna tersirat dari kata-kata tulisan suci sekarang dijelaskan dalam kosa kata filsafat yang menyimpang dari aslinya” (dalam Conference Report, April 1995, 113; atau *Ensign*, Mei 1995, 84–85).

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang bagaimana wewenang keimamatan Tuhan hilang dari bumi:

“Orang-orang Kristen pada masa awal menghadapi tantangan penganiayaan dan kesulitan. Petrus dan saudara-saudaranya menghadapi masa sulit mempertahankan keutuhan Gereja dan menjaga kemurnian ajaran. Mereka melakukan perjalanan jauh dan menulis kepada satu sama lain tentang masalah yang sedang mereka hadapi, namun informasi bergerak sangat lambat dan Gereja serta ajarannya begitu baru sehingga menghentikan penyebaran ajaran palsu sebelum ajaran itu menjadi mengakar kuat adalah sulit [lihat 2 Tesalonika 2:3; 2 Timotius 4:3–4]

Akhirnya, dengan pengecualian yang telah diketahui tentang Yohanes Terkasih, Petrus dan sesamanya para Rasul mati syahid. Rasul Yohanes dan para anggota Gereja berjuang untuk bertahan hidup sementara menghadapi penganiayaan yang mengerikan. Sebagai prestasi kekal mereka, agama Kristen bertahan dan merupakan kekuatan besar hingga akhir abad kedua Masehi. Banyak Orang Suci yang gagah berani menjadi alat dalam membantu agama Kristen bertahan.

Meskipun pelayanan para Orang Suci ini memiliki makna yang penting, mereka tidak memegang wewenang kerasulan yang sama dengan yang Petrus dan para Rasul lainnya telah terima melalui pe-

nahbisan di bawah tangan Tuhan Yesus Kristus Sendiri. Ketika wewenang itu hilang, manusia mulai mencari ke sumber lain untuk pemahaman ajaran. Sebagai hasilnya, banyak kebenaran sederhana dan berharga hilang” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 84–85; atau *Ensign*, November 1994, 65–66).

Reformasi Eropa membantu mempersiapkan jalan bagi Pemulihan terakhir.

■ Penatua James E. Talmage, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan bahwa “sebuah kemurtadan umum berkembang selama dan setelah periode kerasulan, dan bahwa Gereja asli kehilangan kuasa, wewenang, dan karunianya sebagai sebuah lembaga ilahi, serta mengalami kejatuhan menjadi organisasi duniawi saja” (*The Great Apostasy* [1958], iii).

Dengan kepergian para Rasul, beberapa pejabat setempat Gereja perlahan-lahan mengambil alih kendali lebih lanjut tanpa wewenang keimamatan. Para pemimpin setempat ini menentukan kebijakan dan ajaran untuk wilayah setempat mereka, dengan mengaku sebagai penerus sah bagi para Rasul. Para pemimpin setempat ini mengandalkan pada logika dan retorika daripada wahyu serta mengkompromikan ajaran Yesus Kristus yang benar.

“Setelah kegelapan rohani selama berabad-abad, pria dan wanita yang mencari kebenaran mengajukan protes terhadap praktik keagamaan saat itu. Mereka mengenali bahwa banyak ajaran dan tata cara Injil telah diubah atau hilang. Mereka mencari terang rohani yang lebih besar, dan banyak yang berbicara mengenai perlunya suatu pemulihan kebenaran.

Meskipun demikian mereka tidak mengaku-ngaku bahwa Allah telah memanggil mereka untuk menjadi seorang nabi. Sebaliknya, mereka berusaha untuk mereformasi ajaran serta praktik yang mereka yakini telah diubah atau dicemari. Upaya mereka menuntun pada pengorganisasian banyak gereja Protestan. Reformasi ini berakibat pada penekanan yang lebih besar akan kebebasan keagamaan, yang membuka jalan bagi Pemulihan yang terakhir” (*Mengkhobatkan Injil-Ku*, 35).

“Reformasi berakibat pada penekanan yang lebih besar akan kebebasan keagamaan, yang membuka jalan bagi Pemulihan yang terakhir.”



Martin Luther Memasang Tesis Keagamaannya. Dale Kiboun. © IRI

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yoel 2:28–29

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua M. Russell Ballard menjelaskan bagaimana Allah membantu menciptakan lingkungan dimana Injil dapat dipulihkan:

“Pada tahun 1517 Roh menggerakkan Martin Luther, seorang pendeta Jerman yang terganggu karena betapa jauh telah menyimpang dari Injil sebagaimana diajarkan oleh Kristus. Upayanya menuntun pada reformasi, sebuah pergerakan yang dilanjutkan oleh para pemikir semacam itu seperti John Calvin, Huldrych Zwingli, John Wesley, dan John Smith.

Saya percaya para reformis ini diilhami untuk menciptakan sebuah iklim keagamaan dimana Allah dapat memulihkan kebenaran dan wewenang keimamatan yang hilang. Hal serupa, Allah mengilhami para penjelajah dan pembentuk koloni Amerika dan para perumus Kostitusi Amerika Serikat untuk membangun sebuah negeri dan asas pemerintahan dimana Injil dapat dipulihkan” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 85; atau *Ensign*, November 1994, 66).

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan bahwa para reformis melakukan yang terbaik untuk menemukan kebenaran yang telah hilang karena Kemurtadan Besar:

“Itu adalah ... saat pertumbuhan terang. Ketika tahun-tahun melanjutkan gerak langkah mereka, sinar cerah mulai menampakkan diri di seluruh dunia. Itu adalah zaman kebangkitan seni, arsitektur, dan sastra yang luar biasa.

Para reformis mengubah gereja, orang-orang seperti Luther, Melanchthon, Hus, Zwingli, dan Tyndale. Mereka adalah pemberani. Beberapa di antaranya dibunuh secara kejam karena kepercayaan mereka. Aliran Protestan muncul karena keinginan untuk reformasi. Bila reformasi tidak terjadi, para reformis mendirikan gereja sendiri. Mereka berbuat demikian tanpa kuasa imamat. Cita-cita tunggal mereka adalah memuja Allah seperti yang seharusnya menurut perkiraan mereka” (dalam Conference Report, Oktober 1999, 92–93; atau *Liahona*, Januari 2000, 88).

■ Presiden Thomas S. Monson mengajarkan tentang kontribusi penting para reformis:

“Orang-orang jujur dengan hati yang tulus, dengan mempertaruhkan nyawa mereka, berusaha untuk menegakkan tanda-tanda rujukan, supaya mereka dapat menemukan jalan yang benar. Fajar reformasi mereka, tetapi jalan di depan sangatlah sulit. Penganiayaan berlangsung dengan sengit, pengurbanan pribadi amatlah banyak, dan harganya sangatlah mahal. Tokoh-tokoh reformasi ini adalah bagaikan pionir, yang memandu perjalanan di padang belantara kemurtadan dalam usaha mencari tanda-tanda rujukan yang hilang, yang—mereka rasa—sewaktu ditemukan akan memimpin manusia kepada kebenaran yang diajarkan oleh Yesus.

Ketika John Wycliffe dan orang lain menyelesaikan terjemahan Bahasa Inggris pertama untuk seluruh Alkitab dari Bahasa Latin, para pemimpin gereja saat itu melakukan semampu mereka untuk menghancurkannya. Salinan-salinannya harus ditulis tangan dan secara rahasia. Alkitab telah dianggap sebagai kitab tertutup yang terlarang untuk dibaca oleh khalayak umum. Banyak pengikut Wycliffe dihukum secara kejam dan beberapa orang dibakar di atas tiang.

Martin Luther memperjuangkan supremasi Alkitab. Pembelajaran tulisan sucinya menuntunnya untuk membandingkan ajaran serta praktik Gereja dengan ajaran tulisan suci. Luther berjuang untuk tanggung jawab individu serta hak hati nurani individu dan ini dilakukannya dengan risiko hampir menelan jiwanya. Meskipun diancam dan dianiaya, namun dia menyatakan dengan berani: ‘Di sini saya berdiri,

saya tidak dapat melakukan yang lain. Allah menolong saya.’

“John Huss [atau Hus], berbicara tanpa gentar menentang korupsi dalam gereja, dibawa ke luar kota untuk dibakar. Dia dirantai di leher di tiang gantungan, jerami dan kayu disusun di sekitar badannya hingga setinggi dagu dan disiram dengan damar; dan terakhir dia ditanyai apakah dia mau menyangkal. Saat api berkobar, dia bernyanyi, namun angin mengobarkan api ke wajahnya, dan suaranya terdiam.

Zwingli dari Swiss berusaha melalui tulisan dan ajarannya untuk memikirkan kembali semua ajaran Kristen dalam istilah yang sesuai dengan Alkitab. Pernyataannya yang paling terkenal menyentak hati: ‘Apa masalahnya? Mereka dapat membunuh tubuh tetapi jiwa tidak.’

Dan siapa yang saat ini tidak dapat menghargai perkataan Knox? ‘Seseorang yang bersama Allah selalu berada dalam mayoritas.’

“John Calvin, yang ditelan usia secara dini oleh penyakit dan oleh pekerjaan yang tiada henti yang telah dijalannya, merangkum filosofi pribadinya dengan pernyataan: ‘Kebijaksanaan kita ... hampir secara keseluruhan terdiri dari dua bagian: pengetahuan akan Allah dan pengetahuan akan diri kita.’

Yang lain tentu saja dapat disebutkan, namun sebuah komentar tentang Willian Tyndale barangkali akan cukup. Tyndale merasa bahwa orang-orang berhak untuk mengetahui apa yang dijanjikan kepada mereka dalam tulisan suci. Kepada mereka yang menentang pekerjaan penerjemahannya, dia menyatakan; ‘Jika Allah melindungi nyawaku, ... Aku akan menyebabkan seorang anak lelaki penarik bajak akan mengetahui lebih banyak tulisan suci daripada engkau.’

Demikianlah ajaran serta kehidupan para reformis besar. Perbuatan mereka heroik, kontribusi mereka banyak, pengurbanan mereka banyak—*namun mereka tidak memulihkan Injil Yesus Kristus*” (dalam Conference Report, April 1975, 20–21; atau *Ensign*, Mei 1975, 15–16).

■ Presiden Monson menyimpulkan bahwa usaha para reformis tidak sia-sia. Hal itu mempersiapkan sebuah keadaan dimana Alkitab tersedia bagi para pencari kebenaran yang jujur, termasuk Joseph Smith Jr., “Mengenai para tokoh reformasi ini, kita dapat bertanya, ‘Apakah pengurbanan mereka sia-sia? Apakah perjuangan mereka sia-sia?’ Saya menjawab dengan kata ‘tidak’ yang direnungkan. Alkitab



PEMULIHAN DAN MUNCULNYA TULISAN SUCI BARU

PENGANTAR

Kita hidup di masa kelegaan kegenapan waktu. Masa kelegaan Injil terakhir ini dibuka dengan Penglihatan Pertama. Presiden Joseph F. Smith mengajarkan: “Peristiwa terbesar yang pernah terjadi di dunia, sejak kebangkitan Putra Allah dari kubur dan kenaikannya ke atas, adalah kedatangan Bapa dan Putra kepada seorang anak laki-laki yaitu Joseph Smith, untuk mempersiapkan jalan bagi peletakan landasan kerajaan-Nya—bukan kerajaan manusia—tidak akan pernah lagi berhenti atau dibelokkan” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5 [1939], 495).

Penglihatan Pertama mengawali sebuah pemulihan kebenaran, wewenang, tulisan suci, tata cara kudus, serta organisasi Gereja yang benar dari Allah melalui Nabi Joseph Smith. Kita membagikan pesan ini kepada dunia dengan tugas dan hak istimewa kudus.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Allah memanggil Nabi Joseph Smith untuk menjadi nabi Pemulihan.
- Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon dan mengeluarkan kitab suci lainnya melalui karunia serta kuasa Allah.
- Kitab Mormon membantu membawa manusia kepada Kristus.
- Kitab Mormon merupakan bukti meyakinkan mengenai Pemulihan.

“Peristiwa terbesar yang pernah terjadi di dunia, sejak kebangkitan Putra Allah ... adalah kedatangan Bapa dan Putra kepada seorang anak laki-laki yaitu Joseph Smith.” Joseph Smith itu.”

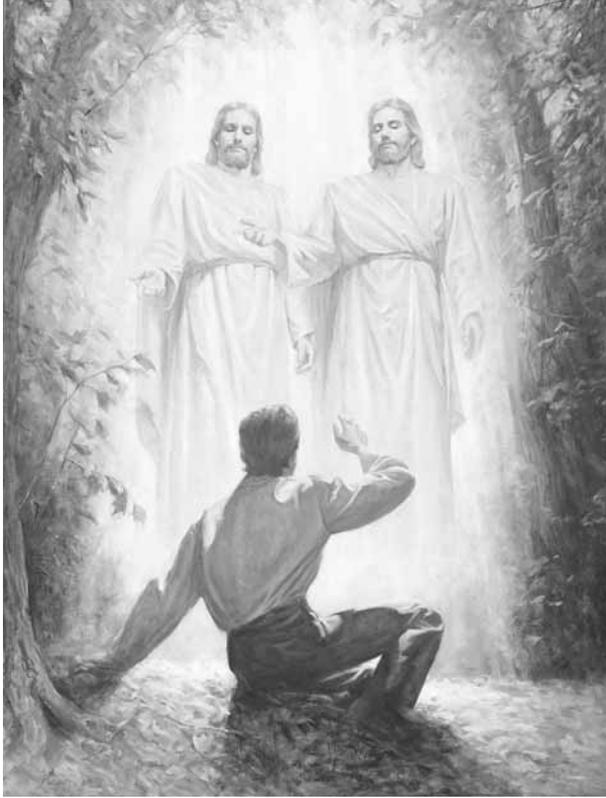
- Di bawah pengarahan Yesus Kristus, imamat dan Gereja dipulihkan melalui para hamba-Nya.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Allah memanggil Nabi Joseph Smith untuk menjadi nabi Pemulihan

■ Salah satu peristiwa mulia pada zaman akhir adalah penampakan diri Allah Bapa dan Putranya, Yesus Kristus, kepada Nabi Joseph Smith. Penglihatan Pertama merintis pekerjaan Joseph Smith sebagai seorang Nabi zaman akhir dan yang diurapi Tuhan untuk mengantarkan masa kelegaan kegenapan waktu.

Joseph Smith bukanlah nabi pertama yang dipanggil Allah. Sebagaimana dibahas dalam bab 8 buku pedoman siswa ini, Allah senantiasa telah memanggil para nabi. Melalui para nabi Dia memberikan atau memulihkan kebenaran, wewenang, tata cara, serta tulisan suci. Dia mengorganisasi Gereja-Nya di atas bumi untuk manfaat dan keselamatan anak-anak-Nya. Jika, melalui kemurtadan, kebenaran dan wewenang Injil hilang, Allah pada akhirnya memanggil nabi lain pada saat dan tempat yang tepat untuk memulihkan wewenang dan kebenaran-Nya. Nabi Joseph Smith dipanggil untuk mengantarkan Injil di masa kelegaan yang akan menuntun pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan Milenium.



Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 1:17
- Ajaran dan Perjanjian 136:37
- Joseph Smith 2:17

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan mengenai pemulihan wewenang imamat yang penting:

“Yesus memanggil dan menahbiskan para rasul serta memberi mereka kunci-kunci kerajaan. Kunci-kunci tersebut mewenangkan mereka untuk memeteraikan tata cara bagi kekekalan ...

Para rasul mati syahid, dan akhirnya, kemurtadan terjadi. Ajaran Gereja dikacaukan dan tata cara diubah. Kunci-kunci wewenang keimamatan lenyap. Kemurtadan yang bersifat universal ini memerlukan pemulihan wewenang—kunci imamat, ajaran, dan tata cara.

Joseph Smith dikunjungi secara pribadi oleh Allah Bapa yang Kekal serta Putra-Nya, Yesus Kristus.

Mereka memberitahunya bahwa dia memiliki pekerjaan khusus yang harus dilaksanakan. Melalui dia kunci akan dipulihkan, dan Gereja sebagaimana telah ditegakkan oleh Yesus Kristus ketika Dia hidup di bumi, akan dipulihkan ...

Joseph Smith dan Oliver Cowdery ditahbiskan kepada Imamat Harun oleh Yohanes Pembaptis (lihat Joseph Smith 2:1:68–69). Mereka ditahbiskan kepada Imamat Melkisedek oleh para rasul zaman dahulu, Petrus, Yakobus, dan Yohanes (lihat A&P 27:12). Penahbisan ini memulihkan wewenang dan kunci bagi kerajaan Allah, yang tidak akan pernah lagi diambil dari bumi.

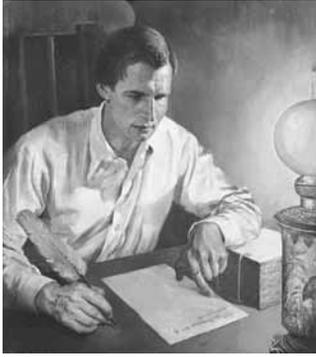
Pada bulan April 1830, Nabi Joseph Smith mengorganisasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Gereja Yesus Kristus yang benar sekali lagi ditegakkan di antara manusia, dengan wewenang ‘untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara daripadanya’ (Pasal-pasal Kepercayaan 5)” (“Pemulihan,” *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imamat*, 11 Januari 2003, 2).

■ Presiden Alvin R. Dyer, yang saat itu adalah seorang Penasihat dalam Presidensi Utama, menekankan sifat penting dan unik dari masa kelegaan terakhir Injil ini: “Joseph Smith diberi tahu bahwa dia telah ditahbiskan sebelumnya dan karena itu dipanggil untuk menjadi alat yang melaluinya Allah akan bekerja untuk menegakkan kerajaannya di sini di atas bumi sebagaimana pernah ada dan hilang di masa kelegaan sebelumnya. Namun ini, yang terakhir di antara seluruh masa kelegaan, dicirikan bahkan dengan kebenaran yang lebih besar, suatu periode peralihan segala sesuatu ketika semua kebenaran, semua hukum, semua perjanjian, semua janji yang direncanakan oleh Allah Bapa Surgawi kita di prakehidupan dan diwahyukan kepada manusia secara bertahap di berbagai kesempatan dalam kefanaan untuk penebusan dan permuliaan anak-anak roh-Nya, sekarang disingkapkan sepenuhnya dan disediakan bagi manusia. Tuhan telah memfirmankannya kepada Nabi Joseph Smith” (dalam Conference Report, April 1963, 50).

■ Nabi Joseph Smith menyatakan: “Para nabi zaman dahulu menyatakan bahwa di zaman akhir Allah di surga akan mendirikan sebuah kerajaan yang tidak akan pernah dihancurkan, juga tidak akan dibiarkan jatuh ke tangan orang lain ... Saya kira saya menjadi salah seorang alat dalam mendirikan kerajaan Daniel oleh firman Tuhan, dan saya bermaksud untuk meletakkan landasan yang akan merevolusi

seluruh dunia” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 365–366; letak paragraf telah diubah).

Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon dan mengeluarkan kitab suci lainnya melalui karunia serta kuasa Allah.



■ Kita mungkin tidak mengetahui semua pe- rincian mengenai ba- gaimana Nabi Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, namun kita mengetahui bahwa prosesnya diilhami. Karunia rohani, bersa- ma dengan iman dan kerja tekun Joseph

Smith, membuatnya mampu untuk mencapai tuju- an ilahi bagi penerjemahan. Dia juga merupakan alat dalam menampilkan tulisan suci tambahan, termasuk Ajaran dan Perjanjian, Mutiara yang Sangat Berharga, serta Terjemahan Joseph Smith dari Alkitab Versi King James.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Halaman judul Kitab Mormon, paragraf 1
- 1 Nefi 13:39–40
- 2 Nefi 3:11–12
- Ajaran dan Perjanjian 1:29
- Ajaran dan Perjanjian 17:6
- Ajaran dan Perjanjian 124:125

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang pencapaian luar biasa mende- nai penerjemahan Kitab Mormon serta datangnya wahyu lainnya melalui kuasa Allah:

“Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon melalui karunia dan kuasa Allah!

Bandingkan pencapaian unik ini dengan penerjemahan tulisan suci lainnya. Misalnya, Alkitab Versi King James dihasilkan oleh 50 orang ahli bahasa Inggris yang menyelesaikan

pekerjaan mereka selama tujuh tahun, dengan me- nerjemahkan rata-rata *satu* halaman per hari. Para penerjemah ahli saat ini melakukannya dengan baik jika mereka juga dapat menerjemahkan tulis- an suci rata-rata satu halaman per hari.

Sebaliknya, Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon rata-rata sekitar 10 halaman per hari, menyelesaikan pekerjaan itu dalam waktu kira-kira 85 hari!

Kecepatan semacam itu bahkan lebih luar biasa mengingat keadaan tempat Nabi bekerja. Pada pe- riode yang sama, sementara mengalami gangguan terus-menerus serta pertentangan yang tiada henti-hentinya, Joseph Smith pindah lebih dari 160 km dari Harmony, Pennsylvania, ke Fayette, New York. Dia memohon hak cipta. Dia menerima wahyu yang terdiri dari 12 bagian dari Ajaran dan Perjanjian. Makhluk surgawi memulihkan imamat kudus. Sementara dia menyelesaikan pe- nerjemahan dalam waktu kurang dari tiga bulan” (*Helping Missionaries Understand the Role of the Book of Mormon in Conversion* [ceramah pada seminar bagi para presiden misi baru, 23 Juni 2000], 4–5).

■ Penatua Neal A. Maxwell, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, juga me- rujuk pada kecepatan penerjemahan luar biasa yang dicapai oleh Joseph Smith:

“Proses penerjemahan benar-benar merupakan ‘pe- kerjaan yang ajaib dan menakjubkan,’ atau sebagai- mana diterjemahkan dalam bahasa Ibrani, ‘keajaiban yang menakjubkan,’ (Yesaya 29:14). Berdasarkan urutan penerjemahannya, para ahli memperkirakan bahwa Joseph pada tahun 1829 menerjemahkan de- ngan kecepatan setara dengan delapan hingga tiga belas halaman cetakan sehari saat ini (lihat John W. Welch dan Tim Rathbone, “The Translation of the Book of Mormon: Basic Historical Information” [Provo: Foundation for Ancient Research and Mormon Studies, 1986], hlm. 38–39). Seorang pe- nerjemah profesional yang cakap baru-baru ini me- ngatakan kepada saya bahwa dia menganggap satu halaman per hari adalah produktif.

“Dari Joseph sang penerjemah ... lebih banyak lagi halaman tulisan suci telah turun kepada kita daripada makhluk fana yang lain mana pun.”

Dari Joseph sang penerjemah—yang belum terdidik dalam teologi—lebih banyak lagi halaman tulisan suci telah turun kepada kita daripada makhluk fana yang lain mana pun” (dalam Conference Report, April 1992, 54–55; atau *Ensign*, Mei 1992, 38).

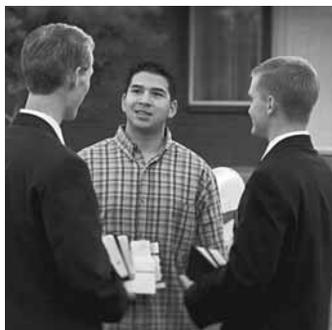
■ Presiden Ezra Taft Benson merujuk mengenai saat munculnya Kitab Mormon dalam Pemulihan sebagai bukti tentang pentingnya kitab tersebut:

“Sebuah ... kesaksian kuat tentang pentingnya Kitab Mormon adalah untuk mencatat di mana Tuhan menempatkan kedatangan-Nya dalam urutan waktu diungkapkannya Pemulihan. Satu-satunya peristiwa yang mendahuluinya adalah Penglihatan Pertama. Dalam penglihatan menakjubkan itu, Nabi Joseph Smith mempelajari sifat Allah dan bahwa Allah mempunyai sebuah pekerjaan baginya untuk dilakukan. Munculnya Kitab Mormon merupakan peristiwa berikutnya yang menyusul.

Pikirkan mengenai itu dalam hal apa maknanya. Munculnya Kitab Mormon mendahului pemulihan imamat. Kitab itu diterbitkan hanya beberapa hari sebelum Gereja diorganisasi. Para Orang Suci diberi Kitab Mormon untuk dibaca sebelum mereka diberi wahyu yang menjelaskan ajaran yang sedemikian besar seperti tiga tingkatan kemuliaan, pernikahan selestial, atau pekerjaan bagi orang mati. Kitab itu datang sebelum pengorganisasian kuorum imamat dan Gereja. Tidakkah ini memberi tahu kita sesuatu mengenai bagaimana Tuhan memandang pekerjaan kudus ini?” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 3; atau *Ensign*, November 1986, 4).

■ Presiden Benson menekankan bahwa Nabi Joseph Smith memunculkan kitab tulisan suci selain Kitab Mormon: “‘Angkatan ini,’ firman Tuhan kepada Joseph Smith, ‘akan memiliki firman-Ku melalui engkau’ (A&P 5:10). Dan itu telah terjadi melalui Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta wahyu modern lainnya” (dalam Conference Report, April 1987, 104; atau *Ensign*, Mei 1987, 83).

Kitab Mormon membantu membawa manusia kepada Kristus.



datang dari segenap bangsa, kaum, bahasa, dan rak-

■ Elder Robert K. Dellenbach dari Tujuh Puluh mengatakan: “Di seluruh dunia orang-orang mencari kesaksian tentang Yesus Kristus sebagaimana yang terdapat dalam Kitab Mormon. Mereka

Sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith, ‘Segala ujung bumi akan menanyakan nama-mu’ (A&P 122:1). Dan mengapa mereka mencari nama Joseph Smith? Karena Kitab Mormon bersaksi akan keilahian dan Kurban Tebusan Juruselamat, Yesus Kristus. Karena Joseph adalah Nabi Pemulihan” (dalam Conference Report, April 1995, 11; atau *Ensign*, Mei 1995, 11).

Ketika kita membaca Kitab Mormon dengan hati yang tulus dan maksud yang sungguh-sungguh, kitab itu akan meyakinkan kita bahwa “Yesuslah Kristus, Allah yang kekal” (halaman judul Kitab Mormon).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Nefi 6:4
- 1 Nefi 19:18
- 2 Nefi 25:23, 26

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden James E. Faust, penasihat dalam Presidensi Utama, mengajarkan bahwa “sebuah kesaksian yang kuat mengenai Kitab Mormon meyakinkan “bahwa Yesus adalah Kristus, Allah yang Kekal dan juga secara rohani menjelaskan pemanggilan ilahi Joseph Smith dan bahwa dia benar-benar melihat Bapa serta Putra (“Batu Kunci Agama Kita,” *Ensign*, Januari 2004, 4).

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan mengapa Kitab Mormon penting dalam membawa orang kepada Kristus:

“Kitab tulisan suci yang diilhami ini adalah inti dari pencarian jiwa misionaris. Pertobatan padanya adalah pertobatan kepada Kristus, karena kitab ini berisi firman Kristus. Halaman judul Kitab Mormon memaklumkan tujuannya: ‘Untuk meyakinkan bangsa Yahudi dan bangsa bukan Yahudi bahwa Yesuslah Kristus,’

“Selain itu, pertobatan pada buku yang diilhami ini merupakan pertobatan pada Injil Yesus Kristus, karena kitab itu berisi kegenapan Injil Yesus Kristus. Tuhan memberi tahu Joseph Smith dalam Ajaran dan Perjanjian, ‘Dan lagi, para penatua, imam dan pengajar gereja ini akan mengajarkan asas Injil-Ku yang ada di dalam Alkitab dan Kitab Mormon, yang

“Di seluruh dunia orang-orang mencari kesaksian tentang Yesus Kristus sebagaimana yang terdapat dalam Kitab Mormon.”

di dalamnya terdapat kegenapan Injil' (A&P 42:12)" ("The Book of Mormon: The Heart of Missionary Proselyting," *Ensign*, September 2002, 14).

■ Presiden Ezra Taft Benson menjelaskan pengaruh yang terpusat pada Kristus dari Kitab Mormon:

"Para pencari kebenaran yang tulus dapat memperoleh kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus sewaktu dia dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan kata-kata yang diilhami dari Kitab Mormon.

Lebih dari separuh ayat-ayat dalam Kitab Mormon merujuk kepada Tuhan kita. Beberapa bentuk nama Kristus lebih sering disebutkan per ayat dalam Kitab Mormon daripada bahkan dalam Perjanjian Baru.

Dia diberi lebih dari seratus julukan yang berbeda dalam Kitab Mormon. Julukan ini memiliki makna tertentu dalam menjelaskan sifat ilahi-Nya ...

... Mari kita membaca Kitab Mormon dan diyakinkan bahwa Yesus adalah Kristus. Mari kita membaca kembali Kitab Mormon terus-menerus sehingga kita dapat datang kepada Kristus sepenuhnya, setia kepada-Nya, berpusat pada-Nya, dan terlibat sepenuhnya dalam Dia" (dalam Conference Report, Oktober 1987, 101, 104; atau *Ensign*, November 1987, 83, 85).

Kitab Mormon merupakan bukti meyakinkan mengenai Pemulihan.



■ Kebenaran Kitab Mormon merupakan bukti bagi kebenaran lainnya tentang Pemulihan. Kitab Mormon berdiri sebagai saksi bukan hanya bagi Yesus Kristus, namun juga bagi hamba-Nya,

Joseph, yang menerjemahkannya serta meletakkan landasan bagi kerajaan Allah di zaman akhir.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Nefi 13:40
- Ajaran dan Perjanjian 20:8–12

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley menjelaskan pentingnya Kitab Mormon dalam hubungannya dengan Gereja dan Alkitab:

"Jika Kitab Mormon adalah benar, maka Gereja benar, karena wewenang yang sama yang menyertai catatan kudus ini juga keluar dan terwujud di antara kita saat ini. Itu adalah pemulihan Gereja yang didirikan oleh Juruselamat di Palestina. Itu adalah pemulihan Gereja yang didirikan oleh Juruselamat saat Dia mengunjungi benua ini sebagaimana diuraikan dalam catatan kudus ini.

Jika Kitab Mormon adalah benar, maka Alkitab adalah benar. Alkitab adalah Perjanjian dari Dunia Kuno. Kitab Mormon adalah Perjanjian dari Dunia Baru. Yang satu adalah catatan Yehuda, yang lainnya adalah catatan Yusuf, dan telah bergabung bersama dalam tangan Tuhan untuk menggenapi nubuat Yehezkiel. Kedua kitab itu menyatakan Kerajaan sang Penebus di dunia, serta kenyataan kerajaan-Nya" (dalam Conference Report, Oktober 1959, 119).

■ Presiden Ezra Taft Benson bersaksi bahwa Kitab Mormon merupakan batu kunci kesaksian akan kebenaran Pemulihan: "Kitab Mormon merupakan batu kunci kesaksian. Sama seperti susunan batu melengkung akan berantakan jika batu kuncinya dilepaskan, demikian juga seluruh Gereja berdiri atau jatuh dengan kebenaran Kitab Mormon. Musuh Gereja memahami hal ini dengan jelas. Ini adalah penyebab mengapa mereka berusaha sedemikian jauh untuk mencoba mencari kesalahan Kitab Mormon, karena jika kitab itu dapat didiskreditkan, maka Nabi Joseph Smith akan turut serta. Demikian juga pengakuan kita terhadap kunci imamat, dan wahyu serta Gereja yang dipulihkan. Tetapi dengan cara yang sama, jika Kitab Mormon benar—dan jutaan orang yang kini telah bersaksi bahwa mereka memiliki kesaksian akan Roh bahwa kitab itu benar—maka orang harus menerima pengakuan akan Pemulihan serta segala hal yang menyertainya" (*A Witness and a Warning* [1988], 19).

■ Presiden Benson juga memberikan nasihat yang diilhami mengenai bagaimana menggunakan Kitab Mormon untuk menanggapi keraguan yang mungkin dimiliki para simpatisan terhadap kebenaran Injil yang dipulihkan:

Kita harus menggunakan Kitab Mormon dalam menanggapi keraguan terhadap Gereja ...

... Seluruh keraguan, apakah itu mengenai aborsi, pernikahan jamak, peribadatan hari ke tujuh, dan sebagainya, pada dasarnya berkisar pada apakah Joseph Smith dan para penggantinya sungguh-sungguh adalah nabi Allah yang menerima wahyu ilahi. Maka, berikut ini adalah sebuah prosedur untuk

menangani kebanyakan keberatan melalui penggunaan Kitab Mormon.

“Pertama, pahamiilah keberatannya.

Kedua, berikan jawaban dari wahyu.

Ketiga, tunjukkan bahwa kebenaran terhadap jawaban sesungguhnya bergantung pada apakah kita memiliki wahyu modern melalui para nabi modern atau tidak.

Keempat, jelaskan apakah kita memiliki para nabi dan wahyu modern atau tidak sesungguhnya bergantung pada apakah Kitab Mormon benar.

Karena itu, satu-satunya masalah yang harus diatasi sendiri oleh orang-orang yang keberatan adalah apakah Kitab Mormon benar. Karena jika Kitab Mormon benar, maka Yesus adalah Kristus, Joseph Smith adalah Nabi-Nya, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah benar, dan saat ini dipimpin oleh seorang nabi yang menerima wahyu.

Tugas utama kita adalah untuk memaklumkan Injil dan menjalankannya secara efektif. Kita tidak wajib menjawab setiap keberatan. Setiap orang akhirnya didukung oleh dinding iman, dan di sana dia harus membuat pendiriannya” (*A Witness and a Warning*, 4–5).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan nasihat yang dapat kita ikuti secara pribadi dan kita bagikan kepada para simpatisan kita: “Berusahalah membaca Kitab Mormon karena Anda ingin melakukannya dan bukan karena Anda terpaksa melakukannya. Ketahuilah sendiri bahwa ini benar. Saat Anda membaca setiap halaman, tanyakanlah, ‘Mungkinkah seseorang menulis Kitab ini atau apakah ini datang seperti yang Joseph Smith nyatakan?’ Terapkan ajaran yang Anda pelajari. Hal itu akan menguatkan Anda melawan kejahatan Setan. Turutilah nasihat Moroni. Dengan hati yang tulus bertanyalah kepada Allah Bapa, dalam nama Yesus Kristus, dengan maksud yang sesungguhnya, apakah ajaran Kitab Mormon benar (lihat Moroni 10:3–5). Bertanyalah dengan keinginan menerima sebuah penegasan pribadi, tanpa keraguan Saya tahu bahwa Anda dapat menerima penegasan rohani bahwa kitab itu benar. Anda kemudian akan mengetahui bahwa Yesus Kristus hidup, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja Tuhan (lihat pengantar Kitab Mormon, khususnya alinea terakhir). Anda akan

“Berusahalah membaca Kitab Mormon karena Anda ingin melakukannya, bukan karena Anda terpaksa melakukannya”

yakin bahwa Juruselamat memimpin Gereja-Nya melalui nabi-Nya yang hidup. Kebenaran ini akan menjadi dasar bagi kehidupan Anda yang produktif (dalam Conference Report, Oktober 2003, 45; atau *Liahona*, November 2003, 42–43).

Di bawah pengarahannya Yesus Kristus, imamat dan Gereja dipulihkan melalui para hamba-Nya.

■ Pemulihan mengusir kegelapan Kemurtadan. Wewenang imamat dipulihkan. Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya sekali lagi di atas bumi agar asas serta tata cara Injil yang menyelamatkan dapat dilaksanakan dengan benar untuk membantu orang-orang datang kepada Kristus.



Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Kisah Para Rasul 3:20–21
- Ajaran dan Perjanjian 1:30
- Ajaran dan Perjanjian 13:1
- Ajaran dan Perjanjian 27:12–13
- Joseph Smith 2:72
- Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5–6

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley berbicara dengan khidmat mengenai Imamat Melkisedek yang pernah dipegang dan dipulihkan Petrus, Yakobus dan Yohanes:

“Tidak ada raja, tidak ada presiden, tidak ada kepala negara, tidak ada pengusaha atau kegiatan sekuler dari jenis apa pun yang memiliki wewenang semacam itu Akan tetapi,

wewenang ini diberikan kepada para pria rendah hati yang berjalan bersama Yesus sebagai para Rasul-Nya.

Tiga orang di antara para Rasul terpilih ini—Petrus, Yakobus, dan Yohanes—menempakkan diri kepada Joseph dan Oliver di suatu tempat ‘di belantara’ di sisi Sungai Susquehanna. Mereka meletakkan tangan mereka di atas kepala Joseph dan Oliver dan menganugerahkan ke atas mereka wewenang kudus ini.

Kita tidak memiliki tanggalnya, namun bukti menunjuk pada fakta bahwa tampaknya itu terjadi akhir Mei atau suatu waktu di bulan Juni pada tahun yang sama 1829” (ceramah yang diberikan pada Peringatan Pemulihan Imamat ke-175, Mei 16, 2004).

■ Penatua David B. Haight, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, bersaksi: “Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir memaklumkan kepada dunia bahwa gereja ini adalah pemulihan dari gereja Kristus. Pemulihan diperlukan karena para nabi dan Rasul, yang merupakan landasan gereja Tuhan yang asli, dibunuh atau dengan cara lain diambil. Gereja pada saat ini dibangun di atas landasan para nabi dan Rasul, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru utamanya. Karena itu, gereja ini bukanlah sebuah reformasi, sebuah revisi, sebuah pengorganisasian kembali, atau semata-mata sebuah sekte. Ini adalah Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan di zaman akhir ini” (dalam Conference Report, April 1986, 7; atau *Ensign*, Mei 1986, 7).

■ Presiden Gordon B. Hinckley juga memberikan saksi bahwa Gereja Yesus Kristus telah dipulihkan: “Ini adalah Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan Kami bersaksi bahwa surga telah dibuka, bahwa tirai telah dibuka, bahwa Allah telah berbicara dan bahwa Yesus Kristus telah menyatakan diri-Nya, diikuti dengan penganugerahan kuasa keilahian.

Yesus Kristus adalah batu kunci pekerjaan ini, dan dibangun di atas “dasar ... rasul dan nabi” (lihat Efesus 2:20)” (dalam Conference Report, Oktober 2002, 87; atau *Liahona*, November 2002, 81).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Dalam hal apa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir berbeda dengan gereja lainnya?

- Dalam hal apa Kitab Mormon telah membawa Anda lebih dekat kepada Juruselamat?
- Bagaimana Anda akan menggunakan Kitab Mormon untuk membantu orang lain memperoleh kesaksian akan Nabi Joseph Smith dan Pemulihan?
- Bagaimana perasaan Anda mengetahui bahwa Tuhan telah membagikan wewenang keimamatan yang diberikan-Nya kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes kepada para elder muda?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Mengajarkan satu atau lebih asas yang tercakup dalam bab ini dalam suatu malam keluarga atau kesempatan yang tepat lainnya. Menggunakan tulisan suci dasar serta memberikan kesaksian akan kebenaran asas ini. (Adalah kebiasaan yang baik untuk membuat rencana pelajaran sebelum mengajar).
- Menghafal tulisan suci berikut : Kisah Para Rasul 2:37–38; Efesus 2:19–20; 4:11–14.
- Menghafal dua paragraf dari pengantar di halaman judul Kitab Mormon.
- Memilih dan menghafal ayat-ayat kunci dalam Joseph Smith 2.

BACAAN TAMBAHAN YANG DIANJURKAN

Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil

- “Pemulihan Injil” (hlm. 141–145)
- “Joseph Smith” (hlm. 52–53)
- “Imamat” (hlm. 40–45)
- “Imamat Harun” (hlm. 45–46)
- “Imamat Melkisedek” (hlm. 47–48)

CATATAN DAN KESAN



© 1988 Greg K. Olson. Atas izin Mill Pond Press dan Dr. Gerry Hooper. Dilarang menyalin

IMAN DAN PERTOBATAN

PENGANTAR

Apakah asas pertama Injil adalah *iman*? Bukan! Pasal-Pasal Kepercayaan keempat mengajarkan bahwa asas pertama Injil adalah *iman kepada Tuhan Yesus Kristus*. Iman kepada Kristus meliputi memiliki kepercayaan yang kuat bahwa Dia adalah Putra Allah serta Juruselamat dan Penebus dunia. Kita mengetahui bahwa kita dapat kembali untuk hidup bersama Bapa Surgawi hanya dengan bergantung pada kasih karunia dan belas kasihan Putra-Nya sementara mematuhi perintah-Nya. Ketika kita memiliki iman kepada Kristus, kita menerima Kurban Tebusan-Nya dan ajaran-Nya, dengan demikian akan menuntun pada pembaptisan “dengan air dan dengan Roh” (Yohanes 3:5).

Iman kepada Yesus Kristus memotivasi para misionaris untuk bekerja keras, mematuhi peraturan misi, serta berusaha dengan tekun mencari simpatisan yang tulus. Iman mendatangkan kepastian bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan Tuhan dan mewakili-Nya sewaktu mereka mengajarkan pesan keselamatan. Sewaktu para misionaris meningkatkan iman pribadi mereka, mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar dan membantu para simpatisan mereka untuk dipertobatkan kepada Juruselamat, Yesus Kristus, dan Injil-Nya yang dipulihkan.

Catatan: Bab ini berfokus pada pentingnya iman kepada Yesus Kristus, bagaimana Anda dapat meningkatkan iman Anda, peranannya dalam pertobatan seseorang, serta bagaimana iman berhubungan dengan pertobatan, pembaptisan, serta penerimaan karunia Roh Kudus. Anda akan diingatkan bahwa

pertobatan dibahas secara lebih terperinci dalam bab 2 buku pedoman siswa ini.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Iman kepada Tuhan Yesus Kristus penting untuk pertumbuhan rohani.
- Iman dapat tumbuh.
- Iman menuntun pada pertobatan.
- Pertobatan [*conversion*] meliputi pertobatan [*repentance*], pembaptisan, serta penerimaan karunia Roh Kudus.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus penting untuk pertumbuhan rohani.



© 1986 Del Parson. Dilarang menyalin

■ Iman yang menuntun pada keselamatan harus dipusatkan kepada Tuhan Yesus Kristus. “Beriman kepada Yesus Kristus berarti bergantung sepenuhnya kepada-Nya—menaruh kepercayaan pada kuasa, kecerdasan, dan kasih-Nya yang tak terbatas. Itu termasuk memercayai ajaran-Nya. Itu

berarti memercayai bahwa meskipun Anda tidak

memahami semua hal, Dia memahaminya Dia senantiasa siap menolong Anda jika Anda mengingat permintaan-Nya: "Pandanglah Aku dalam setiap pemikiran, jangan ragu, jangan takut (A&P 6:36)" (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 54).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Nefi 7:12
- 2 Nefi 9:23
- 2 Nefi 31:19
- Alma 37:33
- Moroni 7:26
- Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Ezra Taft Benson menjelaskan mengapa kita harus menaruh iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus:

Asas dasar agama kita adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Mengapa perlu agar kita memusatkan keyakinan, harapan, serta kepercayaan kita pada satu figur tunggal? Mengapa iman kepada-Nya begitu perlu bagi kedamaian pikiran dalam kehidupan ini dan harapan dalam dunia yang akan datang?

Hanya Yesus Kristus yang secara unik memenuhi syarat untuk menyediakan harapan, keyakinan, serta kekuatan itu untuk mengatasi dunia serta bangkit di atas kejatuhan umat manusia

Iman kepada-Nya adalah lebih dari sekadar pengetahuan bahwa Dia hidup. Itu lebih dari pengakuan kepercayaan.

Iman kepada Yesus Kristus terdiri dari ketergantungan seutuhnya kepada-Nya. Sebagai Allah, Dia memiliki kuasa, kecerdasan, serta kasih yang tak terbatas. Tidak ada masalah manusia yang di luar kemampuan-Nya untuk menyelesaikannya. Karena Dia turun di bawah segala hal (lihat A&P 122:8), Dia mengetahui bagaimana menolong kita untuk bangkit dari kesulitan

"Iman kepada Yesus Kristus terdiri dari ketergantungan seutuhnya kepada-Nya."

"Iman kepada Tuhan Yesus Kristus mempersiapkan Anda bagi apa pun yang timbul dalam kehidupan."

sehari-hari kita" (dalam Conference Report, Oktober 1983, 5, 7; atau *Ensign*, November 1983, 6, 8).

■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa iman yang berpusat pada Yesus Kristus membantu kita mengembangkan kepercayaan kepada Allah:

"Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah mengenal kita dan mengasihi kita serta mau mendengar doa kita dan menjawabnya dengan apa yang terbaik bagi kita.

Sesungguhnya, Allah akan melakukan lebih dari apa yang terbaik bagi kita. Dia akan melakukan apa yang terbaik bagi kita serta bagi seluruh anak-anak Bapa Surgawi kita. Keyakinan bahwa Tuhan mengetahui lebih dari yang kita ketahui, dan bahwa Dia akan menjawab doa kita dengan cara yang terbaik bagi kita serta bagi seluruh anak-anak-Nya yang lain merupakan unsur penting dari iman kepada Tuhan Yesus Kristus

Iman harus diikuti oleh keyakinan Ketika kita beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, kita harus memiliki keyakinan kepada-Nya. Kita harus cukup

meyakini-Nya sehingga kita senang untuk menerima kehendak-Nya, dengan mengetahui bahwa Dia mengetahui apa yang terbaik bagi kita

... Menjalankan iman kepada Tuhan Yesus Kristus senantiasa tunduk pada aturan surga, pada kebaikan, kehendak, kebijaksanaan, serta waktu Tuhan. Itulah sebabnya kita tidak dapat memiliki iman sejati kepada Tuhan tanpa juga memiliki keyakinan penuh pada kehendak dan waktu Tuhan. Ketika kita memiliki iman dan kepercayaan semacam itu, kita memiliki keamanan sejati dalam kehidupan kita

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus mempersiapkan Anda bagi apa pun yang ditimbulkan oleh kehidupan. Iman semacam ini akan mempersiapkan Anda untuk menghadapi kesempatan hidup—untuk memanfaatkan kesempatan yang diterima serta untuk bertahan dari kekecewaan akibat kesempatan yang hilang" ("Faith in the Lord Jesus Christ," *Ensign*, Mei 1994, 99–100).

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bagaimana kita dapat

mengetahui kapan iman kita selaras dengan kehendak Allah:

“Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa iman kita selaras dengan kehendak Bapa Surgawi kita dan Dia menyetujui apa yang kita cari? Kita harus tahu mengenai firman Allah. Salah satu alasan mengapa kita mempelajari tulisan suci adalah untuk mengetahui urusan Bapa di Surga dengan manusia sejak awal. Bila keinginan hati kita tidak selaras dengan tulisan suci, maka kita tidak perlu mengejanya lebih lanjut.

Selanjutnya, kita harus mematuhi nasihat nabi zaman akhir sewaktu mereka memberikan nasihat yang diilhami.

Selanjutnya, kita harus merenungkan dan berdoa dan mencari bimbingan Roh. Bila kita melakukannya, Tuhan berjanji bahwa, ‘Aku dengan perantaraan Roh Kudus akan menceriterakan kepadamu dalam akalmu dan dalam hatimu, hal yang akan datang ke atasmu dan yang akan tinggal di dalam hatimu’ [A&P 8:2].

Hanya ketika iman kita selaras dengan kehendak Bapa Surgawi, kita akan diberi kuasa untuk menerima berkat yang kita cari” (dalam Conference Report, Oktober 2002, 90; atau *Liahona*, November 2002, 84).

Iman dapat tumbuh.

■ Bagaimana kita memperoleh lebih banyak iman? Iman adalah karunia dari Allah yang harus kita inginkan dan cari. *Bible Dictionary* mengajarkan bahwa “meskipun iman adalah karunia, iman harus dipelihara dan diusahakan hingga iman itu tumbuh dari benih kecil menjadi pohon besar” (“Faith,” 670). Penatua Neal A. Maxwell, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan, “Iman membutuhkan pemeliharaan yang sungguh-sungguh, karena iman itu tidak statis; iman itu akan berkurang atau bertambah” (*Lord, Increase Our Faith* [1994], 1).

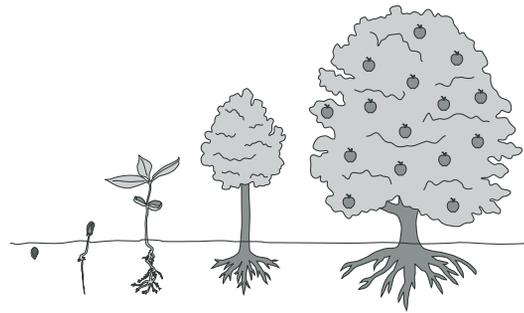
Para rasul Juruselamat memahami kebutuhan akan iman yang lebih besar. Mereka memohon, “Tambahkanlah iman kami!” (Lukas 17:5).

Memahami bagaimana menumbuhkan iman seseorang adalah penting bagi pekerjaan misionaris yang berhasil.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Roma 10:17
- Yakub 4:6
- Helaman 3:35

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap suci ini dalam jurnal belajar Anda.



“Untuk meningkatkan iman kita membutuhkan keyakinan kepada Tuhan dengan segenap jiwa kita.”

■ Penatua Joseph B. Wirthlin menjelaskan apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan iman kita: “Bila kita belajar, merenungkan, dan berdoa, iman kita terhadap hal-hal dari Allah yang tak terlihat namun benar adanya akan tumbuh. Bahkan bila kita mulai hanya dengan ‘sepercik iman, ... bahkan jika [kita] tidak dapat berbuat lain daripada keinginan untuk percaya’ [Alma 32:27; lihat juga ayat 28–43], dengan perhatian pemeliharaan, sebuah benih iman yang kecil dapat tumbuh menjadi pohon kesaksian yang kokoh, kuat dan rimbun berbuah” (dalam Conference Report, Oktober 1988, 32; atau *Liahona*, Januari 1999, 29).

■ Saat dia menjadi anggota Tujuh Puluh, Penatua John K. Carmack mengusulkan cara meningkatkan iman kita:

“Meningkatkan iman kita membutuhkan keyakinan kepada Tuhan dengan segenap jiwa kita. Kita tidak dapat berkata, ‘Kita telah melakukan cukup dan ingin beristirahat.’ Juga peningkatan itu tidak datang melalui definisi, logika, atau filsafat. Melainkan, kita harus:

- Melakukan apa yang benar dan melayani Tuhan karena kita mengetahui, meyakini, dan mengasihi-Nya dengan segenap jiwa kita.
- Tidak bertumpu pada pikiran bahwa kita patut mendapatkan pahala atau terima kasih atas apa

yang kita lakukan, meskipun pahala pasti akan datang.

- Bertanya, mencari, dan mengetuk dengan rendah hati.
- Jangan pernah menuntut apa pun dari Tuhan kita, karena kita senantiasa berutang kepada-Nya.
- Menyerahkan kepada-Nya keputusan akhir dalam segala hal, dengan memiliki sikap 'Bukan kehendakku, tetapi kehendak-Mulah yang jadi'.
- Siaplah untuk berkorban, bahkan hingga mati, selama seluruh kehidupan fana kita.

Sebagai anggota Gereja Tuhan, kita dapat meningkatkan iman kita, jika kita menginginkannya, dengan melakukan lebih dari persyaratan minimum Injil dan mengembangkan keyakinan penuh kepada Tuhan" ("Lord, Increase Our Faith," *Ensign*, Maret 2002, 57).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menyinggung cara untuk meningkatkan iman untuk mencapai kekuatan yang mendukung dalam kehidupan kita:

"Iman bukanlah ilusi atau sihir, melainkan kuasa yang berlandaskan pada asas kekal. Apakah Anda sendiri telah berusaha menjalankan iman dan tidak merasakan manfaatnya? Jika memang demikian, Anda sepertinya tidak memahami serta tidak mengikuti asas di atas mana iman itu didasarkan ...

Anda akan menerima berkat dari iman jika Anda mengikuti asas yang telah Tuhan tetapkan untuk digunakan. Beberapa di antara asas tersebut adalah:

- Percaya kepada Allah serta kesediaan-Nya untuk memberikan pertolongan jika diperlukan terlepas betapapun menantanginya keadaan itu.
- Mematuhi perintah-Nya dan hidup membuktikan bahwa Dia dapat mempercayai Anda.
- Peka terhadap bisikan lembut Roh.
- Bertindak dengan berani mengikuti bisikan itu.
- Bersabar serta memahami ketika Allah membiarkan Anda bergumul untuk tumbuh dan ketika jawabannya datang sedikit demi sedikit dalam jangka waktu tertentu.

Anda dapat belajar menggunakan iman secara lebih efektif dengan menerapkan asas yang diajarkan oleh Moroni: "Iman adalah hal-hal yang diharapkan dan bukan yang dilihat. Oleh karena itu janganlah berbantah karena kamu tidak melihat, karena kamu

tidak akan menerima kesaksian sebelum *pencobaan imanmu*" [Eter 12:6; cetak miring ditambahkan]. Oleh karena itu, setiap kali Anda *mencoba iman Anda*, yaitu, bertindak dalam kelayakan untuk menanggapi suatu kesan, Anda akan menerima bukti yang pasti mengenai Roh. Perasaan itu akan meningkatkan iman Anda. Jika Anda mengulangi pola itu, iman Anda akan menjadi lebih kuat ...

Bahkan jika Anda menjalankan iman Anda yang paling kuat sekalipun, Allah tidak selalu mengabdikan dengan segera sesuai keinginan Anda. Tetapi Allah akan menjawab sesuai dengan apa yang terdapat dalam rencana-Nya yang paling baik bagi Anda. Dia sangat mengasihi Anda sehingga Anda tidak bisa memahaminya dalam keadaan fana Anda. Sebenarnya, jika Anda dapat mengetahui seluruh rencana-Nya, Anda tidak akan pernah meminta apa yang bertentangan dengan rencana itu meskipun perasaan Anda menggoda Anda untuk melakukannya. Iman yang sungguh-sungguh memberi pemahaman serta kekuatan untuk menerima kehendak Bapa Surgawi manakala kehendak-Nya berbeda dengan kehendak kita. Kita dapat menerima kehendak-Nya dengan kedamaian dan kepastian, yakin bahwa kebijaksanaan-Nya tak terbatas melampaui kemampuan kita sendiri untuk memahami sepenuhnya rencana-Nya sebagaimana itu diwahyukan sedikit-demi sedikit setiap waktu" (dalam Conference Report, April 2003, 78-79; atau *Liahona*, Mei 2003, 76-77).

■ Presiden James E. Faust, seorang Penasihat dalam Presidensi Utama, menyarankan cara untuk mempertahankan iman: "Untuk mempertahankan iman kita masing-masing harus rendah hati dan berbelas kasih, baik hati dan murah hati kepada kaum miskin dan melarat. Iman lebih lanjut dipertahankan melalui dosis kerohanian harian yang datang kepada kita sewaktu kita berlutut dalam doa yang rendah hati. Itu bermula dari diri kita sebagai pribadi dan diteruskan kepada keluarga kita yang perlu dikuatkan dalam kebajikan. Kejujuran, kesopanan, integritas, dan moralitas semuanya adalah bahan penting dari iman kita dan akan menyediakan tempat perlindungan bagi jiwa kita" (dalam Conference Report, April 2000, 22; atau *Liahona*, Juli 2000, 22).

Iman menuntun pada pertobatan.

■ Para misionaris bukan hanya harus memahami bagaimana meningkatkan iman mereka sendiri, namun mereka harus belajar untuk membantu menguatkan iman orang-orang yang mereka ajar. Sewaktu Injil

yang dipulihkan diajarkan, sebuah benih harapan ditanamkan ke dalam hati simpatisan dan iman mulai berkembang. Iman ini dapat menuntun pada perasaan yang dapat dikenali yang menegaskan kebenaran pesan tersebut. Saat perasaan itu datang, iman bertambah dan menuntun pada suatu keinginan untuk menerima pesan dan hidup sesuai dengan standar Injil. Memperoleh kesaksian dan bertobat adalah hasil dari iman yang diperkuat.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 2 Nefi 31:19–20
- Alma 32:7–8, 28–29, 41

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa iman adalah bagian dari tanah subur yang menumbuhkan pertobatan:

“Benih pertama dari pertobatan dimulai dengan kesadaran akan Injil Yesus Kristus dan suatu keinginan untuk mengetahui mengenai gereja-Nya yang dipulihkan. ‘Biarlah keinginan ini bekerja di dalam dirimu’ (Alma 32:27). Keinginan untuk mengetahui kebenaran adalah seperti sebuah benih yang tumbuh di tanah iman yang subur, kesabaran, ketekunan, dan panjang sabar (lihat Alma 32:27–41)



© 1987 Robert T. Barrett. Diulang menyain

... Dalam proses untuk dipertobatkan kita mengalami pertobatan yang mendatangkan kerendahan hati serta hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal, yang mempersiapkan kita untuk pembaptisan, pengampunan dosa, dan penerimaan karunia Roh Kudus. Kemudian, dalam perjalanan waktu dan melalui kesetiaan

kita, kita mengatasi pencobaan dan kesengsaraan, dan bertahan sampai akhir” (dalam Conference Report, April 1997, 111; atau *Liahona*, Mei 1997, 70).

■ Presiden Marion G. Romney, yang saat itu adalah seorang penasihat dalam Presidensi Utama, menekankan bahwa iman adalah unsur penting dalam pertobatan: “Dipertobatkan berarti berpaling dari kepercaya-

an atau dari suatu tindakan ke yang lainnya.

Pertobatan adalah perubahan rohani dan mental.

Dipertobatkan berarti tidak hanya semata-mata menerima Yesus dan ajaran-Nya secara mental tetapi juga sebuah dorongan iman kepada-Nya serta Injil-Nya, iman yang menghasilkan sebuah transformasi, sebuah perubahan nyata dalam pengertian seseorang terhadap makna kehidupan serta kesetiannya kepada Allah dalam minat, dalam pikiran, dan dalam perilaku. Dalam diri seseorang yang benar-benar bertobat secara utuh, keinginan untuk hal-hal yang bertentangan dengan Injil Yesus Kristus benar-benar telah mati. Dan karena itu digantikan dengan kasih kepada Allah, dengan tekad yang tetap dan terkendali untuk mematuhi perintah-Nya” (dalam Conference Report, Konferensi Area Guatemala 1977, 8).

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengamati bahwa pertobatan dimulai dari langkah-langkah kecil iman. “Dalam proses pertobatan, simpatisan Gereja mempelajari sedikit saja tentang Gereja. Dia mungkin hanya membaca sedikit tentang Gereja. Dia tidak dapat memahami semua keajaiban kegenapan Injil. Tetapi jika dia bersungguh-sungguh dalam penyeliidikannya, jika dia mau berlutut dan berdoa mengenai hal itu, Roh akan menyentuh hatinya, mungkin dengan sedemikian terangnya. Roh menuntunnya ke jalan yang benar. Dia melihat sepercik cahaya yang tidak pernah dilihatnya. Dan dengan iman, entah dia mengenalinya sebagai iman atau bukan, dia akan mengambil langkah-langkah yang cermat. Lalu langkah berikutnya, dan kemudian dia akan memperoleh pemahaman yang lebih baik” (dalam Conference Report, April 2002, 84; atau *Liahona*, Juli 2002, 80).

■ Presiden Hinckley juga berbicara mengenai pemeliharaan iman yang dapat diberikan oleh para anggota bagi bertunasnya iman para simpatisan:

“Iman seorang simpatisan adalah seperti sepotong kayu hijau, yang dilemparkan ke dalam nyala api. Karena panas oleh baranya, kayu itu kering dan mulai terbakar. Tetapi jika kayu itu dikeluarkan, apinya tidak dapat bertahan. Baranya akan mati. Tetapi jika kayu itu dibiarkan dengan api, kayu itu lama kelamaan akan terbakar dan membara. Segera kayu itu menjadi bagian dari nyala api dan akan menerangi yang lain, kayu yang lebih hijau.

Demikianlah, saudara-saudara sekalian, pekerjaan iman yang besar ini, yang meneguhkan umat di seluruh dunia ini adalah

“Pertobatan adalah perubahan rohani dan mental”

untuk meningkatkan pemahaman tentang cara Tuhan dan kebahagiaan yang lebih besar dalam mengikuti teladan-Nya” (dalam Conference Report, April 2002; atau *Liahona*, Juli 2002, 82).

Pertobatan [conversion] meliputi pertobatan [repentance], pembaptisan, serta penerimaan karunia Roh Kudus.



■ Dalam proses pertobatan [conversion], iman dan pertobatan [repentance] mempersiapkan para simpatisan bagi tata cara pembaptisan dan penetapan. Baptisan dan penerimaan Roh Kudus dengan penumpangan tangan diperlukan untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

luluskan untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Matius 3:16
- Yohanes 3:5
- 2 Nefi 31:13, 17
- Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3–4

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan bahwa pertobatan membutuhkan kesediaan yang sepenuhnya untuk menghentikan segala praktik yang bertentangan dengan Injil yang dipulihkan: “Injil Yesus Kristus menantang kita untuk berubah. ‘Bertobatlah’ adalah pesan yang paling sering diberikan, dan bertobat berarti meninggalkan semua kebiasaan—pribadi, keluarga, suku, dan bangsa kita—yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah. Tujuan dari Injil adalah untuk mengubah makhluk biasa menjadi warga selestial, dan itu memerlukan perubahan” (dalam Conference Report, Oktober 2003, 39; atau *Liahona*, November 2003, 37).

■ Nabi Joseph Smith mengajarkan asas berikut mengenai tata cara pembaptisan:

“Anda mungkin membaptiskan seseorang seperti membaptiskan sekarung pasir, jika tidak dilakukan dalam pandangan pengampunan dosa dan

penerimaan Roh Kudus. Pembaptisan dengan air adalah separuh pembaptisan, dan tidak berarti apa-apa tanpa separuh lainnya—yaitu pembaptisan dengan Roh Kudus

... Pembaptisan air, tanpa pembaptisan api dan Roh Kudus menyertainya, adalah tidak berguna; keduanya dengan sendirinya terkait tak terpisahkan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 314, 360).

■ Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan bahwa para misionaris hendaknya memahami bahwa pembaptisan adalah lebih dari sekadar tata cara air:

“Ketika Anda mengajar para simpatisan dan mempersiapkan mereka bagi pembaptisan dengan air, Anda juga harus memikirkan karunia Roh Kudus—pembaptisan dengan api. Pikirkanlah itu sebagai satu kalimat. Pertama pembaptisan air lalu pembaptisan api.

Seseorang mungkin bertanya kepada Anda, ‘Bagaimana keadaan Anda?’ atau ‘Apakah Anda sedang mengajar seseorang?’

Anda secara otomatis menjawab, ‘Ya, kami memiliki sebuah keluarga yang sedang mempersiapkan diri bagi pembaptisan dan penetapan, bagi penerimaan Roh Kudus.’ Saya mengulangi, untuk *dibaptiskan* dan untuk *menerima Roh Kudus*—hubungkan kedua hal ini bersama” (*The Gift of the Holy Ghost: What Every Missionary Should Know—and Every Member As Well* [ceramah pada seminar bagi para presiden misi baru, 24 Juni, 2003], 2).



© 2001 Derek Terelsen. Dilarang menyalin

■ Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara mengenai mereka yang belum menerima karunia Roh Kudus, menjelaskan: “Roh Kudus dapat menjadi rekan tetap mereka hanya bila mereka setia dan setelah mereka menerima tata cara pembaptisan dan penumpangan

tangan oleh mereka yang berwenang. Tetapi bahkan sebelum pembaptisan, seorang anak atau seorang dewasa dapat memiliki Roh Kudus untuk bersaksi dalam hati mereka akan kebenaran kudus. Mereka harus bertindak atas

“Injil Yesus Kristus menantang kita untuk berubah”



PERSIAPAN FISIK DAN EMOSI

PENGANTAR

Para calon misionaris harus mempersiapkan diri mereka untuk pekerjaan misionaris yang berat. Presiden Gordon B. Hinckley menekankan pentingnya memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik selama melayani sebagai misionaris penuh-waktu:

Pekerjaan ini sulit. Itu menuntut kekuatan dan ketahanan fisik. Itu menuntut ketajaman dan kekuatan mental

... Pekerjaan misionaris bukanlah kegiatan yang diperlukan bagi seseorang untuk suatu tahap kemajuan tertentu dalam Gereja. Tetapi itu merupakan pemanggilan oleh Presiden Gereja kepada mereka yang layak dan mampu untuk melaksanakannya

Fisik yang baik dan mental yang sehat amatlah penting

Ada orang tua yang mengatakan, 'Seandainya saja kami dapat mengirim Johnny ke misi, maka Tuhan akan memberkatinya dengan kesehatan.'

Bukan itu sebenarnya yang terjadi. Bagaimanapun, apa pun penyakit atau masalah fisik dan mental yang dimiliki misionaris saat dia masuk ke ladang misi, akan menjadi lebih parah karena tekanan pekerjaan.

Kita harus menghadapi fakta yang ada. Kita mengeluarkan uang jutaan untuk pengobatan dan waktu yang tak terhitung banyaknya dalam membantu mereka yang memiliki masalah yang apabila tidak dibantu maka tidak memungkinkan bagi mereka untuk melaksanakan pekerjaan misionaris

... Ada tempat lain di mana mereka yang memiliki keterbatasan serius dapat bekerja dan memiliki pengalaman yang memuaskan. Dan Tuhan akan memberkati mereka atas apa yang mampu mereka lakukan

"Fisik yang baik dan mental yang sehat amatlah penting."

Perkenankan saya menekankan bahwa kita memerlukan misionaris, tetapi mereka harus mampu melakukan pekerjaan ...

Harus ada keinginan dan hasrat untuk melayani Tuhan sebagai para duta-Nya kepada dunia. Harus ada kesehatan serta kekuatan, baik fisik maupun mental, karena pekerjaan itu berat, menyita waktu lama, dan bisa menimbulkan stres yang sangat berat" ("Pelayanan Misionaris," *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imam*, Januari 2003, 22–24).

Sebuah pemahaman tentang beratnya pelayanan misionaris serta persiapan fisik dan emosi yang benar akan meningkatkan kemampuan seorang calon misionaris untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru dan berhasil dalam pekerjaan Tuhan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Para calon misionaris hendaknya mempersiapkan diri untuk tuntutan fisik dan emosi dari pelayanan misi penuh-waktu.
- Terdapat alternatif terhormat untuk pelayanan misionaris penuh-waktu bagi mereka yang secara individu dikecualikan oleh para pemimpin imam karena keadaan fisik atau emosi mereka.

PERNYATAN DAN TULISAN SUCI PENDUKUNG

Para calon misionaris hendaknya mempersiapkan diri untuk tuntutan fisik dan emosi dari pelayanan misionaris penuh-waktu.



■ Pekerjaan misionaris adalah berat dan menuntut. Para calon misionaris diharapkan untuk memenuhi syarat bagi pelayanan di ladang misi. Ini termasuk bukan hanya tingkat kelayakan namun juga persiapan fisik, mental, dan emosi mereka. Jika seorang misionaris bergumul dengan kesehatan fisik atau mentalnya, dia akan memiliki kelemahan dalam aspek membangun kerajaan Allah ini. Kesehatan mental dan emosi juga penting bagi keberhasilan seorang misionaris dalam melayani Tuhan dengan “sepenuh hati, daya, akal budi dan kekuatan” (A&P 4:2). Dengan mengembangkan kebiasaan makan, olahraga, tidur, serta kebersihan pribadi yang baik sebelum pemanggilan misi akan meningkatkan kemungkinan untuk berhasil beradaptasi dengan lingkungan pelayanan misionaris.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 4:2
- Ajaran dan Perjanjian 88:124

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley menasihati para pemimpin imam mengenai tanggung jawab mereka untuk menilai kesiapan fisik dan emosi para misionaris:

“Kami meminta kepada Anda para pemimpin untuk lebih selektif terhadap mereka yang Anda rekomendasikan. Biarlah kaum muda Anda mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Biarlah orang tua

mereka mengetahui apa yang diharapkan dari putra dan putri mereka ...

Saya tahu bahwa posisi yang kami ambil sepertinya tidak masuk akal dan sulit bagi banyak orang tua, yang memohon agar putra dan putri mereka memiliki kesempatan untuk melayani sebagai misionaris. Tetapi, saudara-saudara sekalian, kami merasa bahwa kami harus kembali memusatkan perhatian pada tujuan pekerjaan misionaris yang sebenarnya dan perlunya persyaratan-persyaratan khusus untuk memenuhi tujuan tersebut. Saya berharap semua yang berkepentingan mau menyadari bahwa adalah baik untuk tidak pergi ke misi, daripada pergi dan harus kembali dengan kecewa dan merasa gagal setelah jangka waktu yang singkat. Saudara-saudara sekalian, semoga Tuhan memberkati Anda dengan ilham, dengan arahan dan bimbingan, dengan kasih bagi mereka yang berada dalam tanggung jawab Anda, dan dengan keberanian untuk membela apa yang Anda tahu benar dan masuk akal ...

Perkenankan saya menekankan bahwa kita memerlukan misionaris, tetapi mereka harus mampu melakukan pekerjaan ...

Harus ada keinginan dan hasrat untuk melayani Tuhan sebagai para duta-Nya kepada dunia. Dan harus ditunjang dengan kesehatan serta kekuatan, baik fisik maupun mental, karena pekerjaan itu berat, menyita waktu lama, dan bisa menimbulkan stres yang sangat berat.

Kami tidak menuntut kesempurnaan. Pekerjaan Tuhan dilakukan oleh orang-orang biasa yang bekerja secara luar biasa” (*Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imam*, Januari 2003, 23–24).

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan pentingnya perawatan tubuh kita sehari-hari: “Banyak orang ... memiliki kesulitan mendapatkan waktu untuk beristirahat, berolahraga, serta bersantai yang cukup. Kita harus menjadwalkan waktu dalam kalender harian kita untuk kegiatan-kegiatan ini jika kita ingin menikmati kesehatan dan hidup yang seimbang. Penampilan fisik yang baik meningkatkan kehormatan dan harga diri kita” (dalam *Conference Report*, April 1987, 17; atau *Ensign*, Mei 1987, 15).

■ Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul, seorang mantan dokter bedah jantung, berbicara tentang bagaimana latihan fisik bermanfaat bagi kesehatan mental: “Kegiatan fisik yang pantas membantu mengatasi depresi” (dalam *Conference Report*, Oktober 1988, 8; atau *Ensign*, November 1988, 8).

■ Para misionaris hendaknya tidak memulai misi mereka dengan kebiasaan buruk yang berpotensi untuk tumbuh menjadi persoalan serius. Setiap orang dapat berubah dan meningkat. Para calon misionaris yang memiliki kebiasaan pola makan, kebersihan, serta kegiatan fisik yang buruk sekarang dapat mulai untuk mengubah kebiasaan mereka. Disiplin diri dapat dipelajari di usia berapa pun, namun prosesnya tidak selalu mudah. Jika Anda menguasai tugas sebelum memasuki pelayanan misi, Anda akan menyelamatkan diri Anda dari banyak kesedihan dan frustrasi.

Para calon misionaris hendaknya mengevaluasi kehidupan mereka dalam bidang-bidang berikut dan membuat perubahan yang mempersiapkan diri mereka secara fisik dan emosi untuk melayani Tuhan:

Gizi: Para misionaris hendaknya menjadi teladan yang baik dalam mengikuti hukum kesehatan Tuhan—Kata-Kata Bijaksana (lihat A&P 89). Selain menghindari bahan-bahan yang berbahaya, “Tuhan menyatakan bahwa makanan berikut adalah baik bagi tubuh kita:

- Sayur-mayur dan buah-buahan, yang hendaknya digunakan ‘dengan hati-hati dan ucapan terima kasih’ (lihat D&C 89:10–11).
- Daging ‘binatang dan burung-burung di udara, yang harus “digunakan dengan hemat” (lihat A&P 89:12–23).
- Biji-bijian seperti gandum, beras, dan oat, yaitu ‘untuk makanan utama’” (lihat A&P 89:14–17)” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 60).

Karena para misionaris sering bertanggung jawab untuk memilih dan mempersiapkan makanan mereka sendiri, para calon misionaris sekarang dapat mulai mempersiapkan diri mereka dengan belajar bagaimana membuat pilihan makanan yang layak dan kemudian mempertahankan pola makan yang baik selama misi mereka. Pola makan makanan siap saji berkalori tinggi, minuman bersoda, serta camilan berkadar gula tinggi hendaknya tidak dibiasakan. Pola makan seimbang yang termasuk kelompok makanan pokok, jika mungkin, lebih disarankan. Para misionaris yang melayani di negara asing mungkin perlu untuk beradaptasi dengan mencari makanan paling bergizi dan sehat yang tersedia.



Olahraga yang teratur: Semua remaja putra dan putri hendaknya berpartisipasi dalam olahraga yang teratur. Tiga persyaratan dasar

dari program kegiatan fisik, terlepas berapa pun usia atau kemampuan seseorang, adalah latihan untuk kelenturan, kekuatan, serta ketahanan jantung (latihan aerobik atau penggunaan oksigen).

Semua remaja putra dan putri hendaknya berpartisipasi dalam olahraga yang teratur.

1. Kelenturan—Latihan ini melenurkan otot-otot, urat, dan persendian serta hendaknya dilakukan setiap hari.
2. Kekuatan—Setiap kelompok otot besar hendaknya dilatih.
3. Ketahanan jantung—Latihan ini memperkuat jantung, meningkatkan kebugaran secara keseluruhan, serta memperbaiki suasana perasaan. Berjalan dan mengendarai sepeda adalah kegiatan yang baik untuk persiapan bagi pelayanan misionaris.

Pola hidup bersih yang benar: Pola hidup bersih yang benar dapat mencegah banyak penyakit menular. Itu termasuk mencuci tangan secara teratur (barangkali satu-satunya prosedur paling penting bagi pola hidup bersih yang baik dan pencegahan banyak penyakit) dan sering mandi.



Perawatan gigi: Gigi hendaknya disikat dan dibersihkan dengan menggunakan floss setiap hari. Para calon misionaris yang belum terlibat dalam program perawatan gigi secara teratur hendaknya mengunjungi dokter gigi sesegera mungkin untuk memberi waktu untuk evaluasi dan pengobatan sebelum pelayanan misi mereka. Para calon misionaris hendaknya meminta informasi dan instruksi mengenai perawatan gigi preventif.

Tempat tinggal: Para misionaris diharapkan untuk menjaga rumah mereka bersih dan teratur. Lingkungan sekeliling dimana mereka tinggal hendaknya mencerminkan kehormatan pemanggilan mereka.

Imunisasi: Departemen Misionaris akan menyediakan petunjuk tambahan mengenai imunisasi saat seorang misionaris ditugaskan ke sebuah misi. Meskipun demikian, ada standar imunisasi yang harus diikuti oleh setiap calon misionaris. Berkonsultasilah dengan seorang dokter mengenai imunisasi yang dianjurkan.

Pengobatan penyakit dan luka: Para misionaris hendaknya sehat saat mereka memasuki ladang misi. Para calon misionaris yang menderita kesulitan fisik dan emosi hendaknya mendapatkan nasihat dan pengobatan dari orang-orang yang kompeten untuk memfasilitasi penyembuhan mereka sebelum memasuki ladang misi.

Para calon misionaris harus memberikan informasi kesehatan yang akurat sebagai bagian dari surat aplikasi misi mereka. Gangguan atau terhentinya misi lebih awal karena masalah kesehatan yang belum diselesaikan sering menimbulkan perasaan hancur bagi misionaris tersebut dan keluarganya. Informasi kesehatan yang akurat dan lengkap, sebagaimana diminta dalam surat aplikasi misionaris, adalah penting dan harus diberikan kepada para Pembesar Umum yang membuat penugasan misi.

Mempersiapkan diri secara emosi: Bersama dengan persiapan fisik, persiapan mental dan emosi juga penting untuk menjadi misionaris yang bahagia dan efektif. Dengan belajar untuk menghadapi perubahan dan tantangan secara positif sementara terus berfokus pada tujuan misi merupakan bagian penting dari persiapan calon misionaris.

Individu dengan kondisi emosi yang baik sering memiliki beberapa dari ciri-ciri berikut:

1. Mereka merasa nyaman dengan diri mereka.
 - Emosi mereka (rasa takut, marah, cemburu, bersalah, khawatir, kasih) terkendali.
 - Mereka dapat menghadapi kekecewaan hidup yang normal.
 - Mereka memiliki sikap yang tenang dan mampu menghadapi kebanyakan situasi.
 - Mereka menyikapi dengan benar kekurangan mereka.
 - Mereka dapat menghargai diri mereka dan orang lain.
2. Mereka merasa baik tentang orang lain.
 - Mereka mampu mempertimbangkan kepentingan orang lain.

- Mereka memiliki persahabatan.
- Mereka menerima dan diterima dengan baik oleh orang lain.
- Mereka menghormati perbedaan yang terdapat dalam diri orang lain.
- Mereka berani namun tidak bersifat menguasai.
- Mereka dapat merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok.
- Mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain.

3. Mereka mampu memenuhi tuntutan kehidupan.

- Mereka melakukan sesuatu mengenai persoalan yang timbul.
- Mereka menerima tanggung jawab mereka.
- Mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru saat perlu.
- Mereka membuat rencana ke depan dan tidak takut akan masa depan.
- Mereka menyambut pengalaman baru.
- Mereka menggunakan bakat alami mereka.
- Mereka menetapkan gol-gol realistis bagi diri mereka.
- Mereka mampu berpikir dan membuat keputusan sendiri.
- Mereka memberikan upaya terbaik mereka dalam apa yang mereka lakukan dan mendapatkan kepuasan dari melakukannya.

■ Para remaja putra dan remaja putri dapat melibatkan diri mereka dalam kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan persiapan emosi mereka bagi pelayanan misionaris. Kegiatan-kegiatan bernilai termasuk:

- Belajar untuk mengendalikan emosi sewaktu menyelesaikan masalah dan isu-isu dalam hubungan dengan orang lain.
- Berbicara dengan orang tua, uskup atau presiden cabang, atau seorang penasihat profesional, bila dibutuhkan, untuk mengatasi isu-isu pribadi dan masalah-masalah dalam hubungan.
- Berpartisipasi secara aktif di Gereja dengan mengambil bagian dalam pelajaran misionaris, menyampaikan doa, berceramah, serta memimpin pertemuan saat diminta untuk memperoleh kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain.

- Melakukan yang terbaik di sekolah, hadir di sekolah secara teratur, menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, memperoleh nilai yang memuaskan, serta mematuhi peraturan sekolah.
- Memiliki hobi serta minat.
- Meluangkan beberapa waktu jauh dari rumah sehingga perpisahan dari keluarga selama misi tidak akan begitu dramatis.
- Mengembangkan persahabatan dan belajar untuk merasa nyaman dalam kelompok.
- Belajar bagaimana bekerja.
- Belajar untuk mengatur uang dengan membayar persepuluhan serta kebutuhan-kebutuhan lainnya dan menabung untuk misi.
- Bekerja secara sukarela bersama para misionaris penuh-waktu.

■ Memahami bahwa sebuah misi meliputi banyak tantangan serupa dengan yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari akan membantu dalam persiapan emosi Anda. Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara mengenai seringnya percobaan-percobaan hidup:

“Sudah ditentukan bahwa hidup akan menjadi sebuah tantangan. Mengalami kecemasan, beberapa tekanan, beberapa kekecewaan, bahkan beberapa kegagalan adalah normal.

Ajarkan kepada para anggota kita bahwa jika mereka kadang-kadang mengalami hari yang baik, atau buruk, atau mengalaminya beberapa hari berturut-turut, untuk tetap teguh dan menghadapinya. Hal-hal akan menjadi mulus.

Ada tujuan besar dalam pengumpulan kita dalam hidup” (*That All May Be Edified* [1982], 94).

■ Presiden Gordon B. Hinckley membagikan sebuah pengalamannya di awal misi yang memengaruhi pekerjaannya sepanjang sisa waktu misinya:

“Saya tidak sehat saat saya tiba. Minggu-minggu pertama tersebut, karena penyakit dan pertentangan yang kami rasakan, saya putus asa. Saya menulis sepucuk surat kepada ayah saya yang baik dan mengatakan bahwa saya merasa saya sedang menyia-nyaiakan waktu saya dan uangnya. Dia adalah ayah saya serta presiden wilayah saya, dan dia adalah seorang pria yang bijaksana dan diilhami. Dia menulis surat yang sangat singkat kepada saya yang mengatakan, ‘Gordon terkasih, ayah telah menerima suratmu baru-baru ini. Ayah

hanya memiliki satu saran: Lupakan dirimu dan pergilah bekerja.’ Pada pagi hari itu dalam kelas tulisan suci kami rekan saya dan saya telah membaca firman Tuhan ini: ‘Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil ia akan menyelamatkannya” (Markus 8:35).

Firman dari Juruselamat tersebut, diikuti oleh surat ayah saya dengan nasihatnya untuk melupakan diri saya dan pergi bekerja, merasuk ke dalam jiwa saya. Dengan surat ayah saya di tangan, saya masuk ke kamar tidur kami di rumah di 15 Wadham Road, dimana kami tinggal, dan berlutut serta berikrar dengan Tuhan. Saya membuat perjanjian bahwa saya akan berusaha melupakan diri saya dan menenggelamkan diri saya dalam pelayanan-Nya.

Hari di bulan Juli 1933 itu merupakan hari keputusan saya. Seberkas terang baru memasuki kehidupan saya serta sukacita baru ke dalam hati saya. Kabut di Inggris tampaknya terangkat, dan saya melihat sinar matahari. Saya memiliki pengalaman misi yang menarik dan luar biasa, untuk mana saya akan bersyukur selamanya” (*“Taking the Gospel to Britain: A Declaration of Vision, Faith, Courage, and Truth,” Ensign, Juli 1987, 7*).

■ Sebuah tantangan umum yang dihadapi banyak misionaris adalah rasa kangen terhadap suasana rumah. Presiden Ezra Taft Benson memberikan sebuah solusi terhadap masalah rasa kangen terhadap suasana rumah: “Saya telah sering mengatakan bahwa salah satu rahasia terbesar pekerjaan misionaris adalah bekerja! Jika seorang misionaris bekerja, dia akan mendapatkan Roh; jika dia mendapatkan Roh, dia akan mengajar dengan Roh; dan jika dia mengajar dengan Roh, dia akan menyentuh hati orang-orang maka dia akan bahagia. Tidak akan ada rasa kangen terhadap suasana rumah, tidak ada kekhawatiran tentang keluarga, karena seluruh waktu, bakat, dan minat dipusatkan pada pekerjaan pelayanan. Bekerja, bekerja, bekerja—tidak ada kepuasan pengganti, khususnya dalam pekerjaan misionaris” (*The Teachings of Ezra Taft Benson* [1988], 200).

■ Pada kesempatan lain Presiden Benson mengajarkan: “Jika Anda ingin mempertahankan Roh, untuk mengasihi misi Anda dan tidak kangen dengan suasana rumah, Anda harus bekerja. Namun ingat perkataan Presiden Thomas S. Monson: ‘Bekerja tanpa visi adalah membosankan. Visi tanpa bekerja adalah mimpi. Bekerja dig-

“Lupakan dirimu dan pergilah bekerja.”

bungkan dengan iman adalah keberuntungan.’ Tidak ada kegembiraan atau kepuasan yang lebih besar daripada mengetahui bahwa, setelah satu hari bekerja keras dalam pekerjaan misionaris, bahwa Anda telah melakukan yang terbaik” (*Teachings of Ezra Taft Benson*, 200–201).

■ Presiden Gordon B. Hinckley mengutip seorang jurnalis untuk membantu mengilustrasikan kebutuhan kita untuk mempertahankan pandangan yang benar dan positif selama saat-saat percobaan. Nasihatnya tepat bagi mereka yang sedang mempersiapkan diri bagi pekerjaan sehari-hari misionaris yang berat.

“Saya menikmati perkataan dari Jenkins Lloyd Jones ini yang saya kumpulkan dari *Deseret News* beberapa tahun yang lalu Dia berkata:

Siapa pun yang menganggap bahwa kebahagiaan adalah normal akan menyia-nyiakan banyak waktu berkeliling sambil menyerukan bahwa dia telah dirampok.

Kebanyakan bola golf tidak masuk ke dalam lubang. Kebanyakan daging sapi alot. Kebanyakan anak-anak tumbuh menjadi orang-orang biasa. Kebanyakan pernikahan yang berhasil membutuhkan saling toleransi yang tinggi. Kebanyakan pekerjaan sering kali menjemukan daripada sebaliknya.

‘Hidup bagaikan perjalanan dengan kereta api tua—terlambat, menyimpang, asap, debu, arang, dan guncangan, yang kadang-kadang hanya diselingi dengan pemandangan indah dan letupan kecepatan yang menyenangkan.

‘Siasatnya adalah berterima kasih kepada Tuhan karena Dia telah membiarkan Anda berada di dalamnya.’ (*Deseret News*, 12 June 1973)” (*Teachings of Gordon B. Hinckley* [1997], 254).

■ Jika seseorang sedang menderita atau pernah menderita penyakit emosi (seperti depresi, kece-masan, atau perilaku aneh yang berlebihan), maka mempersiapkan diri untuk pergi misi mungkin termasuk mencari penanganan dan bahkan pengobatan profesional. Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menasihati: “Pekerjaan misionaris sangat menuntut. Jika Anda memiliki tantangan emosi yang dapat distabilkan untuk memenuhi syarat bagi sulitnya misionaris penuh-waktu, Anda dapat dipanggil. Adalah penting agar Anda terus menggunakan obat-obatan Anda selama misi Anda atau sampai tenaga medis yang berkompeten menasihati sebaliknya. Sadarilah bahwa tantangan emosi

dan fisik adalah mirip. Seseorang harus melakukan dengan segenap kemampuannya untuk memperbaiki keadaan, kemudian belajarlah untuk tetap tinggal dalam batasan yang ada. Allah menggunakan tantangan agar kita dapat tumbuh dengan mengat- asinya” (dalam Conference Report, Oktober 2003, 45; atau *Liahona*, November 2003, 43).

Berkonsultasi lebih awal dengan uskup dan presi- den wilayah Anda mengenai keprihatinan semacam itu adalah penting bagi persiapan Anda.

Terdapat alternatif terhormat untuk pelayanan misionaris penuh-waktu bagi mereka yang secara individu dikecualikan oleh para pemimpin imamat karena keadaan fisik atau emosi mereka.



■ Sewaktu para calon misionaris bekerja bersama para pemimpin imamat mereka, mungkin akan ditentukan bahwa beberapa orang mungkin tidak memiliki kesehatan yang cukup untuk melayani di misi penuh-waktu. Ada kesempatan berharga lainnya untuk melayani yang akan membantu dalam memajukan pekerjaan Tuhan.

■ Uskup Richard C. Edgley dari Keuskupan Ketua menjelaskan bahwa beberapa dikecualikan dari pe- layanan misionaris penuh-waktu: “Ada remaja putra dan remaja putri yang layak yang memiliki dalam hati mereka hasrat terbesar untuk melayani di misi, namun karena keterbatasan-keterbatasan yang ber- hubungan dengan kesehatan, fisik, atau keadaan yang menghalangi lainnya secara terhormat dike- cualikan” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 83; atau *Ensign*, November 1996, 62).

■ Presiden Gordon B. Hinckley berbicara mengenai mereka yang memiliki keterbatasan yang mengha- langi pelayanan mereka: “Ada tempat lain di mana mereka yang memiliki keterbatasan serius dapat



MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BIJAKSANA UNTUK MEMBAWA ORANG KEPADA KRISTUS

PENGANTAR

Bebicara mengenai para misionaris, Tuhan menyatakan: “Mereka telah diutus untuk mengkhotbahkan Injil-Ku ...; oleh karena itu, aku memberikan kepada mereka sebuah perintah, bunyinya; Jangan engkau menyia-nyiakan waktumu” (A&P 60:13). Bekerja sama dalam keharmonisan, kerekanaan misionaris memfokuskan pekerjaan mereka melalui doa yang sungguh-sungguh untuk menentukan gol-gol berarti dan merencanakan dengan cermat bagaimana menggunakan waktu misi yang telah ditetapkan untuk manfaat terbaik bagi pertumbuhan kerajaan Allah.

Tujuan seorang misionaris adalah menemukan orang dan mengajar mereka Injil yang dipulihkan, menuntun mereka untuk beriman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus. Belajar untuk mendekati calon simpatisan dengan cara yang positif dan ramah dan dibimbing oleh Roh adalah penting bagi keberhasilan seorang misionaris. Lebih lanjut, para anggota Gereja merupakan sumber berharga dan jarang digunakan untuk menemukan simpatisan yang akhirnya menerima Injil yang dipulihkan. Seorang misionaris yang telah siap dan terorganisasi adalah lebih efektif dalam menemukan, mengajar, dan membaptiskan mereka yang Tuhan telah mempersiapkan untuk menerima berkat Injil yang dipulihkan.

“Jangan engkau menyia-nyiakan waktumu.”

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Menemukan orang untuk diajar adalah tanggung jawab para misionaris dan anggota Gereja.
- Perencanaan yang efektif, penentuan gol, serta pengelolaan waktu membantu memfokuskan usaha misionaris serta meningkatkan keberhasilan.

PERNYATAAN DAN TULISAN SUCI PENDUKUNG

Menemukan orang untuk diajar adalah tanggung jawab para misionaris dan anggota Gereja.

- Sebagai seorang wakil Juruselamat, Anda akan menemukan “mereka yang mau menerimamu” (A&P 42:8). Tuhan berfirman:

“Angkatlah suaramu terhadap orang-orang ini, katakanlah pikiran yang akan Aku masukkan ke dalam hatimu dan kamu tidak akan dipermalukan di hadapan orang-orang;

Sebab akan diberikan kepadamu pada saat yang tepat, ya, waktu yang tepat, apa yang harus kamu katakan” (A&P 100:5–6).

Para misionaris tidak memikul sendiri tugas menemukan orang-orang untuk diajar. Mereka juga bekerja bersama para anggota Gereja untuk menemukan simpatisan. Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan: “Proses membawa orang baru ke dalam Gereja bukanlah tanggung jawab misionaris semata. Mereka

paling berhasil ketika anggota menjadi sumber, yang dari sumber tersebut simpatisan baru ditemukan” (“Temukanlah Domba-Domba Itu, Gembalakanlah Domba-Domba itu,” *Liahona*, Juli 1999, 120). Upaya Anda untuk menemukan orang untuk diajar akan berlipat ganda sewaktu Anda mencari bantuan dari para anggota Gereja, melayani orang lain, berbicara dengan siapa saja yang Anda temui, serta memanfaatkan sumber berguna lainnya.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 123:12–13

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Para anggota adalah penting dalam menemukan simpatisan yang akhirnya dibaptiskan serta tetap aktif dan setia. Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan, “Beberapa waktu yang lalu kami melakukan sebuah pengkajian mengenai pembaptisan orang yang bertobat, dan hanya 10 persen dari simpatisan yang diajar oleh para misionaris ditemukan melalui referal dari para anggota. Namun 60 persen dari para simpatisan yang dibaptiskan datang dari referal tersebut” (*The Role of Members* [ceramah pada seminar bagi para presiden misi baru, 24 Juni 2003], 3).

■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul juga menekankan pentingnya peran para anggota dalam membagikan Injil: “Seorang simpatisan yang dibawa kepada misionaris melalui anggota cenderung dibaptiskan 10 kali lipat daripada yang ditemukan oleh para misionaris melalui upaya kontak mereka. [Apakah gambaran ini] menarik perhatian Anda mengenai pentingnya peran para anggota dalam menemukan orang bagi para misionaris untuk diajar?” (“The Role of Members in Conversion,” *Ensign*, Maret 2003, 54).

■ Presiden Gordon B. Hinckley menjelaskan manfaat menggunakan para anggota untuk menemukan dan mendukung para simpatisan:

“Kapan pun ada seorang anggota yang memperkenalkan seorang simpatisan, di sana terdapat sebuah sistem penunjang langsung. Anggota itu memberikan kesaksian mengenai kebenaran pekerjaan ini. Dia mendambakan kebahagiaan teman-

nya yang menjadi simpatisan. Dia menjadi bersemangat sewaktu teman itu memperoleh kemajuan dalam mempelajari Injil.

Misionaris penuh-waktu mungkin melakukan pengajaran yang sebenarnya, tetapi anggota, kapan pun memungkinkan, akan mendukung pengajaran itu dengan menawarkan rumahnya untuk melaksanakan pelayanan misionaris tersebut. Dia akan memberikan kesaksian tulus mengenai keilahian pekerjaan itu. Dia akan ada di sana untuk menjawab pertanyaan ketika misionaris tidak ada. Dia akan menjadi teman bagi anggota baru yang membuat sebuah perubahan yang besar dan kerap kali sulit” (*Liahona*, Mei 1999, 105).



■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul merangkum bagaimana para anggota Gereja dapat menjadi dukungan dalam membawa orang lain kepada Kristus: “Para anggota dapat berpartisipasi dalam proses membertobatkan dengan menemukan simpatisan, dengan berada di sana sebagai teman selama proses pertobatan itu, dan dengan memberikan kesaksian pada saat-saat kritis. Namun setelah pembaptisan, orang-orang yang dipertobatkan membutuhkan kekuatan untuk beranjak dari dunia dimana mereka berada ke dalam lingkungan baru. Dan barangkali itulah saatnya

para anggota paling mudah untuk melayani dalam pekerjaan misionaris. Tidaklah sulit bagi para anggota yang memahami apa yang dibutuhkan dan yang mencari bimbingan dari Tuhan untuk menanggapi, apakah itu mengundang anggota baru ke rumah mereka atau duduk di sebelah mereka dalam pertemuan sakramen atau membantu mereka untuk lebih memahami siapa kita dan bagaimana kita hidup” (dalam “Teaching from the Heart,” *Ensign*, Juni 2004, 11).

■ Ikutilah teladan Juruselamat, “yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul

Para anggota adalah penting dalam menemukan simpatisan yang akhirnya dibaptiskan serta tetap aktif dan setia.

10:38). Carilah kesempatan untuk melayani. Pelayanan ini dapat direncanakan atau secara spontan. Melayani orang lain akan sering menuntun pada kesempatan untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan. Dalam setiap cara Anda melayani, Anda hendaknya melakukannya karena Anda mengasihi semua anak-anak Tuhan dan berharap, berdoa, dan dengan tulus berhasrat untuk mengajar mereka Injil yang dipulihkan.

Tuhan akan menolong Anda menemukan orang untuk diajar. Orang-orang akan ditempatkan di jalan Anda yang telah dipersiapkan bagi pesan Pemulihan. Tindakan dan perkataan baik Anda akan membantu membawa orang-orang kepada Kristus. Berdoa dan carilah kesempatan untuk melayani, membantu, dan mengangkat orang lain. Selama Anda melayani, berbicaralah kepada setiap orang yang Anda temui dan imbaulah mereka untuk mempelajari lebih banyak lagi mengenai Injil yang dipulihkan.

■ Penatua Earl C. Tingey dari Presidensi Tujuh Puluh memberikan saran berikut bagi para misionaris penuh-waktu:

“Bukalah mulut Anda. Tuhan mengatakan kepada kita, ‘Dan engkau harus membuka mulutmu pada segala saat, memaklumkan Injil-Ku dengan suara kesukacitaan’ [A&P 28:16].

B berbicaralah kepada semua orang: penjaga toko, penumpang di bus, orang-orang di jalan, dan setiap orang yang Anda jumpai” (dalam Conference Report, April 1998, 53; atau *Liahona*, Juli 1998, 48).



© 2006 Robert Casey. Diarang menyalin

■ Upaya Anda dalam menemukan orang dengan siapa Anda dapat membagikan pesan Pemulihan akan dibantu oleh kesaksian Anda. Sementara mencari orang un-

tuk diajar, seringlah bersaksi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya yang dipulihkan. Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menegaskan: “Ketika Anda menyatakan kebenaran, hal itu akan menimbulkan gema, sebuah kenangan, bahkan meskipun itu merupakan sebuah kenangan tanpa disadari bagi para simpatisan, bahwa mereka pernah mendengar kebenaran ini sebelumnya—dan tentu saja mereka pernah mendengarnya. Kesaksian

“Kesaksian seorang misionaris membangkitkan sebuah warisan kesaksian yang berasal dari sidang di surga.”

seorang misionaris membangkitkan warisan kesaksian yang berasal dari sidang di surga sebelum dunia ini ada. Di sana, di tempat sebelumnya, orang-orang yang sama ini mendengar rencana yang sama disusun dan di sana mendengar bahwa Yesus Kristus akan

berperan dalam keselamatan mereka” (“Missionary Work and the Atonement,” *Ensign*, Maret 2001, 11).

■ Berdoalah untuk melihat dan mengenali kesempatan untuk melayani dan mengajar. Kunjungilah sebanyak mungkin orang setiap hari. Gunakan setiap cara terhormat yang tersedia untuk menemukan orang yang bersedia mendengarkan pesan Anda. Berdoalah untuk mendapatkan bantuan agar menjadi berani berbicara kepada mereka yang Anda temui. Kembangkanlah kemampuan untuk berbicara dengan orang lain dengan cara yang ramah dan tidak menakutkan.

■ Dalam banyak situasi menemukan, Anda akan perlu untuk menjadi mampu menyajikan pesan dalam waktu yang singkat. Penatua Richard G. Scott mengomentari mengenai keterampilan ini: “Kita memiliki misionaris yang bagi mereka pesan Injil sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehingga di pojokan halte pun mereka dapat memberikan ringkasan satu setengah menit, atau lima menit. Mereka diperlengkapi jauh lebih baik untuk memulai dengan perorangan pada tingkat mana pun mereka berada dan memperkenalkan kepada mereka pesan agung Pemulihan” (dalam *Ensign*, Juni 2004, 11).



■ Orang-orang yang mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan mereka—seperti kelahiran, kematian, atau perpindahan ke rumah baru—sering kali siap untuk mempelajari Injil yang dipulihkan dan menjalin persahabatan yang baru. Misalnya, para misionaris yang mengadakan kontak dengan seseorang yang baru saja mengalami

kematian orang yang dikasihi dapat membagikan pesan bahwa mereka dapat dipersatukan setelah kehidupan fana ini.

■ Minat di seluruh dunia terhadap sejarah keluarga juga dapat membantu Anda menemukan orang untuk diajar. Pelajari sumber sejarah keluarga Gereja yang tersedia di area tempat Anda bekerja. Temuilah para anggota Gereja yang memahami sejarah keluarga, dan undanglah mereka untuk membantu memperkenalkan sumber Gereja kepada orang-orang yang bukan Orang Suci Zaman Akhir.

■ Ada banyak cara terhormat lainnya untuk menemukan simpatisan potensial. Pelatihan misionaris akan menyarankan beberapa cara. Doa dan penerangan akan mengilhami gagasan lainnya mengenai bagaimana menemukan orang untuk diajar dan mengundang mereka untuk datang kepada Kristus melalui penerimaan asas dan tata cara Injil yang dipulihkan.

Perencanaan yang efektif, penentuan gol, serta pengelolaan waktu membantu memfokuskan usaha misionaris serta meningkatkan keberhasilan.

■ Para misionaris yang dengan doa yang sungguh memprioritaskan kegiatan mereka adalah mampu untuk mencapai banyak. Presiden misi akan menyediakan jadwal umum yang sesuai dengan budaya, termasuk kapan bangun pagi, waktu belajar, hari persiapan, jam pencarian jiwa, serta kapan beristirahat pada malam hari. Para misionaris akan bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan harian mereka dalam batasan pertunjuk misi untuk menyelesaikan pekerjaan Tuhan. Mengetahui bagaimana menjadwalkan kegiatan misionaris yang paling penting pada waktu yang paling produktif akan meningkatkan keberhasilan misi. Penentuan gol akan membantu dalam memfokuskan kegiatan misionaris yang paling produktif.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 109:8

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Dallin H. Oaks menetapkan apa yang hendaknya menjadi prioritas kita saat dia menjelaskan:

“Prioritas kita menentukan apa yang kita cari dalam hidup

Yesus mengajarkan tentang prioritas ketika Dia berkata, ‘Janganlah mencari hal-hal dari dunia tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu’ (TJS Matius 6:38).

‘Carilah ... dahulu kerajaan Allah’ artinya menempatkan prioritas pertama untuk Allah dan pekerjaan-Nya. Pekerjaan Allah adalah mendatangkan kehidupan kekal bagi anak-anak-Nya (lihat Musa 1:39), dan semua itu termasuk melahirkan, memelihara, mengajar dan memeteraikan anak-anak Bapa Surgawi kita. Yang lainnya merupakan prioritas kedua Sebagaimana seseorang pernah berkata, jika kita tidak memilih kerajaan Allah terlebih dahulu, maka akibat jangka panjangnya akan memberikan sedikit perbedaan dari yang sudah kita pilih.

Prioritas kita paling nyata terlihat dalam hal cara kita menggunakan waktu kita Dengan waktu, kita hanya memiliki satu kesempatan untuk memilih, lalu hilanglah sudah selamanya” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 108–109; atau *Liahona*, Juli 2001, 101).

■ Sewaktu para misionaris mengevaluasi jadwal dan kegiatan mereka, mereka hendaknya bertanya, “Seberapa efektif pekerjaan misionaris yang sedang dilakukan?” Penatua Oaks menjelaskan:

“Tidak seorang pun dari kita yang ingin menjadi seperti seorang nelayan yang berpikir bahwa dia telah memancing sepanjang hari ketika kenyataannya dia telah menghabiskan kebanyakan waktunya masuk dan keluar dari air, menyantap makan siang, dan menyibukkan diri dengan peralatannya. Keberhasilan memancing adalah terkait dengan seberapa lama kail Anda di dalam air, dan bukan berapa lama Anda berada di luar rumah. Beberapa nelayan berada di luar rumah selama dua belas jam dan memasukkan kail mereka selama sepuluh jam. Para nelayan lainnya berada di luar rumah selama dua belas jam dan memasukkan kail mereka ke dalam air hanya selama dua jam. Tipe terakhir ini mungkin bertanya mengapa mereka tidak memiliki keberhasilan yang sama seperti nelayan lainnya.

Asas yang sama berlaku bagi para misionaris, yang Juruselamat sebut ‘penjala orang.’ Kail seorang misionaris hendaknya dilemparkan ke dalam air pada saat dia meninggalkan tempat tinggalnya” (*Introduction* [ceramah pada seminar kepada para presiden misi baru, 20 Juni 2000], 6).

■ Upaya yang menuntun orang pada iman kepada Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya, pertobatan, pembaptisan, karunia Roh Kudus, serta bertahan sampai akhir akan menggenapi panggilan yang Anda terima dari Tuhan. Para pemimpin Gereja telah mengidentifikasi beberapa indikator kunci untuk membantu orang mengalami pertobatan yang bertahan lama. Anda akan mencatat dan melaporkan kemajuan Anda mengenai indikator ini secara teratur kepada presiden misi Anda:

- Referral yang diterima dan dihubungi
- Simpatisan baru
- Pelajaran yang diajarkan kepada simpatisan dengan kehadiran seorang anggota
- Pelajaran lain yang diajarkan
- Simpatisan yang mengalami kemajuan (mereka yang telah diajar dua kali atau lebih dan menjalankan tekad mereka untuk membaca, berdoa, dan seterusnya)
- Simpatisan yang menghadiri pertemuan sakramen
- Simpatisan dengan tanggal pembaptisan
- Simpatisan yang dibaptiskan dan ditetapkan
- Pelajaran yang diajarkan kepada orang yang baru bertobat dan anggota Gereja yang kurang aktif.

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan pentingnya merencanakan setiap hari dan menentukan gol bersama seorang rekan: “Para misionaris tidak dapat melakukan pekerjaan ini hanya dengan mengatakan, ‘Baik, apa yang akan kita lakukan?’ Para misionaris harus menetapkan gol. Dalam belajar kerekanaan dua orang misionaris menentukan gol mereka. Mereka menyadari bahwa jika mereka memiliki gol yang baik, mereka akan lebih berhasil dalam menemukan, mengajar, memajukan simpatisan, dan dalam membaptiskan mereka sehingga mereka dapat ditetapkan dan menerima karunia Roh Kudus” (*Planning* [ceramah pada seminar kepada para presiden misi baru, 25 Juni 2003], 2).

■ Penatua Neal A. Maxwell, yang saat itu adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mendorong untuk menjangkau melebihi apa yang kita rasa kita dapat capai sewaktu kita berusaha untuk mencapai gol:

“Gol kita hendaknya meningkatkan kita sedikit demi sedikit. Begitu sering kita berpikir kita telah mencapai langit-langit, itu sesungguhnya merupakan

rintangan psikologis atau pengalaman yang telah kita bangun sendiri. Kita membanggunya dan kita dapat menyingkirkannya

... Kita tidak boleh mengharapkan kemajuan pribadi tanpa rasa sakit atau beberapa upaya untuk memperbaiki diri kita” (*Deposition of a Disciple* [1976], 33–34).

■ “Gol mencerminkan keinginan hati dan visi kita mengenai apa yang dapat kita capai. Melalui gol dan rencana, harapan kita diwujudkan dalam tindakan. Penentuan gol dan perencanaan merupakan tindakan iman. Dengan doa yang sungguh-sungguh tentukan gol yang selaras dengan perintah Juruselamat untuk ‘[men]jadikan[lah] semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus’ (Matius 28:19).

... Lakukan segalanya dalam batas kemampuan Anda untuk mencapai gol-gol Anda sementara menghormati hak pilihan orang lain. Ukuran keberhasilan yang terutama bukanlah dalam pencapaian gol semata melainkan dalam pelayanan yang Anda berikan dan kemajuan orang lain. Gol merupakan sarana untuk membantu Anda mendatangkan banyak kebaikan di antara anak Bapa Surgawi. Gol hendaknya tidak digunakan untuk menerima pengakuan.

Gol yang dipertimbangkan dengan cermat akan memberi Anda arah yang jelas dan akan membantu Anda mengisi hari-hari Anda dengan kegiatan yang akan membantu orang menguatkan iman mereka kepada Juruselamat serta maju menuju pembaptisan, penetapan, dan keaktifan penuh dalam Gereja. Gol-gol yang menantang akan membantu Anda bekerja secara efektif dan menuntun Anda untuk berkembang serta tumbuh” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 168).





MEMPERSIAPKAN SIMPATISAN BAGI PEMBAPTISAN DAN PENETAPAN

PENGANTAR

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki imamat Allah untuk menyelenggarakan tata cara yang mengikat di bumi dan di surga. Melalui tata cara ini kita membuat perjanjian dengan Tuhan yang dapat menuntun kita pada keselamatan dan permuliaan. Perjanjian dan tata cara ini, saat diterima dengan iman, memungkinkan kita untuk dibersihkan dari dosa kita melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus dan menjadi anggota Gereja Tuhan di bumi. Dengan membuat dan mematuhi perjanjian kita, kita melindungi diri kita dari kejahatan dunia dan menerima berkat yang disediakan bagi mereka yang memilih untuk mengikuti Tuhan.

Para misionaris memiliki kepercayaan yang kudus dari Tuhan untuk mempersiapkan para simpatisan bagi pembaptisan dan penerimaan karunia Roh Kudus. Para misionaris hendaknya juga memahami bahwa pembaptisan dan penetapan para simpatisan mereka bukanlah gol akhir mereka. Para anggota yang baru dibaptis hendaknya mempersiapkan diri mereka untuk menerima tata cara bait suci.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Sewaktu para simpatisan datang kepada Kristus dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota Gereja, mereka harus memahami perjanjian yang berhubungan dengan tata cara penyelamatan serta bersedia untuk membuat dan mematuhi kewajiban kudus ini.
- Para misionaris membantu mereka yang dipertobatkan mempersiapkan diri untuk pembaptisan,

penetapan, serta keanggotaan dalam Gereja Tuhan.

- Perjanjian dan tata cara yang perlu bagi permuliaan diterima dalam rumah Tuhan.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Sewaktu para simpatisan datang kepada Kristus dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota Gereja, mereka harus memahami perjanjian yang berhubungan dengan tata cara penyelamatan serta bersedia untuk membuat dan mematuhi kewajiban kudus ini.

■ Salah satu saat yang paling penting dalam mengajar adalah saat Anda, misionaris, mengajak seorang simpatisan untuk dibaptiskan. Sewaktu para simpatisan membuat peralihan dari simpatisan menjadi orang yang bertobat, dia harus memahami sifat kudus dari membuat perjanjian dengan Tuhan, juga bersedia untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam menerima dan mematuhi perjanjian tersebut. Berkat Injil tidak dapat diterima sepenuhnya tanpa membuat perjanjian dan menerima tata cara yang menyelamatkan dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Perjanjian pertama yang dibuat oleh orang yang bertobat adalah saat mereka menerima tata cara pembaptisan dengan air dan dengan Roh. Perjanjian ini beserta perjanjian lainnya akan mendatangkan berkat serta akan membuka pintu keselamatan dalam kerajaan Allah.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Moroni 6:1–4
- Ajaran dan Perjanjian 20:37
- Ajaran dan Perjanjian 42:78
- Ajaran dan Perjanjian 45:9

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ “[Sebuah perjanjian adalah] sebuah persetujuan antara Allah dan manusia, namun mereka tidak bertindak setara dalam persetujuan itu. Allah memberikan persyaratan bagi perjanjian itu, dan manusia setuju untuk melakukan apa yang Dia minta untuk mereka lakukan. Allah kemudian menjanjikan kepada manusia berkat tertentu atas kepatuhan mereka.

“Asas dan tata cara diterima dengan perjanjian. Para anggota Gereja yang membuat perjanjian semacam itu berjanji untuk menghormatinya. Misalnya, para anggota membuat perjanjian dengan Tuhan saat pembaptisan dan memperbarui perjanjian-perjanjian tersebut dengan mengambil bagian dalam sakramen. Mereka membuat perjanjian selanjutnya di dalam bait suci. Umat Tuhan adalah umat perjanjian dan akan sangat diberkati sewaktu mereka mematuhi perjanjian dengan Tuhan” (*Guide to the Scriptures, “Covenant,”* 55).

Allah selalu menepati perjanjian-Nya. Sebuah perjanjian hanya dapat menjadi batal jika pria atau wanita tidak mematuhi dan gagal untuk menepati bagiannya dalam perjanjian itu.

■ Presiden James E. Faust, seorang penasihat dalam Presidensi Utama, mengidentifikasi tujuan utama dari perjanjian: “Perjanjian bukanlah sekadar tata cara jasmani; itu adalah sarana perubahan yang nyata dan efektif. ‘Dilahirkan kembali, datang oleh Roh Allah melalui tata cara’ [*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith (1976), 162]. Kita harus selalu menghormati perjanjian kudus yang menyelamatkan yang kita buat dengan Tuhan. Jika kita melakukannya, Dia telah berjanji, ‘Engkau akan menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui rahasia dan hal kedamaian—yaitu yang mendatangkan kesukaan, yang

mendatangkan kekekalan hidup’ [A&P 42:61]” (dalam *Conference Report*, April 1998, 19; atau *Liahona*, Juli 1998, 19).

■ Penatua Henry B. Eyring dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Orang Suci Zaman Akhir adalah umat perjanjian. Pada saat pembaptisan sampai masa perkembangan kerohanian kehidupan kita, kita membuat perjanjian dengan Allah dan Dia membuat perjanjian kepada kita. Dia selalu menepati janji-Nya yang diberikan melalui para hamba-Nya yang berwenang, tetapi menjadi ujian besar dalam kehidupan kita apakah kita akan membuat perjanjian dan menepati perjanjian kita kepada-Nya (dalam *Conference Report*, Oktober 1996, 40; atau *Liahona*, Januari 1996, 24).



“Asas dan tata cara diterima dengan perjanjian.”

■ Penatua F. Burton Howard dari Tujuh Puluh menjelaskan makna dari membuat perjanjian dan mematuhi-nya: “Kita adalah umat perjanjian.

Jika ada keistimewaan yang unik mengenai para anggota Gereja, keistimewaan itu adalah bahwa kita membuat perjanjian. Kita perlu dikenal sebagai umat yang *menepati* perjanjian. Membuat perjanjian adalah mudah, namun untuk mengikuti dan melakukan apa yang telah kita janjikan merupakan masalah lain. Hal itu mencakup tetap berada di jalan, bertahan dan tabah. Hal itu berarti mempertahankan iman dan tetap setia hingga akhir tanpa memandang keberhasilan atau kegagalan, keraguan atau keputusan. Hal itu adalah mendekatkan diri

“Adalah ujian besar dalam kehidupan kita apakah kita akan membuat perjanjian dan menepati perjanjian kita kepada [Allah].”

kepada Tuhan dengan segenap hati kita. Hal itu adalah melakukan apa pun yang kita janjikan untuk kita lakukan dengan segenap daya kita—bahkan ketika kita mungkin merasa tidak menyukainya” (dalam *Conference Report*, April 1996, 38; atau *Ensign*, Mei 1996, 28).

■ Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa membuat perjanjian memiliki makna yang lebih penting daripada sekadar mengetahui dan memahami ajaran: “Tugas kita adalah membantu sesama, melalui kuasa Roh, untuk *mengetahui* dan *memahami* ajaran dan asas Injil. Setiap orang harus dapat *merasakan* bahwa ajaran Pemulihan adalah benar dan sangat bernilai. Dan setiap orang yang menerima pesan itu harus berusaha *menjalankan* Injil dengan membuat dan menepati perjanjian kudus dan dengan berperan serta dalam semua tata cara keselamatan dan permuliaan” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 97; atau *Liahona*, Januari 2001, 88–89).

■ Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan mengapa penting kita hidup sedemikian sehingga Roh Kudus akan meneguhkan perjanjian kita: “Juruselamat kita adalah terang dunia. Kita hendaknya hidup agar kita dapat diterangi oleh Roh-Nya, serta agar kita dapat mendengar dan mengindahkan meterai peneguhan dari Roh Kudus, yang bersaksi tentang Bapa dan Putra (lihat A&P 20:26) Kita hendaknya setia pada perjanjian yang telah kita buat dalam nama Yesus Kristus” (dalam Conference Report, Oktober 1987, 79; *Ensign*, November 1987, 67).

Para misionaris membantu mereka yang dipertobatkan mempersiapkan diri untuk pembaptisan, penetapan, serta keanggotaan dalam Gereja Tuhan.

■ Para misionaris mengajarkan perintah Tuhan kepada para simpatisan dan kemudian mengajak mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Para simpatisan diundang untuk beriman kepada Tuhan, bertobat, serta bertekad untuk mematuhi perintah. Ini membantu mempersiapkan mereka bagi wawancara pembaptisan mereka, saat mereka akan ditanya tentang tekad mereka untuk mematuhi perintah ini sepanjang sisa kehidupan mereka. Saat simpatisan bertekad untuk dibaptiskan, suatu standar kelayakan disyaratkan bagi mereka (lihat Moroni 6:1–4).

Bapa Surgawi mengasihi anak-anak-Nya dan ingin memberkati mereka. Perintah-perintah mendatangkan kesempatan untuk memperoleh berkat (lihat A&P 130:20–21). Perintah yang dibahas dalam bagian ini adalah beberapa dari perintah yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh para simpatisan sebelum

mereka dibaptiskan. Mematuhi setiap perintah ini adalah penting untuk menjadi layak dibaptiskan. Perintah tersebut adalah:

- Menguduskan hari Sabat.
- Mengikuti para nabi.
- Menjalankan hukum kemurnian akhlak.
- Mematuhi Kata-Kata Bijaksana.
- Manjalankan hukum persepuluhan.

Menguduskan Hari Sabat

Perilaku hari Sabat kita adalah sebuah cerminan dari tekad kita untuk menghormati dan beribadat kepada Allah. Dengan menguduskan hari Sabat, kita menunjukkan kepada Allah kesediaan kita untuk menepati perjanjian kita. Para orang Suci Zaman Akhir hendaknya menjauhkan hari kudus ini dari kegiatan duniawi dan menguduskan kehidupan mereka dengan masuk ke dalam roh peribadatan, ucapan syukur, pelayanan, serta kegiatan yang berpusat pada keluarga yang pantas pada hari Sabat. Sewaktu para anggota Gereja berusaha untuk membuat kegiatan hari Sabat mereka selaras dengan maksud dan Roh Tuhan, kehidupan mereka akan dipenuhi dengan sukacita dan kedamaian.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Keluaran 20:8–11
- Ajaran dan Perjanjian 59:9–10

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley memberikan nasihat berikut ini mengenai mematuhi Sabat yang benar: “Orang-orang tidak perlu berbelanja dan menodai hari Sabat dengan membeli barang-barang pada hari Minggu. Itu bukanlah saatnya untuk membeli kebutuhan. Anda mempunyai enam hari dalam minggu itu Anda tidak harus berbelanja pada hari Minggu Anda tidak kehilangan apa-apa jika Anda berbelanja pada hari lain dan tidak melakukannya pada hari Minggu. Biarlah hari ini menjadi hari meditasi, hari pembacaan tulisan suci, hari berbicara dengan keluarga Anda, serta hari untuk memfokuskan perhatian pada hal-hal dari

Saat simpatisan bertekad untuk dibaptiskan, suatu standar kelayakan disyaratkan bagi mereka.

Allah. Jika Anda melakukannya Anda akan diberkati” (“Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, April 1998, 74).

■ Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bagaimana hari Sabat dihormati pada masa kelegaan yang telah lalu: “Keberanian dan asas Injil yang abadi adalah penting bagi umat Israel kuno serta modern. Hari Sabat, misalnya, dihormati karena berbagai alasan dari generasi ke generasi. Dari zaman Adam hingga Musa, hari Sabat dikuduskan sebagai hari istirahat dari pekerjaan Penciptaan (lihat Keluaran 20:8–11; 31:16–17). Di zaman Musa hingga Kebangkitan Tuhan, hari Sabat juga diperingati untuk pembebasan bangsa Israel dari perbudakan mereka di Mesir (lihat Ulangan 5:12–15; Yesaya 58:13; Yehezkiel 20:20; 44:24; Mosia 13:19). Pada zaman akhir, Orang-orang Suci menguduskan hari Sabat untuk memperingati Kurban Tebusan Yesus Kristus (lihat Kisah Para Rasul 20:7; 1 Korintus 16:2; Wahyu 1:10; A&P 59:9–19)”

Mengikuti Para Nabi

Kristus membangun Gereja-Nya di atas dasar para nabi dan rasul. Para nabi dan rasul ini mengarahkan Gereja melalui wahyu. Tuhan memanggil Joseph Smith sebagai nabi pertama untuk memimpin Gereja-Nya di masa kelegaan terakhir ini. Mereka yang memimpin Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir saat ini adalah juga para nabi dan rasul. Presiden Gereja adalah nabi yang hidup. Kita memiliki iman kepada para nabi pilihan Allah dan mengikuti nasihat serta ajaran mereka.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Amos 3:7
- Ajaran dan Perjanjian 1:38
- Ajaran dan Perjanjian 21:4–6

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden James E. Faust menjelaskan berkat-berkat yang datang dari mendukung nabi Allah:

“Mereka yang ingin keluar dari kegelapan menuju terang harus memastikan bahwa mereka hidup selaras dengan ilham dan wahyu yang datang melalui para nabi, pelihat, dan pewahyu kita Orang-orang ini adalah juru bicara kenabian yang

selama berabad-abad telah menerima pesan-pesan dari dunia kekal dengan tanggung jawab untuk menyampaikan firman Tuhan kepada orang lain.

Cara terbaik bagi Anda kaum muda untuk hidup lebih selaras dengan Juruselamat adalah mendukung nabi-Nya yang hidup di bumi. Presiden Gereja—di waktu dan zaman kita, Presiden Gordon B. Hinckley. Jika kita tidak mengikuti nabi yang hidup, siapa pun dia, akan berada dalam bahaya kematian secara rohani

Saya dapat bersaksi bahwa proses wahyu yang terus-menerus datang kepada Gereja sangat sering. Itu datang setiap hari” (*Come out of the Darkness into the Light* [api unggun CES bagi para remaja dewasa 8 September 2002], 4).

■ Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul membahas pentingnya mengikuti para nabi yang hidup:

“Para nabi yang hidup memimpin Gereja saat ini. Keamanan terbesar para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir datang dari belajar untuk mendengar dan mematuhi perkataan dan perintah yang telah Tuhan berikan melalui para nabi yang hidup

... Keamanan rohani kita terletak pada pengarahannya telinga pada suara yang jelas dari nabi kita yang hidup. Jika kita mendengarkan suaranya serta mematuhi nasihatnya, kita akan mampu hidup sebagaimana Kristus menginginkan kita hidup dan bertahan sampai akhir sehingga suatu hari kita, bersama keluarga kita, akan kembali ke hadirat Bapa Surgawi dan Juruselamat kita Yesus Kristus” (dalam *Conference Report*, April 1995, 19, 21; atau *Ensign*, Mei 1995, 17).

Menjalankan Hukum Kemurnian Akhlak

Allah menyenangkan kemurnian akhlak putra-putri-Nya dan membenci dosa seksual. Kemurnian akhlak adalah kemurnian seksual. Untuk menjadi berakhlak murni, kita harus bersih secara moral dalam pikiran, perkataan, dan tindakan kita. Tidak boleh ada hubungan seksual sebelum menikah secara sah. Mereka yang telah menikah harus sungguh-sungguh setia kepada suami atau istri mereka. Pornografi dalam bentuk apa pun harus dihindari. Kuasa penciptaan dan tubuh yang diberikan Allah harus diperlakukan secara kudus. Orang-orang yang akan dibaptiskan harus menjalankan hukum kemurnian akhlak, yang melarang hubungan seksual apa pun di luar pernikahan yang sah, termasuk

hubungan homoseksual. Mereka tidak boleh terlibat dalam aborsi. Jika dosa seksual telah dilakukan, mereka harus bertobat sebelum Tuhan dapat memberikan pengampunan-Nya.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 42:22–25
- Ajaran dan Perjanjian 63:16

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Para anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, “Allah telah memerintahkan agar kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Juni 1996, 10).

■ Presiden James E. Faust membandingkan kehidupan mereka yang melanggar hukum kemurnian akhlak dengan mereka yang menjalani kehidupan yang bersih secara moral:

“Mereka yang terlibat dalam keintiman jasmani dengan seseorang di luar pernikahan cenderung menanggung rasa bersalah dan juga luka emosi dan fisik yang dalam. Hubungan intim antara pria dan wanita di luar batasan yang telah Tuhan tetapkan mendatangkan kesedihan yang mendalam, rasa malu, kemerosotan moral, dan ketidakbahagiaan bagi mereka yang terlibat.

Sebaliknya, ketika karunia kudus ini dijalankan sebagaimana yang dimaksudkan Tuhan dalam batasan sebuah pernikahan bait suci, hal itu akan membawa sukacita dan kebahagiaan terbesar. Kita menjadi rekan-pencipta bersama Allah dalam berkeuarga dan memiliki keturunan. Kemurnian akhlak sebelum pernikahan yang diikuti dengan kesetiaan setelah pernikahan merupakan paspor kudus bagi harga diri dan kebahagiaan bagi setiap orang” (“The Virtues of Righteous Daughters of God,” *Ensign*, Mei 2003, 109).

■ Penatua Dallin H. Oaks berbicara mengenai hukum kemurnian akhlak:

“Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa Allah yang paling agung yang pernah diberikan kepada anak-anak-Nya. Penggunaan kuasa ini berada di bawah pengawasan perintah pertama, namun perintah penting lainnya telah

diberikan untuk melarang penyalahgunaan kuasa itu. Penekanan yang kita berikan pada hukum kemurnian akhlak dijelaskan melalui pengertian kita terhadap tujuan dari kuasa penciptaan kita dalam memenuhi rencana Allah.

Perwujudan kuasa penciptaan kita adalah menyenangkan dalam pandangan Allah, tetapi Dia telah memerintahkan bahwa kuasa ini hanya dikhususkan dalam hubungan pernikahan. Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan bahwa ‘dalam hubungan dengan hukum pernikahan, keintiman seksual adalah benar dan disetujui secara ilahi. Seksualitas itu sendiri bukanlah hal yang tidak kudus atau menurunkan derajat, karena dengan kuasa itu para pria dan wanita bersatu dalam proses penciptaan dan pernyataan cinta’ (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball [Salt Lake City: Bookcraft, 1982], hlm. 311).

“Di luar ikatan pernikahan, segala penggunaan kuasa penciptaan, dalam segala tingkat, merupakan suatu dosa yang merendahkan martabat atau penyimpangan terhadap sifat yang paling ilahi dari para pria dan wanita” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 99; atau *Liahona*, Oktober 1999, 28–29).

Mematuhi Kata-Kata Bijaksana



Kata-Kata Bijaksana mengajarkan kepada kita untuk merawat tubuh jasmani kita. Kata-Kata Bijaksana mengajarkan kepada

kita dengan sangat spesifik bahwa kita harus menghindari zat-zat berbahaya, termasuk alkohol, tembakau, teh, dan kopi. Kita juga harus menghindari obat-obat berbahaya dalam bentuk apa pun. Para simpatisan harus mematuhi Kata-Kata Bijaksana sebelum dan setelah dibaptiskan. Mereka yang mematuhi hukum ini menerima berkat kesehatan, kekuatan, serta perlindungan terhadap kejahatan.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- 1 Korintus 6:19–20
- Ajaran dan Perjanjian 89:18–21

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley memberi peringatan terhadap pelanggaran Kata-Kata Bijaksana: “Tubuh yang Anda miliki adalah bait Allah. Tubuh itu kudus. Itu adalah karya tangan Allah. Anda dan saya tidak akan terluput dari akibat yang merugikan, dalam keadaan apa pun, jika terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang. Itu sungguh menghancurkan Anda. Itu akan menghilangkan pengendalian diri Anda. Itu akan menyebabkan Anda melakukan hal-hal yang tidak jujur untuk mendapatkan uang untuk membelinya. Jauhkan diri Anda dari hal-hal yang disebutkan dalam Kata-Kata Bijaksana—tidak ada alkohol, tidak ada bir, tidak ada tembakau. Betapa itu merupakan sebuah berkat! Sesungguhnya Kata-Kata Bijaksana adalah berkat, dimana Tuhan telah menetapkan di hadapan Gereja-Nya sebuah pola hidup yang akan memberkati kehidupan kita” (“Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, Maret 1999, 73).

Menjalankan Hukum Persepuluhan



Salah satu berkat besar sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah kesempatan istimewa untuk berkontribusi bagi pertumbuhan kerajaan Allah melalui pembayaran persepuluhan. Persepuluhan adalah sebuah hukum ilahi yang sudah ada sejak zaman dahulu. Misalnya, nabi Perjanjian Lama, Abraham, membayar sepersepuluh dari seluruh yang dia miliki (lihat Alma 13:15).

Tuhan telah memerintahkan kita untuk memberikan sepersepuluh dari pendapatan kita setiap tahun untuk membantu membangun kerajaan-Nya. Persepuluhan kita adalah kudus bagi Tuhan, dan kita menghormati-Nya dengan membayar persepuluhan. Allah berjanji untuk memberkati dengan berlimpah mereka yang membayar persepuluhan dengan jujur (lihat Maleakhi 3:10–12).

Dana persepuluhan digunakan untuk mendukung kelangsungan kegiatan Gereja, seperti pembangunan dan pemeliharaan bait suci dan gedung pertemuan, mendukung pekerjaan misionaris, menyelenggarakan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, serta banyak kegiatan berguna lainnya. Persepuluhan tidak digunakan untuk membayar para pemimpin Gereja setempat; seluruh jemaat setempat dipimpin

oleh para pelayan sukarela, yang tidak dibayar untuk pelayanan Gereja mereka.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Maleakhi 3:10–12
- Ajaran dan Perjanjian 119:4

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Gordon B. Hinckley membagikan mengapa dia membayar persepuluhan: “Membayar kembali kepada Tuhan hanya sepersepuluh dari apa yang Dia berikan kepada kita adalah selalu merupakan berkat. Saya memiliki kesaksian yang kuat tentang persepuluhan, saudara-saudari saya sekalian. Tidak pernah sulit bagi saya untuk membayar persepuluhan saya, bahkan pada saat mengalami tekanan keuangan, karena Tuhan sudah berjanji bahwa Dia akan memberkati kita apabila kita melakukannya. Saya sendiri tidak membuat janji itu. Uskup tidak membuat janji itu. Tuhanlah yang membuat janji itu, dan kuasa untuk menepati janji tersebut adalah milik-Nya” (*Liahona*, Desember 1998, 38).

■ Presiden James E. Faust menjelaskan bahwa membayar persepuluhan bukanlah masalah kaya atau miskin:

“Hukum persepuluhan adalah sederhana: kita membayar sepersepuluh dari seluruh pendapatan kita setiap tahun. Pendapatan diartikan oleh Presidensi Utama sebagai penghasilan. Keputusan untuk menentukan jumlah 10 persen dari pendapatan kita adalah antara kita masing-masing dan Pencipta kita. Tidak ada ketentuan yang terkait dengan hukum. Seperti pernah dikatakan oleh seorang anggota baru di Korea: ‘Dengan persepuluhan, tidaklah menjadi soal apakah Anda kaya atau miskin. Anda membayar 10 persen, dan Anda tidak perlu malu jika Anda tidak berpenghasilan banyak. Jika Anda menghasilkan banyak uang, Anda membayar 10 persen. Jika Anda menghasilkan sangat sedikit, Anda tetap membayar 10 persen. Bapa Surgawi akan mengasihi Anda karenanya. Anda dapat menegakkan kepala Anda dengan bangga.’

Beberapa orang mungkin merasa bahwa mereka tidak sanggup membayar persepuluhan, tetapi Tuhan telah berjanji bahwa Dia akan menyediakan jalan bagi kita untuk mematuhi semua perintah-Nya

[lihat 1 Nefi 3:7]. Membayar persepuluhan memerlukan lompatan iman pada awalnya, tetapi seperti kata Yesus: ‘Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu ajaran-Ku’ [Yohanes 7:17]. Kita belajar tentang persepuluhan dengan cara membayarnya. Sesungguhnya, saya percaya adalah mungkin untuk melepaskan diri dari kemelaratan dengan memiliki iman untuk memberikan kembali kepada Tuhan sebagian dari sedikit yang kita miliki” (dalam Conference Report, Oktober 1998, 73–74; atau *Liahona*, Januari 1999, 67–68).



Perjanjian dan tata cara yang perlu bagi permuliaan diterima dalam rumah Tuhan.

■ Tata cara bait suci diperlukan bagi permuliaan. Para misionaris mempersiapkan para simpatisan untuk menerima asas dan tata cara pertama dari Injil yang dipulihkan. Para anggota Gereja yang setia terus maju untuk memenuhi syarat bagi permuliaan dalam kerajaan selestial. Kita bukan saja telah diperintahkan untuk dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus, namun jika kita ingin menerima seluruh berkat Bapa Surgawi, kita harus menerima tata cara yang diberikan hanya di dalam rumah Tuhan.

“Tata cara bait suci adalah sangat penting; kita tidak dapat kembali ke hadirat Allah tanpanya.”

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 131
- Ajaran dan Perjanjian 132:15, 18–19

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Presiden Howard W. Hunter menjelaskan perlunya tata cara bait suci: “Tata cara bait suci sangatlah penting; kita tidak dapat kembali ke hadirat Allah tanpanya. Saya mendorong semua orang untuk menghadiri bait suci dengan layak atau mempersiapkan diri Anda hingga dapat memasuki rumah kudus itu untuk menerima tata cara dan perjanjian Anda” (“A Temple-Motivated People,” *Ensign*, Februari 1995, 5).

■ Presiden Hunter menekankan bahwa baptisan bukan merupakan tujuan akhir bagi para simpatisan: “Seluruh upaya kita dalam memaklumkan Injil, menyempurnakan para Orang Suci, serta menebus orang yang telah meninggal menuntun ke bait suci kudus. Ini karena tata cara bait suci sangat penting; kita tidak dapat kembali ke hadirat Allah tanpanya” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 118; atau *Ensign*, November 1994, 88).

■ Penatua Russell M. Nelson menjelaskan tentang bagaimana memaklumkan Injil yang dipulihkan menuntun ke bait suci menuju kehidupan kekal:

“Bait suci adalah rumah Tuhan. Landasan dari setiap tata cara dan perjanjian bait suci—jantung dari Rencana Keselamatan—adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus. Setiap kegiatan, setiap pelajaran, semua yang kita lakukan dalam Gereja, menunjuk kepada Tuhan dan rumah kudus-Nya. Usaha kita untuk mengabarkan Injil, menyempurnakan Orang Suci, dan menebus orang mati semuanya itu menuju kepada bait suci

Tata cara, perjanjian, endowmen, dan pemeteraian bait suci memungkinkan individu untuk didamaikan dengan Tuhan dan keluarga dimeteraikan setelah kematian. Kepatuhan pada perjanjian bait suci membuat kita layak memperoleh hidup kekal, karunia terbesar dari Allah kepada manusia [lihat A&P 14:7]. Hidup kekal lebih daripada kefanaan. Hidup kekal adalah permuliaan di surga yang tertinggi—kehidupan Allah” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 40; atau *Liahona*, Juli 2001, 37–38).



SIFAT-SIFAT SEPERTI KRISTUS

PENGANTAR

Sebagai putra dan putri Allah, kita mewarisi sifat-sifat ilahi. Pengalaman prafana kita mempersiapkan kita bagi kefaanaan, dimana kita melanjutkan untuk belajar dan tumbuh. Pekerjaan di ladang misi adalah kesempatan istimewa untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sifat ilahi kita sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Juruselamat.

Yesus Kristus menunjukkan kepada kita bagaimana hendaknya kita hidup. “Lihatlah, Akulah Terang, Aku telah memberikan suatu teladan bagimu” (3 Nefi 18:16). Menjalani kehidupan seperti Kristus adalah kehidupan ideal yang kita usahakan (lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48). Salah satu cara terbaik untuk mengikuti sifat-sifat seperti Kristus adalah mempelajari kehidupan Juruselamat dan berusaha menjadi seperti Dia. Sifat-sifat seperti Kristus dari misionaris yang efektif memungkinkan para simpatisan untuk menyaksikan indahnya Injil yang dipulihkan dalam kehidupan para misionaris. Para simpatisan menginginkan apa yang dimiliki oleh para misionaris dan mulai haus akan kegenapan Injil. Jika kita beriman, Yesus Kristus akan terus meningkatkan bakat dan kemampuan kita dan membantu kita untuk menjadi lebih seperti Dia. Presiden Gordon B. Hinckley berkata, “Brosur Injil yang paling meyakinkan adalah teladan kehidupan dari Orang Suci Zaman Akhir yang beriman” (dalam Conference Report, April 1982, 68; atau *Ensign*, Mei 1982, 45).

“Brosur Injil yang paling meyakinkan adalah teladan kehidupan dari Orang Suci Zaman Akhir yang beriman”

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Para misionaris berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.
- Para misionaris diperintahkan untuk melayani Allah dengan sepenuh “hati, daya, akal budi, dan kekuatan” mereka (A&P 4:2).
- Kepatuhan adalah sifat penting dalam pekerjaan misionaris.

TULISAN SUCI DAN PERNYATAAN PENDUKUNG

Para misionaris berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.



■ Sebagai duta Tuhan Yesus Kristus, para misionaris hendaknya memberikan teladan tentang sifat-sifat-Nya kepada setiap orang

yang mereka ajar. Para simpatisan sering kali menanggapi secara positif terhadap misionaris dan anggota yang mengikuti Juruselamat. Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan kekuatan dari teladan anggota yang memiliki sifat-sifat seperti Kristus: “Sesungguhnya tidak ada kekuatan pesan misionaris yang lebih besar yang dapat kita sampaikan kepada dunia daripada kehidupan Orang Suci Zaman Akhir yang bahagia

dan saling mengasihi. Sopan santun dan tata krama, senyum serta keramahan anggota Gereja mendatangkan kehangatan dan jangkauan yang tidak dapat disampaikan oleh brosur atau videokaset misionaris. Orang-orang tidak bergabung dengan Gereja karena apa yang mereka ketahui. Mereka bergabung karena apa yang mereka rasakan, apa yang mereka lihat dan inginkan secara rohani. Semangat dari kesaksian dan kebahagiaan kita dengan cara itu akan merambat kepada orang lain jika kita membiarkannya. Sebagaimana Tuhan berfirman kepada Alma putra Mosia, “Pergilah ... supaya kamu dapat memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka di dalam diri-Ku dan Aku akan menjadikan kamu alat dalam tangan-Ku demi keselamatan banyak jiwa [Alma 17:11]” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 16; atau *Ensign*, Mei 2001, 14).

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Matius 25:40
- Lukas 10:30–37
- Yohanes 13:4–17
- 2 Nefi 31:9–10
- 3 Nefi 18:24
- Ajaran dan Perjanjian 4:5–6

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Joseph B. Wirthlin dari Kuorum Dua Belas Rasul mendorong kita untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus untuk menjadi misionaris yang efektif: “Jika kita ingin memenuhi perintah Tuhan untuk membuka jendela surga kepada semua saudara-saudara kita, kita harus bersiap untuk mengajarkan Injil. Dengan mempelajari tulisan suci, berpuasa, dan berdoa, kita membentengi kesaksian kita. Kita mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus mengenai ‘iman, kebajikan, pengetahuan, kesederhanaan, kesabaran, kasih persaudaraan, hidup yang saleh, murah hati, rendah hati, [serta] ketekunan’ [A&P 4:6]” (dalam Conference Report, September–Oktober 1995; atau *Ensign*, November 1995, 76).

Sifat-sifat seperti Kristus ini akan dibahas dalam sisa dari bagian ini.

Iman (lihat juga bab 10, “Iman dan Pertobatan”)

■ Iman menuntun pada pengetahuan dan pemahaman. Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan:

“Sewaktu Anda menguji asas Injil dengan memercayainya tanpa mengetahuinya, Roh akan mulai mengajar Anda. Perlahan-lahan iman Anda digantikan dengan pengetahuan.

Anda akan dapat membedakan, atau *melihat*, dengan mata rohani” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 78; atau *Ensign*, November 1994, 60).



■ Buku panduan misionaris *Mengkhobahkan Injil-Ku* menjelaskan hubungan antara iman kepada Yesus Kristus dan cara hidup kita: “Iman menuntun pada tindakan, termasuk pertobatan, kepatuhan, dan pelayanan yang penuh pengabdian. Ketika Anda beriman kepada Yesus Kristus, Anda cukup memercayai Tuhan untuk

mengikuti perintah-Nya—bahkan ketika Anda tidak sepenuhnya memahami alasannya. Anda mencapai apa yang Tuhan inginkan untuk Anda capai. Anda akan membantu mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda sendiri dan kehidupan sesama. Anda mampu melakukan mukjizat menurut kehendak Tuhan. Iman Anda akan dinyatakan melalui ketekunan dan perbuatan” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 134–135).

■ Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan pentingnya iman: “Kebutuhan untuk *menjalankan iman kepada Yesus Kristus* adalah sangat penting. Itu adalah landasan rencana keselamatan. Ketika menjalankan iman itu digabungkan dengan upaya tulus yang didasarkan pada kesediaan untuk *mendengarkan nasihat-Nya*, pertumbuhan pribadi dan berkat besar mengikutinya” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 119; atau *Ensign*, November 1993, 87–88).

Kebajikan

■ Presiden Ezra Taft Benson menjelaskan beberapa sifat kebajikan:

“Perilaku yang baik menunjukkan bahwa [seorang pemegang imamat] memiliki pikiran dan tindakan yang murni ...

Kebajikan sama dengan kekudusan, sebuah sifat keilahian. Seorang pemegang imamat hendaknya mencari secara aktif hal-hal yang baik dan indah dan bukan hal-hal yang merendahkan martabat atau picisan.

Kebajikan tak henti-hentinya akan menghiasi pikirannya (lihat A&P 121:45). Bagaimana mungkin seseorang yang melibatkan dirinya dalam kejahatan pornografi, sumpah serapah, atau hal-hal vulgar dapat menganggap dirinya sungguh-sungguh baik?” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 60; atau *Ensign*, November 1986, 46).

■ Presiden James E. Faust, seorang penasihat dalam Presidensi Utama, menjelaskan: Banyak orang tidak sepenuhnya memahami makna *kebajikan*. Salah satu arti yang lazim dipahami adalah menjadi murni atau bersih secara moral, tetapi *kebajikan* itu menurut arti yang sesungguhnya mencakup semua sifat kesalehan yang menolong membentuk karakter kita. Sebuah kain tua dengan tulisan berbordir yang terdapat di sebuah museum di Newfoundland, yang dibuat pada tahun 1813, berbunyi: “Kebajikan adalah kecantikan pikiran yang tertinggi, hiasan termulia manusia. Kebajikan adalah pelindung kita dan pembimbing kita yang menuntun kita saat kita tersesat” (“Nilai-Nilai Para Putri Allah yang Saleh,” *Liahona*, Mei 2003, 108).

Pengetahuan

■ Kita memerlukan keseimbangan dalam mencari pengetahuan. Presiden Spencer W. Kimball menekankan perlunya memilih jenis pengetahuan yang kita cari:

“Sumber pengetahuan baik pengetahuan sekuler maupun pengetahuan rohani adalah pengetahuan tersembunyi—namun tersembunyi bagi mereka yang tidak mencari dan berusaha menemukannya dengan cara yang benar ... Pengetahuan rohani tidak tersedia bagi yang hanya meminta; bahkan doa tidak cukup. Hal itu menuntut kegigihan serta pengabdian dari hidup seseorang. Pengetahuan mengenai hal-hal dalam kehidupan sekuler hanya untuk waktu ini saja dan terbatas; pengetahuan mengenai kebenaran yang tiada batas adalah untuk waktu ini dan kekekalan.

“Kebajikan ... mencakup semua sifat kesalehan.”

“Dari seluruh sumber pengetahuan, yang paling penting adalah pengetahuan akan Allah.”

Dari seluruh sumber pengetahuan, yang paling penting adalah pengetahuan tentang Allah: keberadaan, kuasa, kasih, serta janji-janji-Nya ...

Pengetahuan sekuler, mungkin sama pentingnya, tidak pernah dapat menyelamatkan jiwa, juga tidak membuka kerajaan seestial, juga tidak menciptakan dunia, juga tidak membuat manusia menjadi allah, namun itu mungkin paling berguna bagi orang itu yang mengutamakan hal-hal yang utama, yang telah menemukan jalan menuju kehidupan kekal dan yang sekarang dapat menggunakan seluruh pengetahuannya sebagai alat dan hambanya” (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball [1982], 389–391).

Kesederhanaan

■ Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:

“Kesederhanaan berarti ketenangan dan menahan diri dalam tindakan. Hal itu mengingatkan salah satu perjanjian yang telah dibuat ...

Berulang-ulang, tulisan suci mengajarkan bahwa kita hendaknya ‘menguasai diri[nya] dalam segala hal’ (1 Korintus 9:25; Alma 7:23; 38:10; A&P 12:8). Kesederhanaan dapat melindungi kita masing-masing dari akibat berlebihan selanjutnya” (dalam Conference Report, Oktober 1991, 81; atau *Ensign*, November 1991, 60).

■ Presiden Ezra Taft Benson menjelaskan seseorang yang sederhana: “Seorang pemegang imamat adalah sederhana. Ini berarti dia dapat menahan emosinya serta ucapan mulutnya. Dia melakukan hal-hal dalam kesederhanaan dan tidak terlibat dalam kegiatan yang berlebihan. Singkatnya, dia memiliki pengendalian diri. Dia dapat menguasai emosinya, bukan sebaliknya” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 62; atau *Ensign*, November 1986, 47).

Kesabaran

■ Ada manfaat besar dalam memandang kehidupan dengan kesabaran. Penatua Joseph B. Wirthlin mengajarkan:

“Kita akan memiliki sukacita dan kebahagiaan sejati hanya sewaktu kita belajar menjadi sabar.

Kamus menjelaskan kesabaran dalam istilah seperti menanggung rasa sakit atau kesedihan dengan te-

... nang tanpa mengeluh; tidak terburu-buru atau tergesa-gesa; tabah menghadapi pertentangan, kesulitan, atau kemalangan

... Saya percaya bahwa kurangnya kesabaran merupakan penyebab utama dari kesulitan dan ketidakbahagiaan di dunia saat ini. Terlalu sering, kita tidak sabar dengan diri kita, dengan anggota keluarga dan teman-teman kita, dan bahkan dengan Tuhan. Kita tampaknya menuntut apa yang kita inginkan sekarang juga, tanpa memandang apakah kita pantas menerimanya, apakah itu akan baik bagi kita, atau apakah itu benar

Kita hendaknya belajar untuk menjadi sabar dengan diri kita. Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan kita, kita hendaknya berusaha untuk menggunakan penilaian yang baik dalam semua pilihan dan keputusan kita, memanfaatkan dengan baik setiap kesempatan, dan melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang kita kerjakan. Kita tidak boleh putus asa secara berlebihan, juga tidak kehilangan harapan apabila kita sudah berusaha dengan segenap kemampuan kita. Melainkan, kita hendaknya puas dengan kemajuan kita meskipun kadang-kadang itu mungkin terjadi secara perlahan” (dalam Conference Report, April 1987, 35–37; atau *Ensign*, Mei 1987, 30, 32).

Kasih Persaudaraan



■ Presiden Ezra Taft Benson mengatakan: “Orang yang baik bersimpati dan lembut terhadap orang lain. Dia memiliki tenggang rasa terhadap perasaan orang lain dan sopan dalam perilakunya. Dia memiliki sifat penolong. Kebaikan mengampuni kelemahan dan kesalahan orang lain. Kebaikan ditujukan kepada semua—kepada yang tua dan muda, kepada binatang, kepada mereka yang berkedudukan rendah

maupun tinggi” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 62; atau *Ensign*, November 1986, 47).

Hidup yang Saleh

■ Penatua Russell M. Nelson mengatakan:

“Hidup yang saleh adalah sifat yang tampaknya sulit didefinisikan, sama sulitnya dengan mencapainya. Tulisan suci merujuk ‘rahasia ibadah kita’ (1 Timotius 3:16; A&P 19:10) ...

Simon Petrus menasihati kita ‘betapa suci dan salehnya kamu harus hidup, yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat hari kedatangan Allah’ (2 Petrus 3:11–12).

‘Kuasa keilahian terwujud’ dalam tata cara keimanan (A&P 84:20). Keilahian bukanlah hasil dari kesempurnaan; itu datang dari konsentrasi dan pengudusan.

Hidup yang saleh mencirikan Anda masing-masing yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Anda senantiasa mengingat Kurban Tebusan Juruselamat dan bersukacita dalam kasih-Nya yang tanpa syarat. Sementara itu, Anda mengatasi kesombongan dan ambisi pribadi Anda. Anda menganggap penting pencapaian Anda hanya jika pencapaian itu membantu menegakkan kerajaan-Nya di bumi” (dalam Conference Report, Oktober 1991, 83; atau *Ensign*, November 1991, 61).

■ Hidup yang saleh dapat diuraikan sebagai berbakti dalam keselarasan dengan kehendak Allah. Dimulai dengan kutipan dari Moroni, Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Ya, datanglah kepada Kristus dan jadilah sempurna di dalam Dia dan tolaklah segala hal yang tidak bertuhan; dan jika kamu akan menyangkal segala hal yang tidak bertuhan dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka karunia-Nya cukup untukmu, supaya oleh kasih karunia-Nya kamu dapat menjadi sempurna dalam Kristus, maka bagaimanapun kamu sekali-kali tidak dapat menyangkal kuasa Allah’ (Moroni 10:31–32) ...

... Saya berdoa supaya kita masing-masing akan menjadi sedikit lebih baik hati, sedikit lebih peduli, sedikit lebih sopan. Saya berdoa supaya kita akan menjaga perkataan kita dan tidak membiarkan amarah mendorong kita mengeluarkan kata-kata yang akan membuat kita menyesal nantinya. Saya berdoa supaya kita memperoleh kekuatan dan keinginan untuk memaafkan orang lain, untuk berbuat lebih dalam membantu orang-orang yang menderita

Semoga Allah memberkati Anda, rekan-rekan yang setia, dalam pekerjaan yang besar ini. Semoga damai dan kasih-Nya menyertai Anda serta melindungi kehidupan Anda dengan hal-hal yang saleh” (dalam Conference Report, Oktober 2003, 109–110; atau *Liahona*, November 2003, 103).

Murah hati



■ Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan tentang bagaimana kasih murni [kemurahan hati] dipelajari dengan mengikuti teladan Juruselamat: “Kebajikan puncak dan mendatangkan mahkota dari sifat-sifat ilahi adalah *kasih amal*, atau kasih murni Kristus (lihat Moroni 7:47). Jika kita sungguh-sungguh mau berusaha untuk menjadi lebih seperti Juruselamat dan Guru kita, maka belajar untuk mengasihi sebagaimana Dia mengasihi hendaknya menjadi gol tertinggi kita. Mormon menyebutkan kasih murni sebagai ‘yang terbesar dari segalanya’ (Moroni 7:46).

Dunia zaman sekarang berbicara banyak tentang kasih, dan itu dicari oleh banyak orang. Namun kasih murni Kristus jauh berbeda dari apa yang dunia pikirkan mengenai kasih. Kasih murni tidak pernah mencari kepuasan diri sendiri. Kasih murni Kristus hanya mencari pertumbuhan kekal dan sukacita orang lain” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 62; atau *Ensign*, November 1986, 47).

■ Kasih murni harus menjadi dorongan bagi tindakan kita jika kita ingin menjadi seperti Kristus. Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Kita ditantang untuk maju terus melalui proses pertobatan menuju status dan situasi yang disebut hidup kekal. Hal ini dicapai bukan saja dengan melakukan hal yang benar, tetapi melakukannya untuk alasan yang benar—untuk kasih murni Kristus. Rasul Paulus menggambarkan hal ini dalam pengajarannya yang terkenal mengenai pentingnya “kasih murni Kristus” (lihat 1 Korintus

13). Alasan kasih amal tidak pernah gagal dan alasan kasih murni Kristus lebih besar bahkan dari tindakan paling baik sekalipun yang dikutipnya adalah kasih amal, ‘kasih murni Kristus’ (Moroni 7:47), bukanlah satu *tindakan* tetapi satu *kondisi* atau *keadaan*. Kasih amal diperoleh melalui urutan tindakan yang menghasilkan pertobatan. Kasih amal adalah tujuan akhir yang dicapai seseorang. Jadi, seperti yang dikatakan Moroni, ‘kecuali manusia *mempunyai* kasih amal mereka tidak dapat mewarisi’ tempat yang telah Engkau sediakan di tempat tinggal Bapa-Mu (Eter 12:34; cetak miring ditambahkan) (dalam Conference Report, Oktober 2000, 43; atau *Liahona*, Januari 2001, 42).

■ Yesus Kristus adalah teladan sempurna dari kasih yang murni. Dalam pelayanan fana-Nya, Dia senantiasa ‘berjalan berkeliling sambil berbuat baik,’ mengajarkan Injil dan menunjukkan belas kasih yang lembut kepada yang miskin, menderita, dan berduka (lihat Matius 4:23; Markus 6:6; Kisah Para Rasul 10:38). Ungkapan kasih murni-Nya yang terbesar adalah Kurban Terbusan-Nya yang tak terbatas. Dia berfirman, ‘Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya’ (Yohanes 15:13). Ini adalah tindakan panjang sabar, kebaikan hati, dan tidak mementingkan diri yang paling besar yang pernah kita ketahui ...

“Sewaktu Anda terus menerima kasih sempurna Juruselamat dan sewaktu Anda memperlihatkan kasih seperti Kristus bagi sesama, Anda akan menemukan bahwa kasih Anda bertambah. Anda akan merasakan sukacita berada dalam pelayanan Tuhan. Roh kudus akan menjadi rekan tetap Anda, yang membimbing Anda dalam pelayanan Anda dan dalam hubungan Anda dengan sesama” (*Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 58–59).

Kerendahan Hati

■ Penatua Richard G. Scott mengajarkan: “*Kerendahan hati* adalah penting untuk memperoleh pengetahuan rohani. Rendah hati berarti mudah diajar. Kerendahan hati memungkinkan Anda untuk diajar oleh Roh dan diajar dari sumber yang diilhami oleh Tuhan, seperti tulisan suci. Benih pertumbuhan pribadi dan pemahaman merekah dan bertunas di tanah kerendahan hati yang subur. Buahnya adalah pengetahuan rohani untuk membimbing Anda di sini dan di dunia yang akan datang” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 118; atau *Ensign*, November 1993, 87).

■ Sebagai seorang anggota Tujuh Puluh, Penatua Marlin K. Jensen berbicara mengenai hubungan antara kerendahan hati dan tunduknya kita pada kehendak Allah: “Kerendahan hati yang sejati pasti akan menuntun kita untuk berkata kepada Tuhan, ‘Jadilah kehendak-Mu.’ Dan karena *siapa* kita memengaruhi apa yang kita *lakukan*, maka kesediaan kita untuk patuh akan tercermin dalam penghormatan, rasa syukur, serta kesediaan kita untuk menerima pemanggilan, nasihat, dan koreksi” (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 10; atau *Liahona*, Juli 2001, 10).

Ketekunan

■ “Ketekunan adalah upaya yang tetap, konsisten, sungguh-sungguh, dan penuh semangat dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Tuhan mengharapkan Anda untuk bekerja dengan tekun—dengan gigih serta dengan upaya dan perhatian yang besar. Seorang misionaris yang tekun bekerja dengan efektif dan efisien. Ketekunan dalam pekerjaan misionaris adalah ungkapan kasih Anda kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya. Ketika Anda tekun, Anda menemukan sukacita dan kepuasan dalam pekerjaan Anda.

Lakukanlah banyak hal yang baik menurut kemauan Anda sendiri (lihat A&P 58:27). Janganlah menunggu para pemimpin Anda untuk memberi tahu Anda apa yang harus dilakukan. Teruslah berusaha sampai Anda berhasil melakukan dengan segenap kemampuan Anda, bahkan meskipun Anda sudah lelah. Berfokuslah pada hal-hal terpenting dan hindari menyalahgunakan waktu. Berdoalah memohon bimbingan serta kekuatan. Buatlah rencana secara teratur dan efektif. Hindari apa pun yang mengalihkan pikiran dan tindakan Anda” (*Mengkhobatkan Injil-Ku*, 121).

■ Presiden Thomas S. Monson, seorang penasihat dalam Presidensi Utama, menjelaskan tentang mengapa para misionaris perlu bekerja dengan tekun: “Pekerjaan misionaris adalah sulit. Itu akan menguras tenaga Anda. Itu akan menyalahgunakan kemampuan Anda. Itu akan menuntun upaya terbaik Anda—sering kali, upaya kedua. Ingatlah, perlombaan ‘bukanlah untuk yang cepat, dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat’ (Pengkhobatan 9:11)—tetapi bagi mereka yang bertahan sampai akhir. Bertekadlah untuk—

“Tetap bertahan pada tugasmu hingga tuntas. Banyak yang memulai, namun sedikit yang selesai. Kehormatan, kuasa, kedudukan dan pujian Senantiasa datang kepada mereka yang bertahan. Tetaplah bertahan pada tugasmu hingga tuntas; Bekerjalah dengan keras, hingga berkeringat, namun tersenyumlah—

Karena dari kerja keras, keringat dan senyuman Akan datang kemenangan [pengarang tidak dikenal]” (dalam Conference Report, Maret–April 1979, 53; atau *Ensign*, Mei 1979, 36–37).

Para misionaris diperintahkan untuk melayani Allah dengan sepenuh “hati, daya, akal budi, dan kekuatan” mereka (A&P 4:2).

■ Para misionaris yang melayani Allah dengan sepenuh “hati, daya, akal budi, dan kekuatan” mereka (A&P 4:2) mampu memberikan upaya fisik, mental, dan rohani yang konsisten, tulus, serta penuh semangat untuk mencapai tujuan mereka untuk mengundang “orang lain datang kepada Kristus dengan membantu mereka menerima Injil yang dipulihkan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya, pertobatan, pembaptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir” (*Mengkhobatkan Injil-Ku*, 1). Misionaris yang tekun tidak akan menyalahgunakan waktu namun menganggap setiap hari sebagai kesempatan untuk melayani Tuhan.

Pekerjaan misionaris dapat saja membosankan dan sulit. Terkadang hari-hari tampaknya membawa sedikit keberhasilan, sementara hari-hari lainnya, hari-hari yang lebih produktif merupakan hari-hari yang sulit. Jumlah pembaptisan tidaklah menentukan keberhasilan seorang misionaris. Dengan bekerja dan melayani secara efektif dengan Roh adalah penting bagi kebahagiaan dalam pelayanan misionaris.

“Ketekunan dalam pekerjaan misionaris adalah ungkapan kasih Anda kepada Tuhan.”

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Ajaran dan Perjanjian 4:2–5
- Ajaran dan Perjanjian 18:15–16
- Ajaran dan Perjanjian 88:84

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Penatua Jeffrey R. Holland membahas hubungan antara menghadapi kesulitan pekerjaan misionaris dan mengingat Kurban Tebusan Juruselamat:

“Siapa pun yang melakukan pekerjaan misionaris dalam bentuk apa pun suatu saat akan bertanya, Mengapa pekerjaan ini begitu sulit? Mengapa pekerjaan tidak semakin membaik? Mengapa keberhasilan kita tidak dapat dipercepat? Mengapa tidak ada lebih banyak orang yang menjadi anggota Gereja? Pekerjaan ini adalah kebenaran. Kita percaya kepada para malaikat. Kita percaya pada mukjizat. Mengapa orang-orang tidak berkumpul di kolam? Mengapa satu-satunya risiko pekerjaan misionaris bukanlah penyakit paru-paru akibat basah kuyup siang dan malam di kolam pembaptisan?

Anda akan berkesempatan mengajukan pernyataan itu. Saya telah memikirkan hal ini secara mendalam. Saya menawarkan ini sebagai perasaan pribadi saya. Saya yakin bahwa pekerjaan misionaris tidak mudah karena *keselamatan bukanlah pengalaman murahan*. Kita adalah Gereja Yesus Kristus, ini adalah kebenaran, Dia adalah Pemimpin Kekal kita. Bagaimana mungkin kita memercayai hal itu akan mudah bagi kita ketika hal itu tidak pernah mudah bagi-Nya?

... Saat Anda berjuang, saat Anda ditolak, saat Anda diludahi atau dicemooh dan diejek, Anda berada sejajar dengan kehidupan terbaik yang pernah dunia ini ketahui, satu-satunya kehidupan murni dan sempurna yang pernah dijalani. Anda memiliki alasan untuk berdiri tegak dan bersyukur bahwa Putra yang Hidup dari Allah yang Hidup mengetahui segala kesedihan dan penderitaan Anda” (“Missionary Work and the Atonement,” *Ensign*, Maret 2001, 14–15).



■ Presiden Thomas S. Monson menjelaskan tentang mengapa pekerjaan misionaris menuntut penggunaan seluruh sumber kita: “Pekerjaan misionaris adalah pekerjaan yang sulit. Pelayanan misionaris menuntut dan meminta jam-jam pembelajaran dan persiapan yang lama, sehingga misionaris sendiri dapat mengimbangi pesan keilahian yang dimaklumpkannya. Itu adalah pekerjaan kasih tetapi juga pengurbanan dan pengabdian pada tugas” (dalam Conference Report, September–Oktober 1995, 66; atau *Ensign*, November 1995, 49).

Kepatuhan adalah sifat penting dalam pekerjaan misionaris.

■ Ada kuasa yang datang kepada para misionaris yang patuh. Para pemimpin misi menekankan pentingnya mematuhi perintah dan peraturan misi. Para misionaris tidak perlu patuh secara buta melainkan patuh dengan penuh kesetiaan. Kedamaian melalui kepatuhan yang penuh kesetiaan.

Tulisan Suci untuk Dipelajari dan Direnungkan

- Yohanes 14:15
- 1 Nefi 3:7
- Alma 37:35
- Ajaran dan Perjanjian 82:10
- Ajaran dan Perjanjian 130:20–21

Tuliskan kesan-kesan Anda terhadap tulisan suci ini dalam jurnal belajar Anda.

■ Bersama dengan peraturan umum misi, para misionaris memiliki kesempatan untuk mengikuti nasihat khusus yang diberikan oleh para pemimpin mereka. Presiden Gordon B. Hinckley memberikan sebuah contoh mengenai kuasa yang datang karena mematuhi presiden misi:

“Bertahun-tahun yang lalu saya berada di misi di Inggris. Saya telah dipanggil untuk bekerja di kantor Misi Eropa di London di bawah Presiden Joseph F. Merrill dari Kuorum Dua Belas Rasul, saat itu sebagai presiden Misi Eropa. Suatu hari tiga atau empat surat kabar London memuat tinjauan mengenai sebuah buku kuno yang dicetak ulang, warnanya buruk dan jelek, yang mengindikasikan bahwa buku itu adalah sejarah orang-

orang Mormon. Presiden Merrill berkata kepada saya, 'Saya ingin Anda pergi kepada penerbitnya dan memprotes ini.' Saya menatapnya dan hampir mengatakan, 'Jangan saya.' Tetapi saya dengan lembut berkata, 'Ya, Pak.'

Saya tidak ragu untuk mengatakan bahwa saya takut. Saya pergi ke kamar saya dan merasakan sesuatu yang menurut saya pasti dirasakan oleh Musa ketika Tuhan memintanya untuk menemui Firaun. Saya berdoa. Perut saya mulas sewaktu saya berjalan menuju stasiun Jalan Goodge untuk naik kereta bawah tanah menuju Jalan Fleet. Saya menemukan kantor presidennya dan memberikan kartu nama saya kepada resepsionis. Dia mengambilnya dan masuk ke bagian dalam kantor dan segera kembali untuk mengatakan bahwa presiden tersebut terlalu sibuk untuk menemui saya. Saya menjawab bahwa saya telah datang dari perjalanan lima ribu mil [8.000 km] dan bahwa saya mau menunggu. Selama satu jam berikutnya dia berjalan dua atau tiga kali ke kantor presidennya itu; dan akhirnya mempersilakan saya masuk. Saya tidak akan pernah lupa pemandangan saat saya masuk. Dia sedang mengisap cerutu panjang dengan pandangan yang seolah-olah berkata, 'Jangan ganggu saya.'

Saya memegang tinjauan itu. Saya tidak ingat apa yang saya katakan setelah itu. Sebuah kekuatan lainnya seolah-olah berbicara melalui saya. Pada awalnya dia bertahan dan bahkan beralih. Kemudian dia mulai melunak. Dia mengakhiri dengan berjanji untuk melakukan sesuatu. Dalam waktu satu jam pernyataan menyebar ke seluruh toko buku di Inggirs untuk mengembalikan buku-buku itu kepada penerbitnya. Dengan biaya mahal dia mencetak dan mengetik di depan setiap jilid sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa buku itu tidak dianggap sebagai sejarah, melainkan hanya sebagai fiksi, dan bahwa hal itu tidak dimaksudkan untuk menentang orang-orang Mormon. Bertahun-tahun kemudian dia memberikan bantuan lagi yang sangat berharga bagi Gereja, dan setiap tahun hingga kematiannya saya menerima kartu Natal darinya.

Saya akhirnya mengerti bahwa saat kita berusaha dalam iman untuk berjalan dalam kepatuhan sesuai dengan permintaan dari pemimpin imamat, Tuhan membuka jalan, bahkan ketika tampaknya tidak ada jalan" ("If Ye Be Willing and Obedient," *Ensign*, Juli 1995, 4-5).



■ Para misionaris yang dengan penuh iman belajar untuk patuh akan diberkati dengan kuasa. Presiden Ezra Taft Benson menekankan perbedaan antara kepatuhan yang ragu-ragu dan kepatuhan yang sukarela: "Ketika kepatuhan berhenti menjadi suatu gangguan dan menjadi keinginan kita, maka pada

saat itu Allah akan menganugerahkan kepada kita kuasa" (dalam Donald L. Staheli, dalam *Conference Report*, April 1998, 108; atau *Liahona*, Juli 1998, 101).

■ Penatua Dennis B. Neuenschwander dari Tujuh Puluh berbicara mengenai pentingnya mematuhi peraturan misi: "Peraturan misi sama pentingnya dengan perintah. Kita semua perlu mematuhinya, dengan memahami bahwa peraturan itu memberi kita kekuatan, arahan, dan batasan. Misionaris yang cerdas akan mempelajari maksud dari peraturan itu dan menjadikannya sebagai sarana untuk berhasil. Misi Anda adalah waktu untuk disiplin dan pikiran yang berfokus pada satu hal. Anda akan diminta untuk pergi tanpa hal-hal yang biasa Anda miliki dalam gaya hidup Anda saat ini: TV, musik, novel, bahkan gadget. Tidak ada masalah dengan hal-hal tersebut, ... namun, juga tidak ada masalah jika Anda makan, kecuali Anda sedang berpuasa, karena dalam keadaan berpuasa ini bahkan sesendok air pun tidak boleh diminum" (dalam *Conference Report*, Oktober 1991, 59; atau *Ensign*, November 1991, 43).

■ Penatua Richard G. Scott menjelaskan bagaimana kepatuhan dapat membantu seorang misionaris bersaksi dengan kuasa: "Para misionaris yang telah membayar persepuluhan, misalnya, dapat memberikan kesaksian tentang berkat yang dijanjikan yang Tuhan berikan bagi orang-orang yang patuh. Seorang misionaris yang telah menjalankan kehidupan yang saleh dapat memberikan kesaksian yang kuat karena dia memiliki pengalaman rohani dalam kehidupannya. Pengalaman semacam itu disyaratkan atas kelayakan dan iman kepada Juruselamat" (dalam "Teaching from the Heart," *Ensign*, Juni 2004, 9).

POKOK BAHASAN UNTUK DIRENUNGKAN

- Dari sifat-sifat seperti Kritus yang dibahas dalam pelajaran ini, yang manakah yang perlu Anda

konsentrasikan untuk dikembangkan saat ini dalam kehidupan Anda?

- Apa yang perlu Anda lakukan untuk meningkatkan sifat-sifat seperti Kristus yang dipilih?
- Bagaimana sifat-sifat seperti Kristus membuat para misionaris mampu mengajarkan dengan efektif Injil yang dipulihkan?
- Mengapa baik *kemampuan* dan *hasrat* untuk melayani dengan tekun penting bagi pekerjaan misionaris?
- Bagaimana Anda dapat mengembangkan kemampuan yang lebih besar untuk bekerja keras agar dapat menjadi seorang misionaris yang tekun?
- Apa saja berkat yang dihasilkan dari kepatuhan?
- Apa hubungan antara kepatuhan dan memiliki Roh?

TUGAS YANG DISARANKAN

- Merenungkan kemajuan pribadi Anda untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus. Memilih satu atau dua bidang untuk ditingkatkan dan mengembangkan rencana khusus untuk peningkatan.

BACAAN TAMBAHAN YANG DIANJURKAN

Teguh Pada Iman: Sebuah Referensi Injil

- “Kasih yang Murni” (hlm. 58–59)
- “Iman” (hlm. 48–51)
- “Pengharapan” (hlm. 153–154)
- “Kerendahan Hati” (hlm. 98)
- “Kepatuhan” (hlm. 93–94)

CATATAN DAN KESAN

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02369 13299 4

36913 299